

## **BAB I**

### **SEJARAH PERMAINAN SEPAKBOLA**

“Piala Dunia, Piala Dunia,.....” kata-kata yang sangat dekat dengan denyut kehidupan masyarakat Indonesia dan penduduk dunia. Pertandingan-pertandingan Piala Dunia menjadi perbincangan hangat di kafe-kafe, sekolah, kantor, bahkan di pos ronda. Piala Dunia adalah kompetisi sepakbola antarnegara paling besar dan paling bergengsi di muka bumi. Piala Dunia dilaksanakan setiap empat tahun sekali sejak tahun 1934. Jumlah penduduk dunia yang menonton pertandingan Piala Dunia baik secara langsung atau melalui televisi diperkirakan hampir 70% pada penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2014.

Kejuaraan sepakbola Piala dunia terakhir diselenggarakan di Brasil pada tahun 2014, dan tetap merupakan olahraga terpopuler dan paling menjadi perhatian masyarakat duni. Mengapa Piala Dunia selalu menarik perhatian masyarakat dunia? Sebuah pertanyaan yang muncul bagi masyarakat awam yang belum paham akan permainan si kulit bundar atau permainan sepakbola, khususnya di Indonesia. Permainan sepakbola atau pertandingan sepakbola sangat sering ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi. Peraturan permainan sepakbola sebenarnya sangat sederhana, 11 pemain dalam satu tim dengan berbagai cara berusaha mencegah lawan mencetak gol ke gawang yang dijaganya, dan 11 pemain dalam satu tim dengan berbagai cara berusaha mencetak gol ke gawang lawan. Setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, aturan tersebut tidak berlaku pada pemain berposisi khusus yaitu penjaga gawang. Pemenang dalam pertandingan sepakbola adalah tim yang mencetak lebih banyak gol ke gawang lawan dalam format pertandingan sistem gugur.

Kapan permainan sepakbola mulai dimainkan atau dikenalkan? Pertanyaan yang sangat sulit untuk menjawab. Tidak ada yang mengetahui kapan permainan sepakbola mulai dimainkan. Bill Murray, seorang sejarawan sepakbola, dalam bukunya *The World Game: A History of Soccer*, menjelaskan bahwa permainan sepakbola sudah dikenal sejak awal Masehi. Masyarakat Mesir kuno sudah mengenal teknik membawa dan menendang bola yang terbuat dari buntalan kain linen ([www.fifa.com](http://www.fifa.com)).



Gambar 1.1 Permainan Sepakbola Jaman Mesir kuno, Sumber: FIFA, 1982

Masa Dinasti Han permainan sepak bola dikenal dengan nama Tsu 'Chu, permainan dilakukan dengan menendang bola kulit diisi dengan bulu dan rambut dengan tujuan memasukkannya pada sebuah lubang yang berukuran 30-40 cm. Lubang diberi jaring kecil terletak di tongkat bambu yang tinggi. Pemain lawan diijinkan untuk merebut bola, tetapi harus menggunakan kakinya, dada, punggung, dan bahu. Penggunaan tangan tidak diijinkan.



Gambar 1.2 Tsu Chu, Model Permainan Sepakbola Jaman Dinasti Han, Sumber: FIFA, 1982

Permainan sejenis sepakbola juga dikenal di Jepang pada 500-600 tahun kemudian setelah Tsu Chu. Permainan lebih kompetitif karena sebuah tim harus membawa bola untuk dibawa pada sebuah area permainan, sementara lawannya berusaha untuk tidak membiarkan lawannya untuk membawa bola memasuki tanah atau area yang harus dijaga. Permainan sejenis sepakbola telah dikenal juga pada jaman Romawi. Bola yang digunakan lebih kecil. Lapangan persegi panjang. Ada garis batas, belakang dan garis batas tengah. Permainan bertujuan membawa bola melewati garis batas belakang lawan dengan berbagai tipu daya. Penggunaan kaki masih relatif sedikit pada permainan yang dikenal pada zaman Romawi.



Gambar 1.3 Permainan Sepakbola Jaman Romawi, Sumber: FIFA, 1982

Permainan sepakbola bukan merupakan olahraga atau permainan yang berasal dari Indonesia. Permainan sepakbola dapat dikenal dan dilakukan oleh bangsa Indonesia dan semakin populer di masyarakat berawal dari pendatang atau bangsa asing yang pernah singgah di Indonesia dan memperkenalkan permainan ini. Kemungkinan pertama permainan sepakbola diperkenalkan oleh para pedagang China yang berdasarkan bukti sejarah pernah berhubungan dengan kerajaan-kerajaan di Wilayah Nusantara, seperti diketahui permainan sepakbola di China dikenal dengan nama Tsu-Chu. Bangsa Belanda yang pernah menguasai Nusantara

hampir 350 tahun merupakan bangsa yang memiliki kemungkinan terbesar sebagai bangsa yang memperkenalkan atau mempopulerkan permainan sepakbola di Wilayah Nusantara.

Permainan sepakbola yang saat ini sering ditayangkan stasiun televisi dan sangat populer di masyarakat Indonesia pada awalnya dimainkan dengan aturan yang sederhana. Permainan sepakbola seperti permainan yang lainnya berawal dari istilah bermain. *Play* (bermain) adalah naluri insani manusia. Siapa yang memulai? Siapa yang membuat peraturan? Apa tujuan bermain sepakbola disepakati bersama di antara kelompok manusia yang bermain? Dalam bermain yang terjadi adalah unsur sukarela, tidak ada unsur paksaan, peraturan disepakati bersama diantara kelompok manusia yang bermain (John Huizinga, dalam Rusli Lutan, 2001: 31-33). Permainan sepakbola seperti halnya permainan-permainan lainnya seperti permainan *engklek*, *go back so door*, *betengan*, *petak umpet* dimainkan dengan sukarela, untuk mengisi waktu luang, tidak ada tekanan harus memenangkan, pertandingan, peraturan sangat sederhana (kesepakatan bersama).



Gambar 1.4 Bermain *Go Back So Door*, Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 1.5 Bermain Sepakbola, *Sumber: FIFA, 1982.*

Anak-anak bermain sepakbola sepulang sekolah dengan kesepakatan gol (gawang) terbuat dari sepatu sekolah yang mereka lepas dan dijadikan tanda tiang gawang. Mereka tidak berpikir tentang berapa tinggi mistar gawang, ketika bermain tidak ada wasit, tetapi ketika terjadi gol ternyata anak-anak tersebut tidak pernah mempermasalahkan bola berada di ketinggian berapa. Mereka sepakat kalau menurut mereka gol, ya gol, tidak ada protes yang berlebihan. Bermain sepakbola dapat dilakukan walaupun tidak ada wasit. Bagaimana kriteria terjadinya sebuah pelanggaran disepakati bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Permainan dibagi dalam beberapa jenis, yaitu 1) agon, 2) alea, 3) mimikri, 4) illinx. Agon yaitu permainan yang bersifat pertandingan, adanya perlawanan dari kedua belah pihak, sehingga dibutuhkan perjuangan fisik. Alea yaitu permainan yang lebih membutuh teori peluang, Mimikri merupakan model permainan yang meniruniru, bersifat fantasi. Illinx adalah permainan yang bersifat untuk memenuhi hasrat bergerak atau berpetualang, lawannya dalam keadaan diam.



Gambar 1.6 Permainan atau Pertandingan Sepakbola, Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Bermain sepakbola menjadi permainan sepakbola, maksudnya bermain sepakbola yang awalnya sekedar mengisi waktu luang, dilakukan secara sukarela akhirnya menjadi sebuah permainan karena dalam bermain sudah ada tujuan yaitu mengalahkan lawan, peraturan permainan atau bermain ditetapkan atau diatur dengan standar yang baku, tim atau kelompok yang bermain memiliki strategi, taktik atau formasi yang diatur. Permainan sepakbola membutuhkan perjuangan fisik yang sangat keras, dan kedua tim memiliki kesempatan yang sama untuk memenangkan pertandingan. Permainan sepakbola menurut Roger Caillois dalam Rusli Lutan, 2001 menyatakan permainan sepakbola termasuk permainan berjenis *agon*. Permainan jenis *agon* atau disebut *agonal* inilah yang lebih sering menjadi karakter dari olahraga (*sport*) karena bersifat kompetitif untuk mencapai gelar juara.

Perkembangan peraturan permainan sepakbola mengalami perubahan-perubahan dari awalnya sederhana menjadi semakin kompleks. FA (*Football Association*) atau PSSI negara Inggris adalah organisasi resmi pertama yang menyelenggarakan permainan sepakbola dalam kompetisi resmi, karena itulah Inggris dikenal sebagai pelopor lahirnya sepakbola modern. Peraturan permainan sepakbola yang menjadi acuan ketika tahun 1800 an di Liga Inggris adalah peraturan permainan yang ditetapkan FA. FIFA (*Federation International Of*



*Football Association*) adalah organisasi resmi yang bertugas mengembangkan permainan sepakbola ditingkat dunia baru berdiri pada tahun 1904, lebih muda dibandingkan FA. FIFA semakin mempercepat perkembangan dan popularitas permainan sepakbola di dunia. FIFA memiliki kepengurusan yang membawahi beberapa zona benua seperti Eropa, Amerika Latin (selatan), Asia, Afrika, dan Amerika Utara, dan Oceania. Peraturan permainan sepakbola dan perubahannya dapat dilegalisasi jika FIFA sudah mengesahkan dan mengizinkan peraturan tersebut untuk dilaksanakan, dengan demikian seluruh anggota FIFA memiliki pedoman yang baku untuk menyelenggarakan pertandingan-pertandingan sepakbola resmi.



Gambar 1.7 Kantor FIFA di Swiss, Sumber: FIFA: 1982.

Perkembangan dan popularitas sepakbola sangat cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Bahkan, di hampir seluruh negara permainan sepakbola atau sepakbola menjadi olahraga yang paling digemari. Bagaimana sepakbola masuk ke Indonesia, mulai kapan dan siapa yang membawa atau memperkenalkan? Jawabannya tidak ada yang tahu pasti. Penulis mencoba menganalisis dengan melakukan perbandingan asal permainan *go back so door*, selama ini permainan ini dikenal sebagai permainan tradisional Indonesia tetapi menurut penulis permainan

ini dikenalkan atau dibawa oleh bangsa asing yang pernah menjajah Bumi Nusantara pada tahun 1600-1900 an. Permainan sepakbola dikenal di Indonesia menurut dugaan penulis juga berawal dari bangsa asing yang pernah singgah di Indonesia, karena sepakbola bukan permainan asli dari Indonesia.

Catatan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia, telah menjalin hubungan dengan berbagai bangsa seperti bangsa China, Arab, Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang. Hubungan antara bangsa Indonesia (kerajaan di Wilayah Nusantara) dengan berbagai negara tersebut terjalin secara kompleks baik dalam bidang perdagangan, agama, atau sebagai bangsa terjajah dengan bangsa penjajah. Para pedagang dari negeri Tiongkok sekitar Abad ke-7 Masehi yang mulai masuk Wilayah Nusantara khususnya di wilayah kerajaan Sriwijaya. Permainan sepakbola seperti yang diketahui juga telah dikenal masyarakat China pada abad ke-2 sampai dengan ke-3 SM dengan sebutan “tsu chu“ yang artinya ada kemungkinan besar permainan sepakbola dikenal oleh bangsa Tiongkok.

Dugaan lain tentunya permainan sepakbola dibawa masuk ke Indonesia oleh para tentara Belanda yang pernah menjajah Indonesia hampir 350 tahun. Mereka masuk ke Indonesia pertama kali sekitar tahun 1602. Sangat mungkin sepakbola lahir dari aktifitas dan interaksi mereka di Indonesia. Berita tentang sepakbola sudah ada di Indonesia (Wilayah Nusantara) yaitu tahun 1800-1900 an, organisasi sepakbola di bawah pemerintah Hindia Belanda yaitu NIVB. NIVB bahkan sudah menggelar kompetisi sepakbola antarbond (klub kota) di Pulau Jawa. PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) lahir tahun 1930, Indonesia baru menyatakan merdeka tahun 1945 yang berarti organisasi sepakbola sudah ada walaupun negaranya belum ada. Berbagai kemungkinan siapa yang mengenalkan sepakbola pertama kali di Indonesia di atas dapat benar atau salah, karena penulis belum memperoleh fakta sejarah yang kuat.

Permainan sepakbola bagi bangsa Indonesia adalah permainan yang sangat populer. Dinamika perkembangan permainan sepakbola tidak dapat dilepaskan dari sejarah jatuh bangun bangsa Indonesia di bidang politik, sosial, dan budaya. Penulis akan mengulas dinamika perkembangan permainan sepakbola dan membaginya dalam beberapa kurun waktu. Bagaimana dinamika perkembangan permainan



sepakbola pada tahun 1900-1945? Bagaimana dinamika perkembangan permainan sepakbola pada tahun 1945-1970 an? Bagaimana dinamika perkembangan permainan sepakbola pada tahun 1970-1990 an? Bagaimana dinamika perkembangan permainan sepakbola pada tahun 1990-2014? Pertanyaan menarik yang sangat perlu dijawab.



Gambar 1.8 Tim Sepakbola Tahun 1930 an, Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Negara-negara di berbagai belahan dunia pada tahun 1900-1945 saling menunjukkan kekuatan dan saling ingin menguasai dengan berbagai motif. Perang adalah kenyataan atau perwujudan dari konflik yang terjadi antar negara. Wilayah nusantara (Indonesia) adalah wilayah yang sangat subur, wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam sehingga menjadi rebutan bangsa-bangsa Eropa yang berkeinginan untuk menguasai. Situasi bangsa yang ketika itu masih terjajah oleh Belanda (belum merdeka), mengakibatkan permainan sepakbola di Indonesia pada tahun 1900 an dimainkan oleh orang pribumi dalam jumlah yang relatif sedikit, dan belum terorganisasi. Permainan atau pertandingan sepakbola yang lebih terorganisasi pada saat itu dilakukan oleh bond-bond atau klub-klub bentukan pemerintah Belanda (Hindia Belanda).

Belanda sering mengadakan perlombaan atau pertandingan olahraga di pusat-pusat keramaian atau bersamaan dengan kegiatan pasar malam. Permainan

sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan, menyebabkan permainan sepakbola dikenal oleh bangsa Indonesia (orang pribumi). NIVB (organisasi pengelola kompetisi sepakbola) adalah organisasi yang diberi kewenangan pemerintah Belanda untuk menyelenggarakan kompetisi antar klub atau bond kota-kota seluruh wilayah jajahan Belanda. Kompetisi yang diselenggarakan NIVB adalah antar klub yang dikelola oleh orang-orang Belanda walaupun ada beberapa pemainnya adalah kaum pribumi. Kaum pribumi yang dapat bermain bola biasanya adalah karyawan pada perusahaan-perusahaan Belanda.

Suasana kehidupan berbangsa orang pribumi (Indonesia) sebelum tahun 1945 yang masih dalam kondisi terjajah. Situasi sosial bangsa lebih terpusat pada permasalahan bagaimana terbebas dari belenggu penjajahan. Situasi tersebut yang mempengaruhi perkembangan permainan sepakbola di Indonesia tahun 1900 an. Permainan yang hakikatnya untuk semua bangsa, tanpa memperhatikan warna kulit, tanpa memperhatikan suku bangsa, tanpa memperhatikan strata sosial, tanpa memperhatikan agama ternyata tidak demikian. Permainan atau pertandingan sepakbola masih dimainkan oleh para tentara atau pegawai perusahaan Belanda.

Permainan sepakbola pada tahun 1900-1942 adalah alat perjuangan yang digunakan oleh para tokoh kebangsaan kala itu. Para tokoh politik dan perjuangan berkonsentrasi melalui berbagai cara baik dibidang sosial, agama, kepemudaan, kependidikan, dan seluruh sektor untuk menanamkan nasionalisme kebangsaan untuk menuju Indonesia merdeka. Ir. Soeratin resmi mendirikan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dahulu Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia pada tahun 1930, dua tahun berselang setelah sumpah pemuda 1928. PSSI didirikan dengan tujuan untuk menanamkan nasionalisme sebagai bagian dari cara untuk mencapai kemerdekaan. PSSI dibentuk untuk menunjukkan bahwa yang mampu bermain dan mengorganisasi pertandingan sepakbola tidak hanya orang Belanda akan tetapi orang pribumi (Indonesia) pun dapat bermain sepakbola sederajat dengan bangsa-bangsa lainnya.



Gambar 1.9 Ir. Soeratin (Tengah, Bawah) Ketua Umum PSSI I, Sumber: Eddi Alison:2013.

PSSI sebagai organisasi perjuangan kebangsaan dibidang olahraga ingin menunjukkan pada pihak Belanda bahwa kaum pribumi secara tim maupun individu lebih hebat dibanding orang Belanda. PSSI dalam program kerjanya yang paling penting adalah mampu menyelenggarakan kompetisi antar klub khusus untuk orang pribumi dan mampu menarik ribuan orang untuk menonton. Klub-klub sepakbola dalam pengelolaan dan pembinaan PSSI inilah diharapkan dapat menanamkan dan menggugah rasa nasionalisme. Klub yang ada waktu itu diantaranya Jakarta (VIJ= Voetballbond Indonesische Jakarta), Bandung (BVIB= Bandoengsche Voetballbond Indonesische), dan Yogyakarta (PSM= Persatuan Sepakbola Mataram).

Penyelenggaraan pertandingan sepakbola khusus untuk klub-klub di bawah PSSI tentunya tidak mudah karena pihak Belanda tidak mengizinkan penggunaan lapangan-lapangan yang dimiliki untuk pertandingan kompetisi yang dilaksanakan PSSI. Tantangan dan keterbatasan yang ada ketika itu tidak mengendorkan semangat pengurus PSSI untuk menyelenggarakan kompetisi. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI ternyata benar-benar menarik perhatian masyarakat untuk datang dan memberikan dukungan pada tim atau pemain pujaannya. Pemain-pemain pribumi ternyata tidak kalah hebat bakatnya dalam bermain sepakbola.

Belanda atau pihak NIVB mulai merasa terancam dengan keberadaan PSSI tetapi tidak dapat berbuat apa-apa karena kegiatan yang dilakukan PSSI adalah kegiatan olahraga, walaupun disela-sela pertemuan atau rapat-rapat mulai ditanamkan rasa nasionalisme kebangsaan oleh para pengurus.

Permainan sepakbola yang ditampilkan klub-klub dalam naungan PSSI ternyata diakui lebih baik dibandingkan permainan klub-klub dibawah NIVB. NIVB bahkan mulai mengakui keberadaan PSSI dengan mencoba melakukan pendekatan dan membuat perjanjian untuk membentuk tim terbaik gabungan antara pemain dalam pengelolaan PSSI dan NIVB untuk Piala Dunia yang akan diselenggarakan di Prancis tahun 1938. Belanda, tetaplah Belanda yang memang terkenal licik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dengan Indonesia pada jaman perjuangan. Urusan sepakbolapun akhirnya tim Hindia Belanda yang menurut perjanjian antara NIVB dengan PSSI akan mengirim tim gabungan hasil seleksi diantara dua organisasi ternyata diingkari. Piala Dunia di Prancis 1938 tidak ada nama pemain sepakbola yang berasal dari PSSI.



Tim Nasional Hindia Belanda tahun 1938



Achmad Nawir (kiri) Kapten Tim

Gambar 1.10 Tim Nasional Hindia Belanda Tahun 1938 dan Sang Kapten

Tim Hindia Belanda walaupun pemainnya tidak berasal dari PSSI tetapi minimal ada nama pemain pribumi di Tim Hindia Belanda. Nama-nama pemain selengkapnya adalah sebagai berikut: Bing Moheng (Kiper), Herman Zomers, Issac Patiwael, Pede Hukoms, Hans Taihattu, Pan Hong Jiens, Samuels, Soedarmadji, Anwar Soetan, Frans Meeng, dan dr. Nawir. Hasil pertandingan tim Hindia Belanda kalah dari Honggaria dengan skor 0-6 disarikan dari Buku karangan Eddi Elison: Soeratin Sosrosoegondo, *Menentang Penjajahan Belanda dengan Sepakbola Kebangsaan*.

Masa pendudukan Belanda di Indonesia digantikan oleh Jepang pada tahun 1942. Permainan sepakbola dilarang dimainkan secara resmi ketika Jepang menjajah Indonesia pada tahun 1942-1945. Soeratin mengakhiri tugasnya di PSSI sejak tahun 1942, setelah sempat menjadi ketua kehormatan antara tahun 1940-1941. Masuknya balatentara Jepang ke Indonesia menyebabkan PSSI pasif dalam berkompetisi, karena Jepang memasukkan PSSI sebagai bagian dari Tai Iku Kai, yakni badan keolahragaan buatan Jepang. Seluruh jenis olahraga diarahkan untuk persiapan perang. Keberadaan olahraga semakin terpuruk ketika Jepang menduduki Indonesia. PSSI mampu mengembangkan dan membina permainan sepakbola setelah Indonesia menyatakan kemerdekaan tahun 1945, tepatnya setelah kongres PSSI ke-12 tahun 1950 di Semarang. Ketua terpilih Maladi ditugaskan mempersiapkan tim nasional untuk mengikuti Asian Games 1951.

Pembinaan sepakbola setelah zaman kemerdekaan sepenuhnya berada dalam kendali PSSI. PSSI pada tahun 1952 tercatat secara resmi menjadi anggota FIFA badan sepakbola tertinggi tingkat dunia. Tim nasional Indonesia sebagai sebuah tim dikenal sebagai macan Asia pada tahun 1950-1970 an. Tim nasional Indonesia berhasil menjuarai beberapa *event* sepakbola kelas internasional, antara lain piala *Agha Khan* di India Selatan tahun 1966. Juara kejuaraan *Kings Cup* tahun 1968 di Bangkok. Juara I pada event *Merdeka Games* tahun 1969 di Malaysia. Juara pada kejuaraan *Presiden Cup* (Korea Selatan), dan terakhir di *Pesta Sukan* di Singapura tahun 1972.

Tim nasional (Timnas) PSSI pernah mengalahkan Korea Selatan (Korsel) dengan skor 5-2. Tim nasional Indonesia (PSSI) pada kejuaraan *Football*

*Tournament* III di Stadion Gelora Bung Karno 19 Juni 1972 dalam rangka *Djakarta Anniversary* mengalahkan Jepang 1-0. Di *Pesta Sukan* di Singapura pada tahun 1972 terjadi *All Indonesian Final*. Indonesia mengirimkan dua tim pada pesta sukan di Singapura dan hebatnya kedua tim bertemu di partai final.



Gambar 1.11 Presiden RI ke-2 Suharto Berfoto Bersama Tim Nasional yang menjadi Juara **King's Cup 1968**, Sumber: Kompasiana, 26 Juli 2010.

PSSI dalam mengembangkan dan membina cabang sepakbola, memiliki tugas yang sangat berat yaitu membawa tim nasional berprestasi dan terus berprestasi diberbagai kejuaraan sementara persaingan pada cabang olahraga sepakbola semakin hari yang semakin ketat. Beban pengurus PSSI dalam mengembangkan permainan sepakbola dan prestasi tim nasional Indonesia bukan suatu pekerjaan yang ringan, apalagi mengingat kondisi ekonomi bangsa yang masih berada dalam kondisi berkembang. Model kompetisi perserikatan peninggalan PSSI zaman Belanda masih terus dipertahankan, walaupun kekurangan masih banyak terjadi dalam berbagai sektor pembinaan.

Model kompetisi perserikatan perlu mendapat evaluasi secara menyeluruh. Jumlah pertandingan para pemain untuk satu musim kompetisi perlu ditingkatkan, tingkat kesejahteraan pemain sebagai pemain sepakbola perlu dipikirkan agar para pemain dapat fokus dalam latihan. Pengelolaan klub perserikatan yang bersifat

amatir perlu pembenahan ke arah profesionalisme jika prestasi tinggi menjadi harapan seluruh insan sepakbola nasional. Kompetisi perserikatan PSSI tercatat memiliki animo penonton yang sangat baik, tetapi perilaku pemain atau penonton masih memprihatinkan. Pertandingan kompetisi perserikatan (*amatir*) masih sering diwarnai dengan perkelahian antar pemain. Wasit menjadi korban kekerasan penonton atau pemain, bahkan pernah terjadi PSSI memutuskan gelar juara bersama ketika Persija Jakarta melawan PSMS Medan pada partai final tahun 1973 karena kedua tim terlibat perkelahian di lapangan.



Gambar 1.12 Tim Sepakbola Persebaya Surabaya Peserta Kompetisi Perserikatan Yang pernah dilaksanakan PSSI.

Kompetisi antarperserikatan (*bond*) atau klub kota masih terus diselenggarakan PSSI sampai tahun 1994. Klub-klub dari pulau Jawa masih mendominasi gelar juara pada penyelenggaraan tahun 1970-1994, tercatat Persib Bandung, Persebaya Surabaya, Persija Jakarta, PSIS Semarang bergantian meraih gelar juara, hanya sesekali tim dari luar Jawa merengkuh gelar yaitu Persiraja Banda Aceh, PSMS Medan dan PSM Makasar. Kompetisi perserikatan yang dilaksanakan PSSI juga pernah mencatat sejarah kelam dengan meninggalnya suporter sepakbola karena terjadi perkelahian masal di luar area pertandingan. Berikut daftar juara kompetisi perserikatan sejak tahun 1931-1994:



Tabel 1.1 Daftar Juara dan Peringkat Dua Kompetisi Sepakbola Perserikatan PSSI Tahun 1931-1994

<b>Tahun</b>	<b>Juara</b>	<b>Peringkat Dua</b>
1931	VIJ Jakarta	PSIM Yogyakarta
1932	PSIM Yogyakarta	VIJ Jakarta
1933	VIJ Jakarta	BIVB Bandung
1934	VIJ Jakarta	BIVB Bandung
1935	Persis Solo	PPVIM Jatinegara Jakarta
1936	Persis Solo	BIVB Bandung
1937	BIVB Bandung	Persis Solo
1938	VIJ Jakarta	SIVB Surabaya
1939	Persis Solo	PSIM Yogyakarta
1940	Persis Solo	PSIM Yogyakarta
1941	SIVB Surabaya	PSIM Yogyakarta
1942	Persis Solo	SIVB Surabaya
1943	Persis Solo	PSIM Yogyakarta
1944-47	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1948	Persis Solo	PSIM Yogyakarta
1949	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1950	Persebaya Surabaya	Persib Bandung
1951	Persebaya Surabaya	Persija Jakarta
1952	Persebaya Surabaya	Persija Jakarta
1953	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1954	Persija Jakarta	PSMS Medan
1955-56	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1957	PSM Ujungpandang	PSMS Medan
1958	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1959	PSM Ujungpandang	Persib Bandung
1960	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1961	Persib Bandung	PSM Ujungpandang
1962-63	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1964	Persija Jakarta	PSM Ujungpandang
1965	PSM Ujungpandang	Persebaya Surabaya
1966	PSM Ujungpandang	Persib Bandung

1967	PSMS Medan	Persebaya Surabaya
1968	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1969-71	PSMS Medan	Persebaya Surabaya
1971-73	Persija Jakarta	Persebaya Surabaya
1973-75	Persija Jakarta and PSMS Medan Juara Bersama	
1975-78	Persebaya Surabaya	Persija Jakarta
1978-79	Persija Jakarta	PSMS Medan
1980	Persiraja Banda Aceh	Persipura Jayapura
1981-82	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1983	PSMS Medan	Persib Bandung
1984	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1985	PSMS Medan	Persib Bandung
1986	Persib Bandung	Perseman Manokwari
1986-87	PSIS Semarang	Persebaya Surabaya
1987-88	Persebaya Surabaya	Persija Jakarta
1988-89	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1989-90	Persib Bandung	Persebaya Surabaya
1990-91	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1991-92	PSM Ujungpandang	PSMS Medan
1992-93	<i>tidak diselenggarakan</i>	
1993-94	Persib Bandung	PSM Ujungpandang

PSSI mencetuskan kompetisi Galatama (kompetisi sepakbola semi-profesional) sejak tahun 1979. Kualitas kompetisi di sebuah negara selalu berhubungan dengan prestasi tim nasionalnya, mungkin dasar pemikiran dilahirkannya Galatama adalah hal tersebut. Kompetisi antar Perserikatan dinilai mulai kurang berkualitas. Pemain kurang fokus atau konsentrasi berlatih karena masa depan sebagai pemain bola belum terjamin. Kompetisi Galatama diharapkan mampu membangkitkan prestasi tim nasional Indonesia yang pelan-pelan mulai menurun. Kompetisi sepakbola Galatama diciptakan dengan harapan para pemain dapat berkarier dalam sepakbola dengan lebih tenang, karena kompetisi Galatama mewajibkan klub-klub pesertanya untuk memberikan gaji sebagai kesejahteraan pada para pemain. Gaji yang cukup besar sebagai imbalan pada seorang pemain

karena keterampilannya bermain, diharapkan mendorong seorang pemain terus berprestasi. Hal tersebut yang tidak terjadi pada kompetisi perserikatan dimana para pemain bermain tidak mendapat bayaran.



Gambar 1.13 Tim Sepakbola Kompetisi Galatama PSSI

Kompetisi sepakbola Galatama dan Perserikatan dilaksanakan secara bersamaan dengan sejak tahun 1979-1994 oleh PSSI, yang menarik adalah jumlah penonton yang lebih banyak atau lebih tertarik menonton kompetisi perserikatan dibandingkan kompetisi Galatama. Stadion lebih penuh penontonnya ketika yang bertanding Persebaya melawan Persib Bandung dibandingkan Pelita Jaya melawan BPD Jateng. Kompetisi perserikatan yang dianggap kompetisi tingkat ke-2 setelah Galatama ternyata tidak kalah pamor. Pemain klub perserikatan bahkan dalam bermain menampilkan prestasi yang tidak kalah hebat dibandingkan klub Galatama, gol tunggal tim nasional Indonesia di kejuaraan Sea Games 1987 dicetak oleh Ribut Waidi pemain asal PSIS Semarang yang mengantar Indonesia merebut medali emas. Berikut daftar juara kompetisi sepakbola Galatama dari tahun 1979-1994:

Tabel 1.2 Daftar Juara dan Runer Up Kompetisi Sepakbola Galatama PSSI Tahun 1979-1994

<b>Tahun</b>	<b>Juara</b>	<b>Runner-up</b>
1979-80	Warna Agung	Jayakarta
1980-82	Niac Mitra	Jayakarta
1982-83	Niac Mitra	UMS 80
1983-84	Yanita Utama	Mercu Buana
1984	Yanita Utama	UMS 80
1985	Krama Yudha Tiga Berlian	Arseto
1986-87	Krama Yudha Tiga Berlian	Pelita Jaya
1987-88	Niac Mitra	Pelita Jaya
1988-89	Pelita Jaya	Niac Mitra
1990	Pelita Jaya	Krama Yudha Tiga Berlian
1991-92	Arseto Solo	Pupuk Kaltim
1992-93	Arema Malang	Pupuk Kaltim
1993-94	Pelita Jaya	Gelora Dewata

Prestasi Tim Nasional Indonesia pada periode 1970-1990an mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 1950-1970an. Medali emas untuk kejuaraan sepakbola internasional terakhir yang berhasil direbut tim nasional Indonesia yaitu di *event* Sea Games tahun 1991. Permainan tim nasional ataupun klub Indonesia ditingkat Asia Tenggara belum dapat menyamai prestasi tim nasional di era tahun 1970 an, apalagi di tingkat Asia. Jepang yang dahulu dikalahkan tim nasional Indonesia sekarang langganan wakil Asia di Piala Dunia, bahkan mendominasi kejuaraan Piala Asia. Pretasi tim nasional PSSI pada tahun 1970-1990 terbilang kurang memuaskan. Pertanyaan yang perlu mendapat jawaban adalah siapa yang salah? PSSI (pengurus), pelatih, pemain, atau pihak lain. Model kompetisi perserikatan yang dipertahankan sejak tahun 1931 dan Galatama yang diputar tahun 1980 an ternyata belum mampu mempertahankan atau mengangkat prestasi sepakbola Indonesia dikancah internasional seperti tahun 1970 an.

Bola terus berputar, kepengurusan persepakbolaan di Indonesiapun silih berganti dari jaman ketua umum Ir. Soeratin, Maladi, M. Saelan sampai dengan sekarang Prof. Johar Arifin Husain. Terobosan atau langkah besar terjadi dengan

merombak model kompetisi sepakbola di Indonesia yaitu pada masa kepengurusan Azwar Anas pada tahun 1995, dimana menggabungkan kompetisi perserikatan dan kompetisi Galatama. Kompetisi Perserikatan dan Galatama digabung menjadi satu kompetisi dengan titel Liga Indonesia yang dianggap kompetisi profesional dengan memiliki dua kasta yaitu divisi utama dan divisi I. Kompetisi Liga Indonesia diharapkan dapat menggabungkan fanatisme penonton perserikatan dan pengelolaan model kompetisi yang profesional ala Galatama.



Gambar 1.14 Persib Bandung Juara Kompetisi Liga Indonesia I

Kompetisi profesional yang dimulai tahun 1995 dimasa kepengurusan Azwar Anas diharapkan mampu mendongkrak prestasi untuk tim nasional. Kompetisi Liga Indonesia yang profesional dan struktur kompetisi amatir dibawahnya adalah model kompetisi yang ideal dimana tidak ada lagi pemisahan pembinaan sepakbola amatir dan profesional. Kompetisi profesional divisi utama dan divisi I adalah kompetisi sepakbola tingkatan tertinggi yang didasari kompetisi amatir dari mulai kompetisi antar klub tingkat kota, kompetisi amatir divisi III, II. Berikut daftar juara kompetisi Liga Indonesia divisi utama dari tahun 1995- 2007:

Tabel 1.3 Daftar Juara Kompetisi Sepakbola Liga Indonesia Divisi Utama PSSI Tahun 1995-2007

<b>Tahun</b>	<b>Juara</b>	<b>Runner-up</b>
1994–95	Persib Bandung	Petrokimia Putra
1995–96	Bandung Raya	PSM Makassar
1996–97	Persebaya Surabaya	Bandung Raya
1997–98	<i>Musim tidak selesai</i>	
1998–99	PSIS Semarang	Persebaya Surabaya
1999–2000	PSM Makassar	PKT Bontang
2001	Persija Jakarta	PSM Makassar
2002	Petrokimia Putra	Persita Tangerang
2003	Persik Kediri	PSM Makassar
2004	Persebaya Surabaya	PSM Makassar
2005	Persipura Jayapura	Persija Jakarta
2006	Persik Kediri	PSIS Semarang
2007	Sriwijaya FC	PSMS Medan

Permainan sepakbola dalam perkembangannya masih menjadi olahraga permainan terpopuler di Indonesia. Tim nasional sepakbola berhasil menang atau mengalami kekalahan dalam suatu pertandingan seolah tidak menjadi masalah. Permainan tim nasional asalkan sudah memuaskan dan dianggap bermain baik, masyarakat tetap mendukung tim nasional Indonesia. Fakta yang tidak dapat dipungkiri adalah setiap tim nasional berlaga di kejuaraan resmi, apalagi bermain di Indonesia dapat dipastikan tribun penonton akan dipenuhi oleh supoter tim nasional. Latihan tim nasional di berbagai lapangan tidak pernah sepi dari perhatian para supporter. Masyarakat Indonesia menganggap bahwa permainan sepakbola tidak hanya sekedar masalah menang atau kalah tetapi sudah menjadi hiburan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi tim nasional sepakbola terus-menerus dilakukan oleh PSSI. Perubahan format kompetisi dari Liga Indonesia menjadi Indonesia Super League (ISL) atau Liga Super Indonesia adalah upaya nyata yang saat ini ditempuh PSSI. Liga yang dikonsepsi dengan tatanan profesionalisme dan industrialisasi olahraga diharapkan bermuara pada prestasi tim nasional Indonesia.

Industri sepakbola sebagai sebuah visi memaksa klub-klub di Indonesia mulai berbenah menuju pengelolaan profesional. Profesional dalam konteks ini adalah klub menjalankan kegiatannya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Saleh (2005: 144) profesional bisa berarti *sportman playing for money* artinya olahragawan yang bertanding dan menganggapnya sebagai sebuah pekerjaan untuk mendapatkan uang atau gaji.



Gambar 1.15 Pertandingan Kompetisi Sepakbola Liga Super Indonesia

Tanda-tanda atau indikator industrialisasi sepakbola di Indonesia menurut Subardi (2010:4) sudah mulai terlihat. Kompetisi ISL (*Indonesia Super League*) atau LSI (Liga Super Indonesia) yang merupakan kompetisi sepakbola profesional di Indonesia pada musim kompetisi 2009-2010 diikuti 18 tim. Pertandingan LSI berjumlah 306 selama satu musim, *live TV*: 113 pertandingan, melibatkan jumlah penonton sebanyak: 2.067.500 orang, rata-rata penonton tiap pertandingan: 10.712 orang dengan durasi selama 8 bulan. Undang-Undang sebagai implementasi dari kebijakan pemerintah yang melarang klub-klub (profesional) ISL untuk mendapat anggaran dari pemerintah baik tingkat II atau tingkat I (APBD) dengan demikian klub-klub sepakbola dipaksa untuk bagaimana mengelola sebuah klub dengan model pengelolaan sebagaimana sebuah perusahaan.



Penyelenggaraan Liga Super Indonesia sebagai sebuah kompetisi yang digagas dengan pengelolaan model industri olahraga telah diselenggarakan sejak tahun 2008 sampai saat ini. Berikut daftar juara kompetisi Liga Super Indonesia dari tahun 2008- 2013:

Tabel 1.4 Daftar Juara Kompetisi ISL PSSI Tahun 2008-2013

<b>Tahun</b>	<b>Juara</b>	<b>Runner-up</b>
2008–09	Persipura Jayapura	Persiwa Wamena
2009–10	Arema Indonesia	Persipura Jayapura
2010–11	Persipura Jayapura	Persiwa Wamena
2011–12	Sriwijaya FC	Persipura Jayapura
2012-13	Semen Padang dan Persipura	
2013-14	Persib Bandung	Persipura Jayapura

Permainan sepakbola yang dahulu dijadikan alat perjuangan untuk menanamkan rasa nasionalisme, untuk meraih kemerdekaan telah bergeser dijadikan alat untuk memperoleh kesejahteraan. Kompetisi antar klub yang dahulunya alat untuk memompa semangat nasionalisme kebangsaan, berubah ke arah industri dan bisnis olahraga. Peran pemerintah dalam pembinaan cabang sepakbola mulai berkurang, era industri olahraga khususnya pada cabang sepakbola mulai berkembang di Indonesia seperti yang terjadi di Eropa yang artinya peran swasta lebih dominan. Kompetisi ISL dan Divisi Utama yang dikelola BLI (Badan Liga Indonesia) dibawah PSSI diharapkan mampu menjadi ajang kompetisi yang kompetitif dan berkualitas yang berfungsi sebagai kereta pendorong dan penarik terciptanya industri dan prestasi tim nasional sepakbola Indonesia.

## **BAB II**

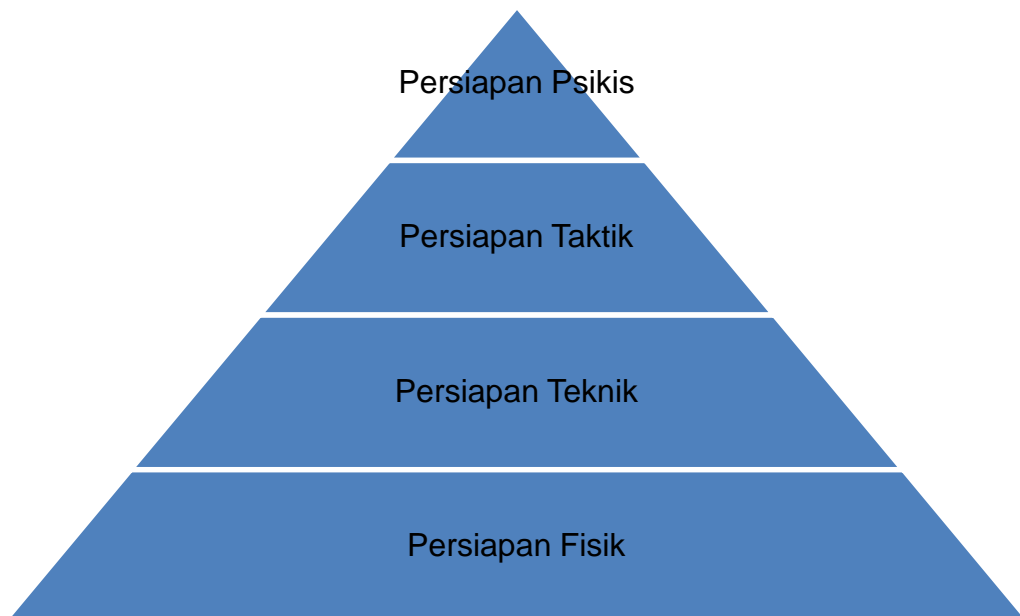
### **TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN SEPAKBOLA**

#### **A. Taktik dan Strategi**

Pada setiap pertandingan seperti tinju, balap motor, basket, dan terutama sepakbola yang sering ditayangkan stasiun TV biasanya didahului oleh penampilan presenter atau pembawa acara yang didampingi oleh seorang pengamat, pelatih, mantan pemain, wartawan olahraga, atau mantan pelatih yang dianggap ahli untuk mengulas jalannya pertandingan. Dalam berbagai acara televisi yang menayangkan pertandingan olahraga, khususnya sepakbola seolah-olah para komentator pertandingan lebih hebat dari pelatih sesungguhnya sehingga dianggap mampu memprediksi hasil pertandingan. Ulasan mengenai kelebihan sebuah tim, strategi atau taktik yang akan diterapkan, susunan pemain yang akan diturunkan, formasi atau sistem yang akan digunakan, siapa yang akan menjadi pemain kunci dalam pertandingan tersebut, bagaimana agar sebuah tim yang diprediksi kalah dapat memenangkan pertandingan, sampai dengan hal-hal di luar teknis pertandingan yang berpengaruh pada hasil pertandingan menjadi ulasan yang menarik sebelum pertandingan sesungguhnya dilaksanakan.

Taktik dan strategi yang akan digunakan oleh dua tim yang akan bertanding khususnya pada pertandingan sepakbola adalah bahasan yang paling menarik sebelum pertandingan dimulai. Komentator menganalisis strategi apa yang paling tepat untuk sebuah tim agar berhasil memenangkan pertandingan. Komentator memberikan informasi pada para pemirsa televisi seperti dia menjadi pelatih. Formasi atau pola bermain apa yang akan digunakan? Bagaimana jika sebuah tim kehilangan pemain utama atau pemain bintang? Siapa pemain yang perlu gantikan agar permainan lebih optimal? Bagaimana cara agar mampu membongkar pertahanan lawan yang memakai strategi *zona marking*? Hasil analisis dari para komentator ada yang benar sesuai dengan keputusan pelatih tim yang sedang bermain, namun ada kalanya analisis komentator berbeda dengan keputusan yang diambil pelatih tim yang sedang bermain.

Kemampuan melakukan berbagai taktik dalam bermain adalah kemampuan yang harus diberikan pada seorang atlet atau tim jika ingin sukses atau menang pada pertandingan olahraga, (Bompa: 1983: 35). Strategi, taktik, dan formasi bermain yang tepat akan berpengaruh pada hasil pertandingan, oleh karena itu pada pengelolaan sepakbola yang sudah profesional seperti di liga-liga Eropa, jasa atau keterampilan pelatih sangat dihargai. Taktik atau strategi bermain sepakbola adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari empat komponen yang perlu diperhatikan agar seorang atlet atau sebuah tim berprestasi dalam pertandingan. Komponen teknik, dan fisik adalah modal utama sebelum kemampuan taktik, tetapi komponen teknik dan fisik akan menjadi tidak bermakna jika taktik atau strategi bermain yang diterapkan tidak tepat. Komponen keempat adalah kemampuan mental atau kondisi psikologis seorang atlet atau tim. Keempat komponen yaitu teknik, fisik, taktik dan mental adalah komponen-komponen yang harus dipersiapkan sebelum pertandingan agar prestasi yang dicapai optimal.



Gambar 2.1 Empat Faktor Dominan Untuk Mencapai Prestasi Optimal Dalam Olahraga, Sumber: (Bompa: 1983: 35).

Manajer tim sepakbola di negara-negara Eropa atau pelatih kepala sebutan umum di Indonesia adalah pemimpin sebuah tim sepakbola, seseorang

yang sangat berperan dalam mempersiapkan keempat komponen pendukung agar prestasi optimal. Fisik dan teknik yang hebat tidak akan berarti jika taktik yang diterapkan tidak tepat sesuai situasi pertandingan, apalagi situasi dan kondisi permainan sepakbola yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Keputusan taktik bahkan sangat penting jika kemampuan kedua tim relatif seimbang. Permainan sepakbola berbeda dengan pertandingan renang, atau lomba panahan misalnya dimana kompleksitas taktiknya lebih ringan. Manajer hebat ditingkat dunia sebut saja legenda klub Manchester United Sir Alex Ferguson, kemampuannya menyusun taktik untuk timnya tidak perlu diragukan lagi. Sir Alex menangani Manchester United selama dua puluh enam tahun dengan berbagai gelar yang mungkin tidak ada orang dimuka bumi yang dapat menyamainya. Prestasi Fenomenal Sir Alex di antaranya membawa Manchester United merebut tiga gelar sekaligus dalam satu musim, yaitu gelar Liga Inggris, Piala FA, dan Liga Champions Eropa pada tahun kompetisi 1998-1999.



Gambar 2.2 Dua Pelatih Jenius Sir Alex Ferguson dan Jose Mourinho, [www.google.image.com](http://www.google.image.com)

Manajer klub Chelsea Jose Mourinho adalah seorang pelatih atau juru taktik yang pantas dicatat dalam sejarah sepakbola seperti Sir Alex, Mr. Mourinho juga mampu mempersembahkan tiga gelar bergensi ketika menangani Inter Milan FC dari Italia menjuarai Liga Italia, Copa Italia, dan Liga

Champions Eropa. Manajer tim nasional Belanda Rinus Michels adalah seorang jenius yang menghadirkan taktik bermain sepakbola yang dikenal dengan istilah *total football*, dari Jerman nama Frans Beckenbauer adalah mantan pemain dan manajer yang sukses menerapkan taktik bermain *staying football* ala Jerman dengan menciptakan posisi libero sebagai posisi kunci. Frans Beckenbauer pernah menjabat sebagai manajer atau pelatih yang mengantar Jerman merebut trofi Piala Dunia 1990 di Italia.

Pelatih hebat yang dimiliki Indonesia di antaranya adalah Bertje Matulapelwa yang membawa Herry Kiswanto dkk (kapten tim nasional) berprestasi hingga semi final Asian Games 1986. Bertje juga mampu menjawab kepercayaan dari PSSI dengan mengantarkan tim nasional untuk pertama kalinya meraih medali emas SEA Games 1987 yang digelar di Jakarta. Indonesia mengalahkan musuh bebuyutan Malaysia di pertandingan final. Rahmad Darmawan adalah pelatih yang juga seorang anggota ABRI patut dicatat sebagai pelatih hebat yang dimiliki Indonesia. Rahmad memiliki prestasi membawa PERSIPURA dan SRIWIJAYA FC sebagai juara Liga Indonesia. Rahmad juga mampu membawa tim nasional Sea Games 2011 meraih medali perak di tengah kisruh kepengurusan PSSI. Selain itu, dia juga memiliki latar pendidikan yang baik yaitu sarjana olahraga.



Gambar 2.3 Pelatih Yang Pernah Sukses Bersama Tim Nasional Indonesia, Alm (Berce M), Rahmad Darmawan.

Juru taktik atau pelatih tim nasional Indonesia yang dianggap paling sukses, khususnya yang warga negara asing yaitu Tony Pogacnik, asal Yugoslavia. Indonesia pernah begitu disegani di Asia ketika Tony menangani tim nasional Indonesia. Indonesia berhasil melaju hingga semi final Asian Games 1954 dan 1958. Indonesia berhasil meraih medali perunggu di Asian Games 1958. Prestasi tim nasional meraih medali perunggu Asean Games 1958 adalah prestasi Indonesia terbaik di cabang olahraga sepakbola hingga saat ini. Indonesia bahkan dikenal sebagai macan Asia dalam urusan sepakbola pada tahun 1954-1970 an.

Taktik bermain, atau strategi bermain sepakbola bagi orang yang tidak memahami terasa sangat abstrak. Perbedaan taktik bermain sepakbola dapat dilihat oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Perbedaan taktik atau strategi bermain akan semakin mudah dilihat ketika pertandingan-pertandingan tingkat dunia berlangsung. Bagaimana Brasil memainkan taktik bermain *jogobonito* atau sepakbola gaya *sambanya*, dimana telah berhasil memperoleh empat kali gelar Piala Dunia, kejuaraan paling bergengsi untuk level antar negara. Tim nasional Italia yang terkenal dengan taktik bermain *catenacio yaitu* taktik bertahan yang sangat kokoh. Italia dengan gaya bermain *catenacio* mampu merebut supremasi Piala Dunia sebanyak tiga kali. Italia berhasil juara Piala dunia pada tahun 1934, 1938 dan terakhir tahun 2006 dimana Italia mengalahkan Prancis di partai final. Spanyol memiliki taktik bermain tiki-taka yang juga menjadi ciri khas tim Barcelona, berhasil merebut Piala Dunia pada tahun 2010. Patut ditunggu taktik bermain seperti apa yang akan mengantarkan sukses sebuah tim di Piala Dunia 2014.

Taktik bermain sepakbola selalu berkembang dari masa ke masa. Perkembangan dan inovasi taktik bermain sepakbola sangat dinantikan ketika perhelatan Piala Dunia berlangsung setiap empat tahunan. Taktik yang terbukti sukses mengantarkan sebuah tim mencapai hasil terbaik seperti juara atau masuk

dibabak semifinal biasanya akan menjadi referensi bagi pelatih lain di seluruh dunia. Taktik bermain *total football* yang dimiliki tim nasional Belanda misalnya banyak diadopsi oleh pelatih lain pada tahun 1970 an, walaupun sebenarnya cara kerja taktik *total football* mungkin belum dipahami secara detail. Demikian juga dengan taktik bermain sepakbola gaya samba yang identik dengan tim nasional Brasil menjadi acuan berbagai pelatih dari Benua lain. Arab Saudi bahkan dijuluki Brasilnya Asia karena taktik bermainnya yang seperti tim nasional Brasil. Tim sepakbola Arab Saudi pernah sukses di Piala Dunia 1994 di Amerika Serikat.

## **B. Hakikat Taktik Dalam Sepakbola**

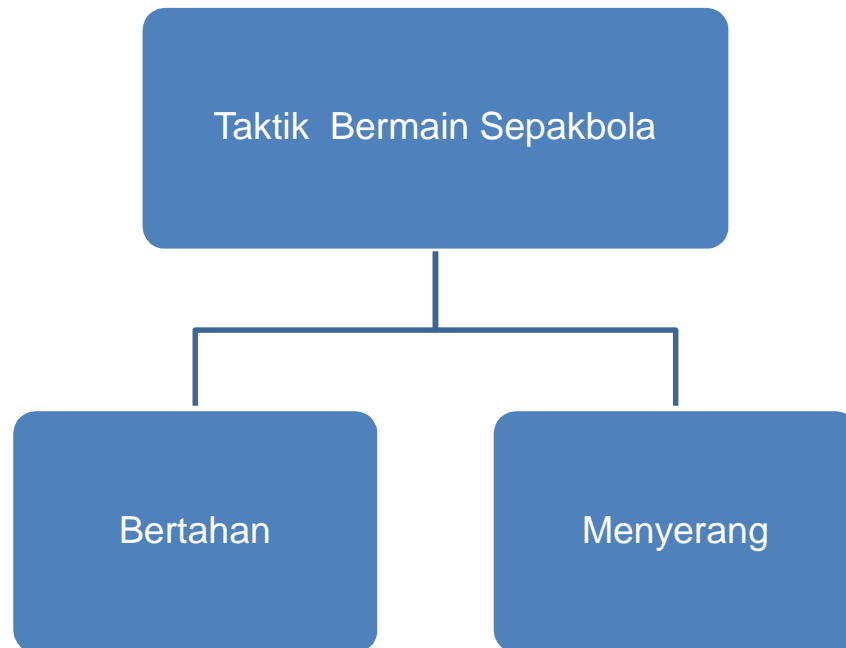
Istilah taktik pertama kali muncul pada dunia militer atau peperangan, dimana pihak yang berperang dituntut untuk berpikir bagaimana caranya memenangkan peperangan. Pertandingan sepakbola hakikatnya adalah pertarungan atau peperangan dimana juga dituntut bagaimana caranya mengalahkan tim lawan. Pemikiran bagaimana caranya menang melawan tim lawan terlepas dari komponen teknik, fisik, dan mental adalah hakekat sesungguhnya dari pemikiran tentang taktik. Permainan sepakbola adalah permainan yang sangat membutuhkan keterampilan individu dan kondisi fisik yang prima, tetapi seringkali terjadi dalam sebuah pertandingan tim yang diprediksi kalah justru sebaliknya berhasil mengalahkan lawan, hal itu dapat terjadi sangat besar kemungkinannya karena faktor taktik yang direncanakan dan diterapkan. Menurut Clive Gifford (2002: 3) taktik dalam bermain sepakbola adalah bagaimana cara mengatur anggota tim saling bekerjasama untuk mengalahkan lawan.

## **C. Taktik Bertahan dan Menyerang**

Taktik suatu tim sepakbola ketika bertanding sebenarnya sangat sederhana, yaitu berawal dari permasalahan yang dihadapi suatu tim dalam permainan sepakbola yaitu: 1) bagaimana caranya mencetak gol ke gawang



lawan, dan 2) bagaimana caranya mencegah lawan mencetak gol ke gawang tim yang kita bela. Berdasarkan dua permasalahan tersebut maka taktik dalam permainan sepakbola memiliki dua prinsip utama yaitu taktik bertahan dan taktik menyerang.



Gambar 2.4 Prinsip Dasar Taktik Dalam Permainan Sepakbola

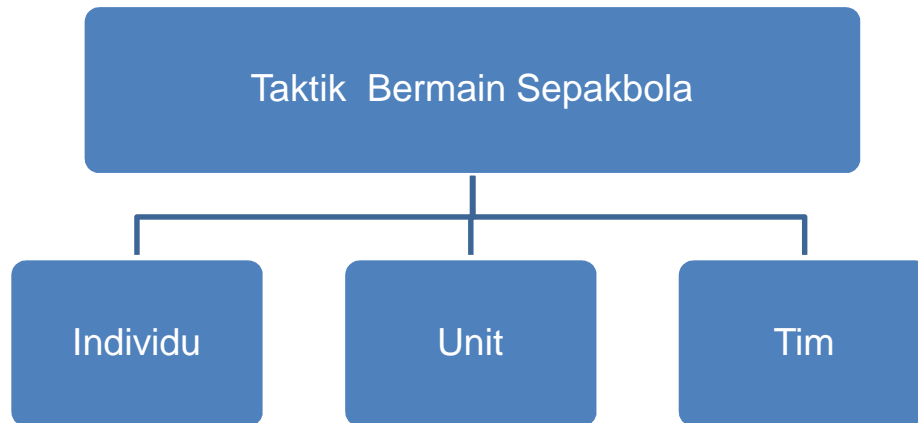
Pemahaman seorang pemain sepakbola pada taktik bermain harus dimulai dari pengetahuan akan pembagian area atau zona lapangan sepakbola. Tiga zona lapangan sepakbola yaitu: zona pertahanan, zona pembangunan, dan zona penyerangan. Pengetahuan pemain dan pelatih pada area lapangan akan menjadi pedoman apa yang akan dilakukan terkait taktik dan strategi bermain sepakbola. Pembagian dan pemahaman pada area lapangan juga akan sangat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam taktik bermain sepakbola. Pemain melakukan taktik unit *wall pass* di area pertahanan, apakah efektif? Di mana area taktik *zona marking* akan dilakukan? Di mana akan dilakukan taktik jebakan *off side*? Jawaban dari pertanyaan tersebut akan sangat berkaitan dengan pembagian area lapangan sepakbola.



Gambar 2.5 Pembagian Area Lapangan Permainan Sepakbola

Situasi menyerang dalam permainan sepakbola adalah situasi dimana tim sedang menguasai bola. Tim yang menguasai bola memiliki satu tujuan paling penting yaitu mencetak gol ke gawang lawan. Taktik menyerang dalam permainan sepakbola yaitu cara atau rencana yang digunakan suatu tim untuk mencetak gol ke gawang lawan ketika tim menguasai bola. Permasalahan-permasalahan ketika sebuah tim menyerang atau menguasai bola untuk membuat gol yaitu: 1) bagaimana mempertahankan atau menguasai bola, 2) bagaimana menciptakan ruang dan waktu agar tercipta peluang mencetak gol, 3) bagaimana menggunakan ruang yang telah tercipta untuk mencetak gol. Kebalikan dari taktik menyerang adalah taktik bertahan. Taktik bertahan sebuah tim sepakbola pada hakikatnya adalah bagaimana caranya agar gawang yang dibela tidak dijebol oleh lawan, atau mencegah lawan mencetak gol. Pemikiran pada taktik bertahan terutama pada tiga masalah utama yaitu: 1)

bagaimana agar lawan tidak memiliki ruang untuk mencetak gol, 2) bagaimana mempertahankan gawang agar tidak terjadi gol (penjaga gawang), 3) bagaimana memenangkan atau merebut bola dari kaki lawan.



Gambar 2.6 Kategori Taktik dalam Bermain Sepakbola

#### **D. Taktik Individu, Unit, dan Tim**

Sebuah tim sepakbola akan menghasilkan sebuah permainan yang menarik untuk dinikmati, ketika taktik yang direncanakan berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kemenangan. Seorang manajer-pelatih seringkali dicaci atau dikritik oleh banyak media karena dianggap menggunakan strategi yang tidak enak untuk ditonton, tetapi dalam konteks pertandingan strategi tersebut sah untuk digunakan. Taktik tim bertahan *memarkir bus* adalah contoh dari taktik bertahan yang tidak disukai, tetapi hal tersebut sah dipakai, karena tidak melanggar peraturan permainan. Dalam upaya melakukan taktik bertahan dan menyerang seorang pemain dalam sebuah tim sepakbola dapat melakukannya secara individu (perorangan), unit (dilakukan lebih dari satu pemain dan kurang dari 11), dan taktik tim (dipahami, dan dilakukan oleh 11 pemain yang bermain).

#### **E. Taktik Individu**

Seorang pemain depan yang memiliki tinggi badan tidak ideal misalnya, taktik individu yang dilakukan untuk menciptakan ruang dan waktu (peluang) secara individu akan berbeda dengan pemain yang memiliki tinggi

badan ideal. Pemain yang bertubuh kecil akan mengoptimalkan kecepatan dan gerak tipu untuk melewati lawan. Pemain bertubuh ideal akan memiliki lebih banyak pilihan taktik agar dia mampu menciptakan ruang untuk dirinya. Pilihan secara individu pemain bertubuh ideal diantaranya meminta umpan-umpan bola lambung untuk bisa di sundul ke arah gawang.



Gambar 2.7 Lionel Messi Pemain Bertubuh Kecil (Pendek) yang Memiliki Taktik Individu Menyerang Istimewa

Taktik individu bertahan yang dapat dilakukan seorang pemain di antaranya adalah taktik individu menjebak *off side* secara individu. Taktik menjebak *off side* secara individu dapat dilakukan seorang pemain ketika bertahan jika dia mendapat lawan yang secara perhitungan secara *head to head* (1 vs 1) ketika bertarung secara individu dia kalah dalam hal kecepatan berlari. Taktik individu bertahan yang dapat dipilih lainnya adalah ketika terjadi tendangan sudut (*corner kick*) pemain yang memiliki tinggi badan pendek sebaiknya menempatkan diri di bawah mistar gawang. Pemain yang berpostur ideal bertugas mencegah lawan mencetak gol yang sering terjadi lewat sundulan ketika terjadi *corner kick*.



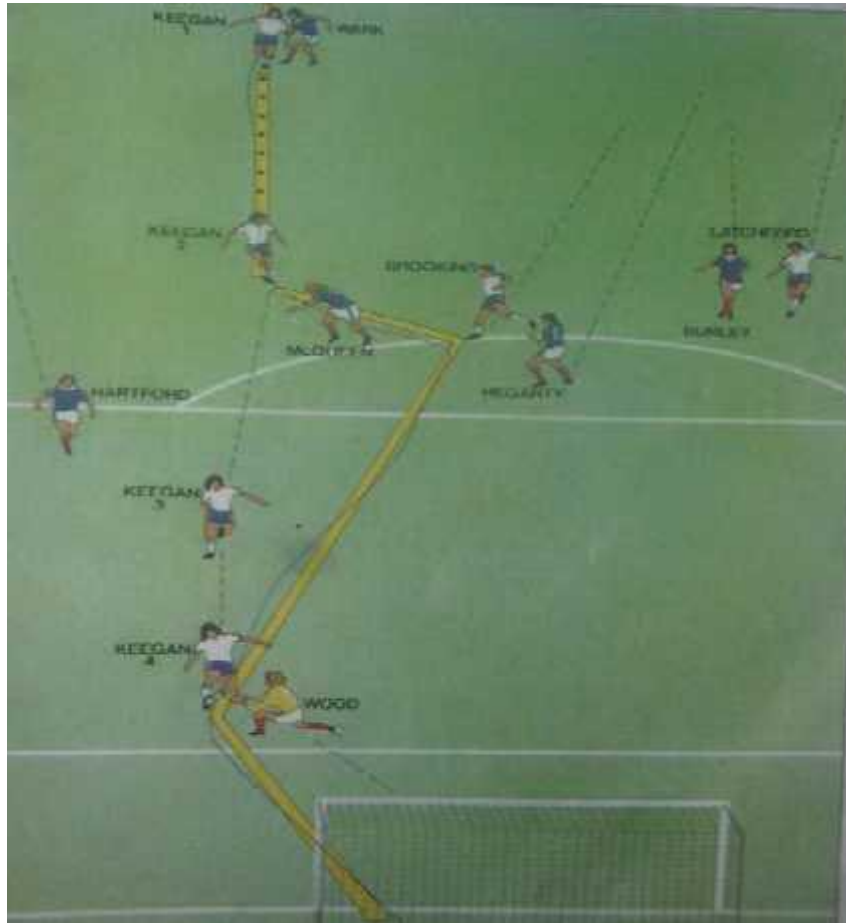
Gambar 2.8 Aksi Pemain Sergio Ramos Real Madrid Menerapkan Taktik Individu Bertahan Ketika terjadi *Corner Kick* Memutuskan Menjaga Lawan yang Dianggap Memiliki Kemampuan *Heading* Paling Berbahaya

Taktik individu harus diketahui, dipahami, dan dalam waktu yang singkat harus diputuskan seorang pemain ketika bermain dalam situasi yang selalu berubah-ubah. Keputusan taktik individu yang dipilih harus mempertimbangkan kemampuan teknik dan fisik yang dimiliki, jika seorang pemain memiliki kemampuan teknik lengkap dan postur tubuh yang ideal maka pilihan taktik yang akan dilakukan semakin banyak. Pemain depan, tengah, dan belakang harus memiliki taktik bermain individu yang baik. Pemahaman akan situasi permainan akan mempengaruhi keputusan taktik individu yang diambil. Peran pelatih lebih pada memberikan saran atau keputusan taktik apa yang harus diambil setiap pemain pada timnya.

#### **F. Taktik Unit**

Taktik unit dalam permainan sepakbola adalah bagaimana cara dua, tiga, atau empat pemain saling bekerja sama dalam sebuah tim untuk memenangkan pertandingan. Taktik unit merupakan konsep kerjasama yang direncanakan dengan baik ketika bertahan atau menyerang. Taktik unit

menyerang contohnya adalah taktik *wall pass*. *Wall pass* adalah sebuah taktik yang tujuan utamanya adalah menciptakan ruang, setelah tercipta ruang maka tugas berikutnya adalah melakukan penyelesaian akhir. Pelaksanaan taktik unit *wall pass* harus diawali dari kemampuan dua pemain untuk membaca ruang kosong di belakang lawan.

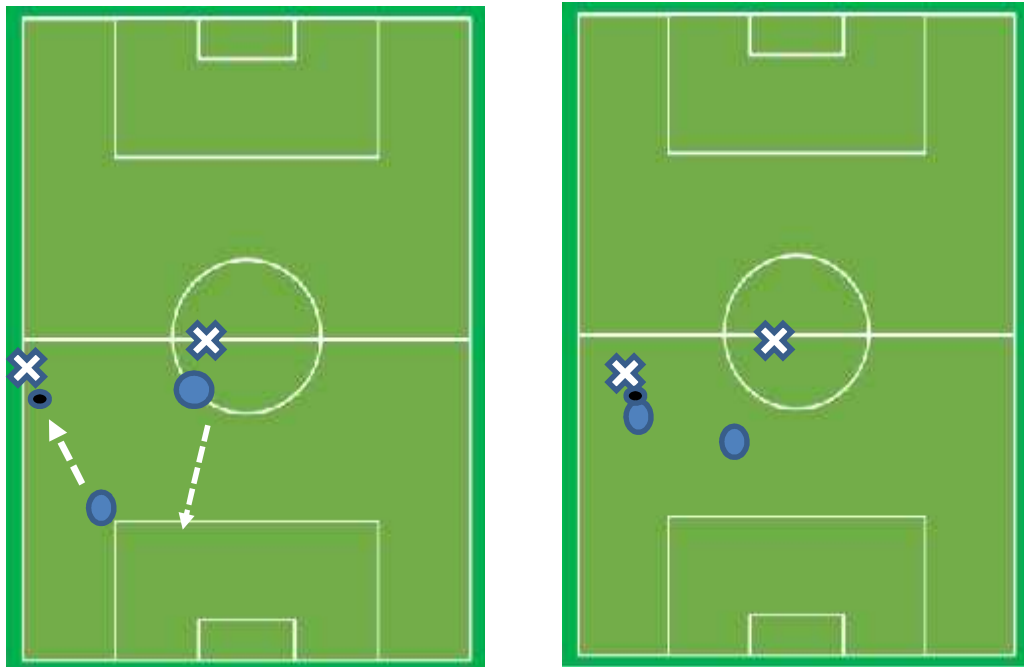


Gambar 2.9 Taktik Unit Menyerang Wall Pass, Sumber: Richard W, 1988

Ruang kosong yang dapat dijadikan sasaran dapat dibaca, berikutnya lakukan passing ke arah teman, dimana teman yang menerima dapat berfungsi sebagai tembok (*wall*), pemain penerima umpan harus segera mengembalikan atau memberikan umpan kembali pada teman yang berlari ke area kosong untuk menciptakan ruang dengan cara satu sentuhan dimana bola diarahkan ke area kosong yang menjadi sasaran.

Taktik unit menyerang *wall pass* ini dilakukan dengan pemikiran satu sentuhan bola (*passing* tanpa kontrol) oleh pemain yang berperan sebagai

tembok (*wall*) akan menyebabkan bola bergerak lebih cepat, dengan arah yang tidak terduga oleh lawan. Taktik unit *wall pass* sangat tepat untuk tim yang memiliki pemain dengan postur yang tidak ideal seperti tim-tim dari negara Asia. Kecepatan berlari dengan percepatan yang tinggi sangat menyulitkan bagi pertahanan lawan yang berpostur tinggi yang umumnya memiliki kecepatan berlari kurang baik. Taktik unit *wall pass* membutuhkan kemampuan *passing* (mengumpan) yang tepat agar tujuan menciptakan peluang dapat tercapai.



Gambar 2.10 Taktik Unit *Depth dan Delay*

Taktik unit bertahan dalam permainan sepakbola yang dapat dijadikan contoh dalam kajian ini adalah *delay and depth* yaitu suatu taktik unit bertahan dimana dua orang pemain yang berada dalam situasi dekat dengan pemain lawan yang menguasai bola, dia harus segera melakukan gerakan *delay*. Gerakan *delay* adalah gerakan menantang atau menghambat lawan, dan bersiap untuk segera balik badan berlari untuk berebut bola, sehingga lawan tidak memiliki ruang untuk mengumpan ke depan atau menendang ke gawang. Bagaimana dengan tugas pemain yang lainnya, dia harus melakukan gerakan

mengantisipasi dan mencari posisi yang mungkin bagi dia untuk melapis teman yang melakukan *delay*, dan juga dapat mengantisipasi gerakan lawan yang lain. Keputusan untuk bergerak pada posisi yang tepat tersebut disebut taktik bertahan *depth* (mengambil posisi kedalaman).

### **G. Taktik Tim**

Taktik tim adalah cara yang dilakukan oleh seluruh pemain (11 pemain yang bermain di lapangan) untuk memenangkan pertandingan. Taktik tim merupakan kristalisasi dari taktik individu, dan taktik unit, yang diterapkan oleh setiap pelatih tim sepakbola. Tim yang menggunakan taktik tim menyerang contohnya *kick and rush*, sebenarnya adalah hasil kerja taktik unit antara tiga sampai empat pemain tetapi dilakukan oleh seluruh anggota tim ketika tim menguasai bola. Setiap pemain dalam tim yang menggunakan taktik tim *kick and rush* memiliki pemahaman yang sama, dimana untuk mencetak gol dapat dilakukan dengan cara sederhana yaitu berusaha mengumpan bola di kotak pinalti lawan jika situasi memungkinkan, pemain lain berusaha segera serbu, sehingga tercipta peluang untuk mencetak gol.

Taktik tim bertahan *man to man marking*, apa makna dari taktik tim bertahan *man to man marking*? Sebuah tim yang menggunakan taktik tim bertahan *man to man marking* memiliki keputusan dimana setiap pemain dalam bertahan wajib menjaga pemain yang telah ditugaskan seorang pelatih. Tugas setiap pemain bertahan sudah jelas siapa menjaga siapa, dengan demikian kinerja tim ketika bertahan akan baik, jika terjadi pemain lawan mampu mencetak gol sangat mudah mengoreksinya, pasti ada pemain yang gagal dalam melaksanakan tugas menjaga lawan. Dalam permainan yang sesungguhnya seorang pelatih tidak akan menginstruksikan kepada para pemain untuk melakukan satu taktik saja, beberapa taktik umumnya dijadikan alternatif pilihan dan pemain di lapangan yang akan melakukan keputusan taktik yang digunakan sesuai situasi dan kondisi pertandingan.





Gambar 2.11 Taktik Tim Bertahan Man to Man Marking, Sumber:Richard W, 1988

#### H. Taktik, Strategi, Formasi, dan Sistem Bermain Sepakbola

Persepakbolaan modern diyakini lebih dahulu lahir di Inggris dibanding di negara lain atau bahkan dunia dengan bukti terbentuknya FA. FA adalah organisasi yang bertugas mengelola dan mengembangkan permainan sepakbola di Inggris didirikan pada tahun 1863. FA bahkan terbentuk sebelum lahirnya FIFA yang artinya sepakbola lebih dahulu populer di Inggris dibanding di negara lain. Permainan sepakbola di Inggris telah menerapkan aturan *offside* sejak tahun 1800-1830 an. Peraturan ini diadopsi dari olahraga rugby yang juga cukup populer. Konsepnya adalah melarang seorang pemain hanya diam menunggu umpan di depan gawang. Peraturan *offside* pertama kali diperkenalkan oleh sebuah klub profesional pada tahun 1885. Klub tersebut adalah Sheffield FC. Sheffield membuat aturan yang melarang seorang penyerang berdiri di dekat gawang lawan. Jika penyerang tersebut menerima umpan dari temannya, dia berada dalam posisi *offside*.

Peraturan permainan sepakbola pada tahun 1800-1850 an belum baku seperti yang ada saat ini, Universitas Cambridge yang pertama kali mencoba menyatukan berbagai versi dalam sebuah rumusan peraturan baku. Aturan baku ini diterima dan menjadi pegangan pada masa itu. Aturannya cukup unik dan dikenal khususnya pada peraturan tentang *off-side* adalah peraturan “tiga pemain belakang”. Dalam peraturan ini seorang penyerang sudah dinyatakan *offside* meskipun di depannya masih ada tiga pemain belakang lawan, termasuk kiper. Peraturan sepakbola yang seperti demikian mengakibatkan karakter permainan sepakbola pada waktu itu sangat sulit untuk mencetak gol, dan sangat mudah untuk dinyatakan pada posisi *offside*.

FIFA (*Federation International Football Association*) sebagai organisasi resmi yang bertugas mengelola dan mengembangkan sepakbola pada tingkat dunia terus mencoba melakukan penyempurnaan peraturan permainan yang bertujuan untuk menjadikan permainan sepakbola semakin menarik. Peraturan permainan yang dirubah dan ditetapkan yaitu perubahan peraturan tentang *offside* yang diberlakukan sejak tahun 1925, dimana menghasilkan permainan yang lebih atraktif. Karena peluang terjadinya *offside* lebih kecil, dan gol yang tercipta pun menjadi lebih banyak. Perubahan peraturan *offside* yang dilakukan FIFA yaitu sebelumnya pemain dinyatakan *offside* jika ada pemain berada pada posisi diantara tiga pemain lawan dan gawang, sejak tahun 1925 pemain dinyatakan pada posisi *offside* jika dia berada pada posisi diantara dua pemain lawan dan gawang. Perubahan peraturan *offside* ini yang memicu terjadinya perubahan pola dan gaya permainan.

Peraturan permainan sepakbola mengalami perubahan yang dinamis dari waktu ke waktu. Tuntutan untuk memenangkan pertandingan serta dinamika perubahan peraturan permainan menyebabkan para pelatih selalu berpikir menghasilkan berbagai taktik, strategi, formasi, dan sistem bermain agar tim yang dipimpinnya berhasil memenangkan pertandingan. Taktik bermain sepakbola dari masa ke masa selalu mengalami per-kembangan. Formasi pertama dalam bermain sepakbola yang tercatat dalam sejarah yaitu

formasi WM. Formasi WM dalam permainan sepakbola merupakan formasi yang dianggap paling sempurna ketika itu. Hal tersebut dapat dipahami dimana peraturan permainan sepakbola baru mulai disepakati secara resmi setelah berdirinya FIFA pada tahun 1904.



Gambar 2.12 Formasi WM dalam Permainan Sepakbola

Formasi WM adalah formasi pertama yang dikenal pada tahun 1900 an yang merupakan karya pelatih akibat sudah ada tuntutan sebuah tim yang menginginkan pertandingan dapat dimenangkan. Formasi 2-3-5 atau dikenal dengan formasi WM adalah formasi yang dianggap seimbang atau terbaik saat itu. Tim sepakbola yang menggunakan formasi WM telah memiliki keseimbangan dalam menyerang dan bertahan dengan posisi bermain pada setiap pemain sebagai berikut: 1 (satu) Penjaga Gawang, 2 (dua) *Full Back*, 3 (tiga) *Half Back*, dan 5 (lima) Penyerang.

Formasi dalam permainan sepakbola mengalami perubahan pada tahun 1930 an yang sebelumnya kebanyakan tim sepakbola menggunakan formasi WM berubah menuju formasi 4-2-4, perubahan formasi ini dengan harapan kemampuan bertahan sebuah tim sepakbola menjadi lebih baik tanpa mengurangi kualitas menyerangnya. Istilah libero pertama kali diperkenalkan dengan tugas utama yaitu melapis bek tengah, bek kanan, atau bek kiri jika mampu dilewati oleh lawan. Dua pemain tengah memiliki tugas yang cukup berat yaitu membantu tim ketika bertahan dan menyerang dengan sama baiknya.



Gambar 2.13 Formasi 4-2-4 dalam Permainan Sepakbola

Formasi 4-3-3 pertama kali dimainkan oleh Jerman dan Inggris. Sekitar tahun 1962 formasi ini coba dimainkan dengan menempatkan lebih banyak pemain disektor tengah. Satu pemain yang ketika bermain 4-2-4 menjadi

penyerang ditarik ke tengah menjadi gelandang. Tiga pemain di sektor tengah ini diharapkan memiliki kekutan yang sama dan saling bekerjasama dengan solid. Dengan kekuatan sektor tengah seperti itu sangat memudahkan untuk bertahan dan menyerang. Permainan dapat dengan konstan berpindah dari satu sektor ke sektor yang lain. Formasi ini membolehkan pemain belakang sayap (bek) untuk membantu penyerangan.



Gambar 2.14 Formasi 4-3-3 dalam Permainan Sepakbola

Formasi 4-4-2 menghendaki pemain berada pada posisi empat pemain belakang, empat pemain tengah, dan dua pemain depan. Formasi 4-4-2 dapat dikategorikan dalam beberapa sistem, contoh 4-4-2 sistem piramida atau sistem menggunakan dua sayap murni. Hakikat formasi 4-4-2 adalah keseimbangan

dalam bertahan dan menyerang, dimana ketika menyerang memiliki jumlah 8 pemain dan ketika bertahan memiliki delapan pemain. Posisi bek kanan dan bek kiri memiliki kebebasan untuk membantu penyerangan, dan empat gelandang atau pemain tengah wajib menjaga keseimbangan baik bertahan maupun menyerang.



Gambar 2.15 Formasi 4-4-2 dalam Permainan Sepakbola

Formasi 3-5-2 merupakan formasi yang dilahirkan untuk menghadapi formasi 4-4-2, dari pemikiran dengan memperbanyak jumlah pemain di area tengah atau gelandang. Formasi 3-5-2 menempatkan tiga pemain belakang dengan posisi libero atau sweeper, dan dua stopper. Lima pemain tengah dengan

posisi satu gelandang bertahan, dua gelandang serang, dan dua full back. Tim nasional Jerman dan tim nasional Indonesia pernah sukses dengan formasi 3-5-2, libero hebat yang dimiliki Jerman adalah Frans Beuckenboer dan Matias Sammer, dengan formasi ini Jerman mampu merebut Piala Dunia 1974, dan Piala Eropa 1996. Tim nasional Indonesia yang dilatih A.Polosin sukses merebut medali emas Sea Games 1991, dengan libero Feril Raymon Hattu, pemain dari klub Petrokimia Gresik.



Gambar 2.16 Formasi 3-5-2 dalam Permainan Sepakbola

Formasi 4-2-3-1 merupakan formasi yang pada tahun 2010 mulai sering digunakan, dan sukses diterapkan oleh Spanyol dan Belanda, dimana kedua tim tersebut berhasil mencapai babak Final di Piala Dunia 2010. Cara kerja tim yang menggunakan formasi 4-2-3-1, hampir mirip dengan pola 4-3-3

dengan perbedaan yaitu tugas pada posisi sayap (winger) diwajibkan untuk optimal membantu pertahanan, dua gelandang lebih berkarakter bertahan, dan seorang gelandang serang yang tiba-tiba bisa berubah menjadi pemain depan atau striker.



Gambar 2.17 Formasi 4-2-3-1 dalam Permainan Sepakbola

Formasi, sistem, pola bermain sepakbola dimana pembagian posisi, tugas dan fungsi setiap posisi telah diatur sedemikian rupa agar terjadi keseimbangan yaitu hebat dalam menyerang dan hebat dalam bertahan. Penulis yang selama ini menekuni dunia kepelatihan sepakbola dapat menyatakan bahwa secara prinsip formasi apapun yang dipilih oleh seorang pelatih dalam memimpin sebuah tim sepakbola pada awalnya berharap terjadi keseimbangan dalam bertahan dan menyerang, tetapi ketika situasi sebuah tim sepakbola dalam pertandingan tertinggal umumnya



akan segera merubah formasi yang dianggapnya lebih menyerang. Demikian pula ketika situasi sebuah tim sepakbola dalam pertandingan telah memimpin akan segera merubah formasi yang dianggapnya lebih kuat dalam bertahan. Situasi di atas adalah prinsip dasar dimana situasi dalam pertandingan sepakbola selalu berubah dari menit ke menit sesuai tuntutan situasi pertandingan.

### **I. Hubungan Taktik dengan Gaya Bermain**

Berpikir secara mendalam dan sungguh-sungguh terhadap bagaimana cara memenangkan pertandingan atau permainan sepakbola pada hakikatnya adalah memikirkan taktik dalam bermain. Prinsip dasar taktik dalam permainan sepakbola yaitu menyerang dan bertahan. Bagaimana taktik dalam bermain sepakbola direncanakan akan lebih menyerang, bagaimana taktik dalam bermain sepakbola direncanakan lebih bertahan, atau bagaimana taktik dalam bermain sepakbola direncanakan akan memiliki keseimbangan dalam bertahan dan menyerang adalah pertanyaan yang dari waktu ke waktu yang jawabannya atau keputusan taktiknya dapat berubah-ubah tergantung situasi pertandingan dan analisis terhadap tim lawan yang akan dihadapi.

Pemikiran terus-menerus terhadap taktik bermain ketika seorang pelatih atau manajer menangani sebuah tim akan menghasilkan sebuah keputusan taktik yang pasti memiliki resiko. Keputusan taktik yang diambil seorang pelatih dan pemain dalam suatu tim tidak ada yang tidak memiliki kelemahan karena tidak ada tim sepakbola di dunia yang tidak pernah terkalahkan, yang dapat diartikan tidak ada taktik yang paling benar atau paling hebat. Semua taktik bermain sepakbola pasti memiliki kelemahan, berikutnya bagaimana seorang pelatih memiliki kemampuan menganalisis agar kelemahan taktik yang dipilih tersebut dapat diminimalkan.

Keputusan seorang pelatih terhadap formasi tim yang dipilih, taktik individu, taktik unit, dan taktik tim baik ketika bertahan atau menyerang pada sebuah tim sepakbola harus dilakukan terus-menerus, dan biasanya akan dipertahankan ketika sebuah tim sedikit mengalami kekalahan atau sering menang dipertandingan, bahkan terbukti mampu meraih gelar juara pada suatu event kejuaraan. Situasi dimana seorang pelatih merasa sangat yakin

dengan keputusan yang diambil terhadap taktik bermain yang dipilih untuk tim yang dipimpinnya, dan semakin sering digunakan dari satu pertandingan ke pertandingan lainnya maka secara tidak disadari taktik bermain tersebut seolah-olah menjadi ciri khas dari tim tersebut atau dapat dikatakan menjadi gaya bermain tim tersebut. Gaya bermain sebuah tim ini menjadi ciri khas dan merupakan hasil kinerja taktik seorang pelatih.

Gaya dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan lagak, tingkah laku, kekuatan dan kesanggupan untuk bergerak atau cara melakukan gerakan dalam olahraga (KBBI, 1976: 302). Gaya bermain dalam sepakbola dapat diartikan tingkah laku, cara bermain sebuah tim sepakbola, gerakan-gerakan dalam bermain yang selalu dilakukan dan menjadi ciri khusus yang membedakan dengan tim-tim sepakbola yang lain. Piala dunia yang merupakan kejuaraan sepakbola tertinggi untuk tingkat negara sering menjadi pedoman akan lahirnya gaya, taktik, strategi bermain sepakbola. Negara-negara yang memiliki catatan bagus dalam sebuah kejuaraan biasanya akan menjadi rujukan bagi tim-tim sepakbola atau pelatih sepakbola di belahan dunia yang lain. Berikut adalah negara-negara yang menjadi juara dalam keikutsertaannya dalam kejuaraan Piala Dunia.

Tabel 2.1 Catatan Rekor Beberapa Negara Yang Pernah Menjuarai Piala Dunia

Nama Negara	Rekor Juara	Keterangan
Brasil	4 x	Tahun 1958,1962, 1994, 2002
Jerman	4 x	Tahun 1954, 1970, 1974, 1990
Italia	4 x	Tahun 1934,1938, 1982, 2006
Inggris	1 x	Tahun 1966
Argentina	2 x	Tahun 1978, 1986
Uruguay	2x	Tahun 1930, 1950
Prancis	1 x	Tahun 1998
Spanyol	1x	Tahun 2010

Penyelenggaraan Piala Dunia yang sudah ke-19 menunjukkan bahwa kekuatan sepakbola dunia masih berada di Amerika Latin dan Eropa. Brasil dengan sepakbola gaya samba dan Argentina yang mengandalkan keterampilan individu dalam menguasai bola, Jerman yang identik dengan sepakbola kolektifitas, kesabaran dalam bermain dan Italia dengan ciri khas taktik bertahan ala kunci gerendel berlapis mampu merebut 4 kali Piala Dunia. Negara Amerika Latin dan Eropa masih menjadi perhatian utama dalam kajian taktik dalam permainan sepakbola. Beberapa negara selain Brasil, Italia dan Jerman yang pantas disebut memiliki gaya permainan yang khas dan terbukti mampu membawa mereka berprestasi di tingkat dunia adalah Belanda dengan gaya *total football* mampu merubah peta sepakbola walaupun belum pernah juara tetapi berhasil masuk final pada tahun 1974 dan 1978. Spanyol dengan gaya tiki-takanya juga layak menjadi perhatian dengan merebut Piala Dunia 2010 dan Piala Eropa 2008. Argentina negara dari belahan Amerika Latin dengan sang mega bintangnya Diego Armando Maradona tahun 1986-1990 an juga pantas disebut sebagai negara dengan gaya permainan yang khas.

Gaya, taktik, atau strategi bermain sepakbola sebenarnya lahir dari ulasan para wartawan, atau jurnalis media yang memberikan julukan pada gaya bermain atau taktik sebuah tim sepakbola. Julukan atau sebutan tentang gaya bermain dimunculkan agar media yang mengulas berita pertandingan tersebut menjadi menarik dan semakin menjual. Pelatih atau arsitek dari lahirnya gaya tersebut mungkin bila ditanya tidak memiliki konsep atau sebutan terhadap taktik atau gaya bermain yang dirancangnya. Gaya bermain tim Italia misalnya karena pertahanan yang dikenal sangat kuat, dan berlapis maka Italia disebut tim dengan taktik bermain *catenacio* yang berarti sistem bertahan dengan menempatkan empat pemain bertahan, dan didukung oleh seorang *sweeper* (penyapu). Spanyol dengan gaya bermain tiki-taka, apa arti istilah tiki-taka? Penulis memastikan bahwa sebutan tiki-taka muncul pertamakali dari pekerja media. Gaya bermain tiki-taka mengandalkan penguasaan bola dengan umpan-umpan pendek yang cepat, diakhiri dengan umpan menusuk di area penyerangan.

Gaya bermain *catenacio* terlahir karena taktik bertahan yang sangat kuat diterapkan oleh tim sepakbola Italia. Italia pernah juara dunia empat kali yaitu pada tahun 1934, 1938, dan tahun 1982, dan 2006. Taktik bertahan yang diterapkan adalah dengan mengumpulkan seluruh pemain berada di area pertahanan, dengan demikian seolah-olah tim bertahan total. Pemain harus berjuang keras merebut bola yang dikuasai lawan, seandainya dapat dilewati dapat dipastikan ada pemain yang bertugas melapis. Sistem bertahan inilah yang disebut dengan pertahanan *grendel* (bahasa Jawa) yang artinya pintu yang berlapis-lapis.



Gambar 2.18 Tim Nasional Italia yang memiliki Strategi Bermain atau Gaya Bermain *Catenacio*

Bagaimana cara tim Italia dalam menyerang? Tim Italia yang sangat mampu memainkan strategi ini melakukan penyerangan dengan taktik serangan balik (*counter attack*). Serangan balik ini sangat mematikan, karena dengan konsentrasi yang lebih menyerang, dan seluruh pemain terpancing untuk naik ke area penyerangan diharapkan lengah ketika bertahan. Ketika tim Italia berhasil merebut bola dengan cepat atau sesegera mungkin akan melakukan umpan jauh ke depan dan biasanya memiliki pemain depan yang memiliki kecepatan dan kuat. Serangan balik yang dilakukan dapat dengan

umpan lambung atau dengan umpan bawah tetapi cepat. Pemain depan yang diharapkan dengan taktik *catenacio* adalah pemain dengan fisik dan teknik prima, serta memiliki kemampuan untuk melewati lawan.

Taktik yang diterapkan oleh pelatih tim-tim dari Amerika Latin yaitu bagaimana tim dapat menguasai bola selama-lamanya. Pemain lawan terkuras tenaganya, sehingga pada akhirnya mampu mencetak gol dengan cara yang indah. Taktik sepakbola indah ini dapat berjalan dengan baik jika tim memiliki pemain dengan skill individu yang baik. Pemain diberikan kebebasan untuk memainkan bola baik secara tim atau individual. Permainan yang dihasilkan oleh tim dengan gaya *artistik football* sangat enak jika dinikmati. Taktik menyerang tim-tim dengan gaya *artistik football* mengandalkan keterampilan individu pemain dalam melewati lawan dengan kombinasi permainan unit (antara dua sampai tiga pemain) untuk menciptakan ruang kosong untuk melakukan penyelesaian akhir (*finishing*).



Gambar 2. 18 Tim Nasional Argentina Menggunakan Gaya *Artistik Football*

Pertahanan tim yang menggunakan gaya *artistik football* lebih mengandalkan taktik *zona marking* ( penjagaan daerah). Tim bergaya *artistik* ketika bertahan terkesan rileks dalam merebut bola atau kurang bersemangat. Pemain sangat yakin pemain lawan mengalami kesulitan menerobos

pertahanan yang dilakukan, karena *skill* bertahan yang tinggi yang dimiliki setiap pemain. Pemikiran tim dengan gaya artistik football yaitu penguasaan bola adalah pertahanan yang terbaik yang berarti lawan tidak akan dapat menyerang ketika mereka tidak pernah menguasai bola. Tim-tim bergaya artistik football sukses merebut Piala Dunia sebanyak 9 kali dari 19 kali penyelenggaraan Piala Dunia.

Gaya bermain *kick and rush* sangat populer dengan suksesnya tim nasional Inggris menjuarai piala dunia 1966. Klub-klub Inggris juga sukses beberapa kali menjuarai liga Eropa di antaranya Liverpool yang menjuarai liga Eropa pada tahun 1981 dan 1984, dan Aston Villa yang juara pada tahun 1982. Gaya *kick and rush* berjaya pada tahun 1980 an dengan pemikiran cara bermain bola yang praktis. Taktik yang diterapkan ketika menyerang yaitu segera mungkin mengumpan bola ke area kotak pinalti. *Scrimage* atau kekacauan yang terjadi dikotak pinalti inilah yang dimanfaatkan untuk mencetak gol.



Gambar 2.18 Tim Nasional Inggris Sukses Merebut Piala Dunia 1966 dengan Gaya Kick and Rush

Permainan dengan gaya *kick and rush* saat ini sudah sangat jarang dimainkan oleh klub-klub baik di liga Inggris atau di liga Eropa. Gaya bermain *kick and rush* sudah dianggap ketinggalan jaman, walaupun masih ada beberapa klub yang memainkan gaya ini. Klub seperti Southampton dan

Sunderland di liga Inggris musim 2012-2013 masih menggunakan gaya bermain *kick and rush* dengan hasil yang tidak memuaskan yaitu berada di papan bawah klasemen. Umpan-umpan lambung ke kotak pinalti mudah diantisipasi oleh lawan, apalagi jika lawan memiliki bek tengah yang posturnya tinggi. Permainan sepakbola ketika gaya *kick and rush* memang lebih mengandalkan fisik, sementara ini yang berkembang adalah penguasaan bola dan teknik yang menonjol didukung oleh fisik yang prima.



Gambar 2. 19 Tim Nasional Belanda Tahun 1978 Menggunakan Gaya *Total Football*

Gaya bermain *total football* lahir dari seorang pelatih klub Ajax Amsterdam Belanda yang bernama Rinus Michels. Gaya bermain *total football* juga menjadi ciri khas tim nasional Belanda. Gaya *total football* menurut penulis lahir dari taktik bermain yang diterapkan oleh Rinus Michels yang mengharapkan seluruh pemainnya dapat menyerang dan bertahan sama baiknya. Seorang pemain bertahan jika situasi memungkinkan dapat membantu penyerangan, dengan demikian lawan menjadi bingung karena harus menjaga lawan yang selalu berganti. Penyerangan yang dilakukan bervariasi dari segala sisi lapangan. Seorang jenderal lapangan tengah yang cerdas dibutuhkan untuk melakukan strategi *total football* dan hal ini dimiliki oleh Johan Cruyff yang sekaligus berperan sebagai kapten tim.

Cara bertahan yang diterapkan ketika tim kehilangan bola adalah dengan melakukan pressing yang kuat ditempat kehilangan bola. Tekanan atau *pressing* dilakukan tidak hanya ketika kehilangan bola di area pertahanan tetapi juga di area penyeranganpun berani melakukan *pressing* yang kuat. Taktik yang dilakukan tim nasional Belanda pada tahun 1974 dan tahun 1978 sangat populer saat itu. Hubungan yang sangat kuat dapat terlihat dengan klub Ajax Amsterdam yang sangat sukses dengan merebut Piala Champion Eropa tiga kali berturut-turut dari tahun 1971,1972, 1973. Puncak dari kehebatan taktik atau gaya bermain *total football* adalah tim nasional Belanda yang mampu mencapai final di Piala Dunia 1974 dan 1978.



Gambar 2. 20 Tim Nasional Jerman, Juara Piala Dunia Tahun 1990 di Italia

Gaya *Staying Football* ala Jerman atau dahulu Jerman Barat adalah gaya bermain yang dihasilkan dari filosofi dalam bermain yang meng-andalkan sikap mental yang kuat dan tabah. *Staying* artinya tabah dan ulet (Purwodarminto, 1980: 211). Permainan tim Jerman ketika menyerang mengandalkan *ball possession* (pengusaan bola dari kaki ke kaki dengan cepat, baik bola atas atau bola lambung). Pertahanan yang dilakukan dengan mengandalkan taktik tim *pressure* (tidak memberikan ruang kepada pemain lawan untuk menembak ke arah gawang). Pemain Jerman diberikan kebebasan dalam bergerak khususnya pada pemain yang berposisi *libero*, *libero* dapat



memberikan bantuan pada saat tim menyerang secara tiba-tiba, sehingga sulit untuk diantisipasi oleh lawan. Tim nasional Jerman berhasil menjuarai berbagai event baik tingkat Eropa atau Dunia, adapun syarat pemain Jerman menurut Edi Sofyan (1990: 12) adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan individu tinggi, 2) Kemampuan fisik prima, 3) kemampuan daya pikir tinggi, 4) semangat dan daya juang tinggi.

Gaya bermain tiki-taka populer seiring kesuksesan tim Barcelona di Liga Spanyol, Liga Champions Eropa serta Piala Dunia antar klub. Barcelona sukses mempertunjukkan gaya tiki-taka dengan pelatih Pep Guardiola. Pep Guardiola adalah mantan pemain Barcelona dan tim nasional Spanyol tahun 1990 an. Pep menggunakan formasi 4-3-3 dengan menginstruksikan kepada para pemain untuk dapat memainkan bola dari kaki ke kaki secara cepat, dan dakhiri sebuah umpan membunuh di area kotak pinalti lawan. Permainan tiki-taka tim Barcelona seolah tanpa lawan pada musim kompetisi .



Gambar 2. 21 Tim Barcelona Yang Sukses Melahirkan Gaya Bermain Tiki-Taka.

Umpan-umpan pendek menyusur tanah, pergerakan pemain yang cepat, bola yang sangat susah direbut lawan, umpan yang akurat di area pembangunan (area lapangan tengah permainan) menjadi ciri khas gaya tiki-taka. Penguasaan bola yang sangat dominan di lapangan tengah harus diakhir

umpan terobosan ke area kosong yang tidak terjaga oleh lawan. Gol-gol yang dicetak tim Barcelona sangat khas, dengan penyelesaian akhir yang mengagumkan. Bola-bola lambung diminimalisir dengan pertimbangan pemain depan yang dimiliki tidak berpostur tinggi. Taktik tim, strategi, atau gaya tiki-taka ternyata sukses diterapkan di tim nasional Spanyol tahun 2008-2012, dengan materi pemain sebagian besar adalah pemain klub Barcelona dan Real Madrid, Spanyol berjaya di Piala Eropa 2008, Piala Dunia 2010, dan Piala Eropa 2012.

## **BAB III**

### **FORMASI 4-4-2**

#### **A. Formasi 4-4-2**

Para pelatih dituntut untuk bisa menerapkan berbagai formasi kepada para pemainnya untuk menciptakan tim yang solid. Formasi ditentukan dengan pertimbangan gaya bermain sebuah tim, baik gaya menyerang, gaya bertahan maupun permianan dengan gaya norma, kesediaan pemain yang ada, atau terkadang karena menghadapi tim yang berbeda gaya. Para pemain sepakbola pada dasarnya dibagi menjadi beberapa kategori antara lain:

1. Penjaga gawang (*keeper*)

Penjaga gawang merupakan pemain yang bisa menggunakan seluruh bagian tubuhnya pada area pinalti. Tetapi jika di luar kotak pinalti sama dengan pemain lain yaitu tidak boleh menggunakan tangan.

2. Pemain bertahan (*defender*)

Pemain bertahan merupakan pemain yang berada paling dekat dengan penjaga gawang dan mempunyai tugas utama menghalangi tim lawan untuk mencetak gol. Pemain bertahan/defender dibagi menjadi empat yaitu: 1) *Central defender*, yang biasa beroperasi di bagian tengah pertahanan, 2) *Full Back/wing back*, yang biasa beroperasi di bagian samping area pertahanan, 3) *Stopper*, yang biasa beroperasi di depan *libero*, 4) *Libero*, pemain yang biasa beroperasi di bagian paling belakang area pertahanan. Karakteristik dari pemain belakang ditentukan oleh sebuah formasi yang dipakai dalam tim.

3. Pemain tengah (*midfielder*)

Pemain tengah akan banyak bermain di lapangan tengah sebuah tim (diantara para pemain bertahan dan pemain depan). Pemain tengah atau gelandang mempunyai tugas untuk mengalirkan bola ke pemain depan saat menyerang setelah mendapatkan bola dari lawan (fokus pada bertahan dan menyerang). Pemian tengah biasanya mempunyai pergerakan yang paling

jauh dari pada pemain lain. Pemain tengah/gelandang dibagi menjadi tiga yaitu: 1) gelandang bertahan, yang biasa beroperasi agak sedikit dekat dengan pemain belakang, 2) gelandang menyerang, yang biasa beroperasi dekat dengan pemain depan atau biasa disebut dengan *playmaker*, 3) gelandang sayap, yang biasa beroperasi di tengah pada sisi lapangan.

#### 4. Pemain depan (*striker*)

Pemain depan atau penyerang merupakan pemain yang berada di ujung paling depan pada sebuah tim, biasanya berada paling dekat dengan gawang lawan. Sebuah tim bisa memiliki satu sampai empat penyerang dalam sebuah formasi tertentu. Tugas utama dari pemain depan adalah mencetak gol ke gawang lawan, alangkah lebih baik lagi jika bisa menjadi benteng pertahanan pertama dalam bertahan. Posisi penyerang bisa dibagi menjadi dua yaitu: 1) penyerang tengah, yang biasa beroperasi di bagian tengah lapangan. 2) penyerang sayap, yang beroperasi di bagian pinggir lapangan dekat dengan garis tepi lapangan.

Keempat kategori diatas akan diramu dijadikan tim dengan berbagai formasi seperti: 4-4-2, 3-5-2, 4-3-3 atau formasi moderen seperti 4-3-1-2 atau 4-1-3-1-1 dan masih banyak lagi. Tim yang bagus akan bisa beradaptasi dengan berbagai pemain dan formasi yang diterapkan untuk memenangkan pertandingan. Formasi 4-4-2 merupakan formasi yang terdiri dari lima bagian penting. Adapun bagian-bagian itu adalah sebagai berikut:

1. Dua *central defender* (pemain belakang tengah)
2. Dua *Full backs/wing back* (pemain belakang samping)
3. Dua *Central Midfielder* (pemain tengah bagian tengah)
4. Dua *winger* (pemain tengah bagian samping)
5. Dua *striker* (pemain depan)

Formasi ini akan berjalan dengan baik jika semua komponen saling mendukung dan membantu. Semakin kompleks semua sistem permainan, semakin

cepat pula para pemain saling mendukung dan membantu para pemain lain untuk mengisi posisi yang ditinggalkan. Adapun beberapa point penting antara para pemain untuk saling membantu untuk menciptakan sebuah kerjasama tim yang saling bersinambungan adalah sebagai berikut:

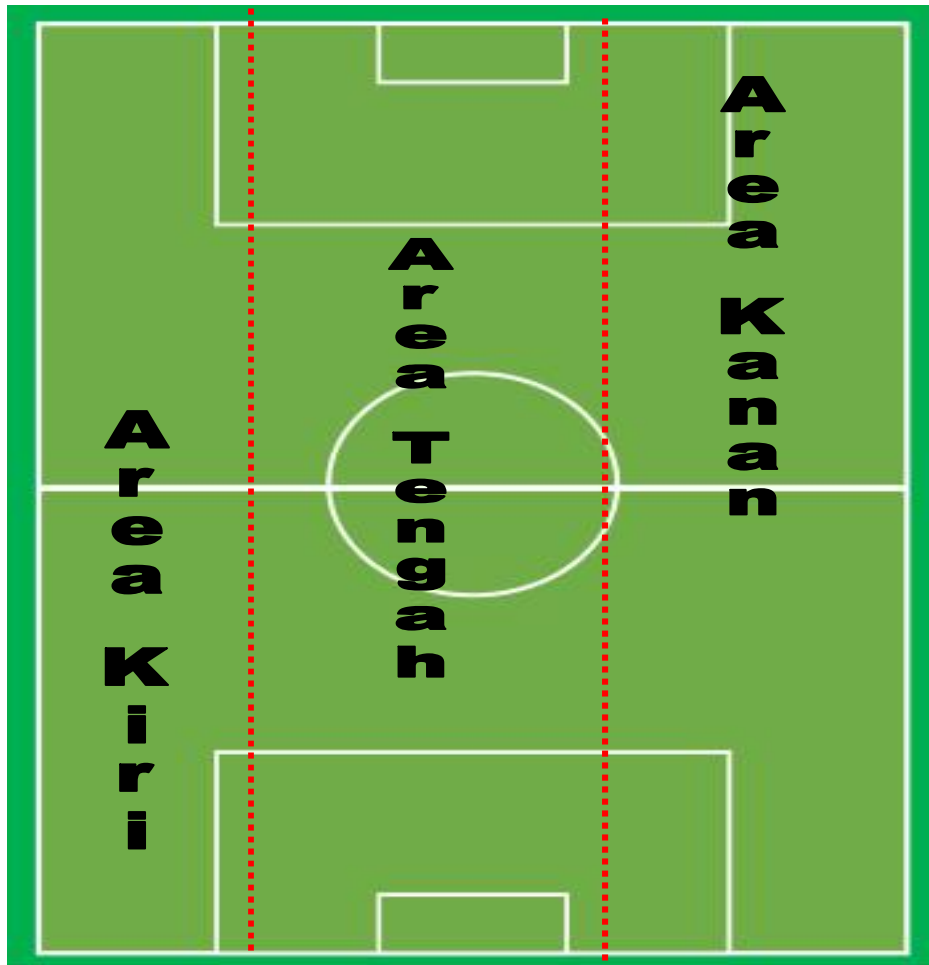
1. 4 *defender* saling menutup dan bekerja bersamaa-sama.
2. 4 *midfileder* saling menutup dan bekerja bersamaa-sama.
3. 2 *striker* saling menutup dan bekerja bersamaa-sama.

Dasar formasi 4-4-2 tidak bisa terlepas dari pembagian area di setiap bagian lapangan. Formasi ini akan dapat berjalan dengan baik manakala pemain mampu menjalankan tugasnya perposisi dan mengerti setiap bagian lapangan yang harus dikuasai. Adapun pembagian lapangan setiap area lapangan adalah sebagai berikut:



Gambar III.1: tiga pembagian lapangan berdasarkan lebarnya

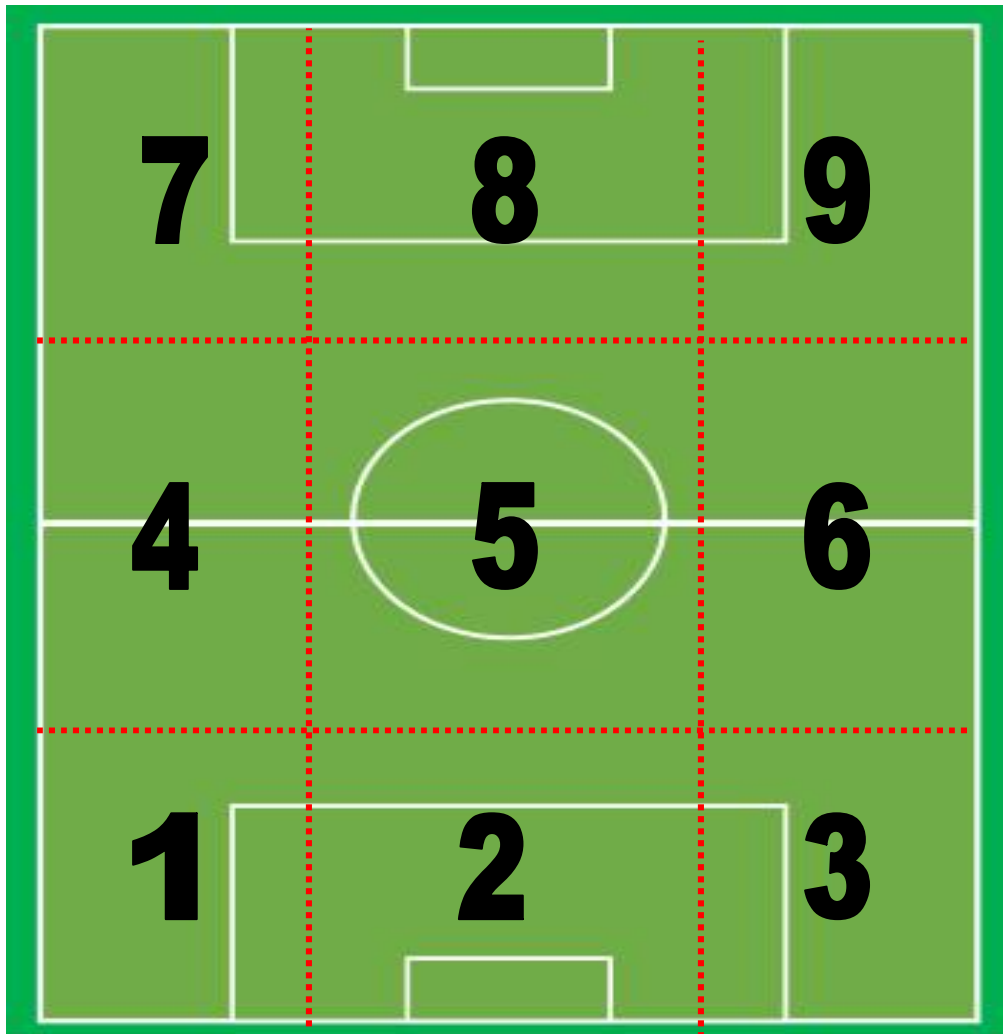
Pada lapangan sepakbola, 1/3 area pertahanan sangat penting bagi tim yang menerapkan pola bertahan, di bagian ini tim yang bermain dengan sistem bertahan akan banyak menumpuk (menempatkan) pemain di sini, 1/3 bagian tengah merupakan bagian yang akan paling banyak pemain dari kedua tim bertumpuk, Lini tengah inilah yang biasanya menjadi faktor untuk menguasai permainan. 1/3 area penyerangan akan dimanfaatkan lebih banyak oleh tim yang menganut sistem menyerang. Pemain akan melakukan *pressing* dan mengejar bola pada area ini



Gambar III.2: tiga pembagian lapangan berdasarkan panjangnya

Gambar diatas merupakan pembagian berdasarkan panjangnya, yaitu bagian tengah, bagian kanan, dan bagian kiri. Tetapi sering disebut menjadi

bagian tengah dan bagian samping (kanan, kiri). Pada bagian tengah merupakan bagian paling penting saat bertahan, bagian itu yang utama dilindungi karena gawang berada di bagian tengah. Saat menyerang jika area tengah sudah penuh dengan pemain maka bisa menggunakan alternatif memakai area samping (menggunakan lebar lapangan). Pada area ini biasanya banyak pemain melakukan umpan silang yang bisa menghasilkan gol dan sulit untuk diantisipasi. Umpan silang dari samping akan lebih sulit untuk diantisipasi oleh pemain bertahan dan penjaga gawang. Dari kedua pembagian area di atas bisa digabungkan menjadi sembilan area sebagai berikut:



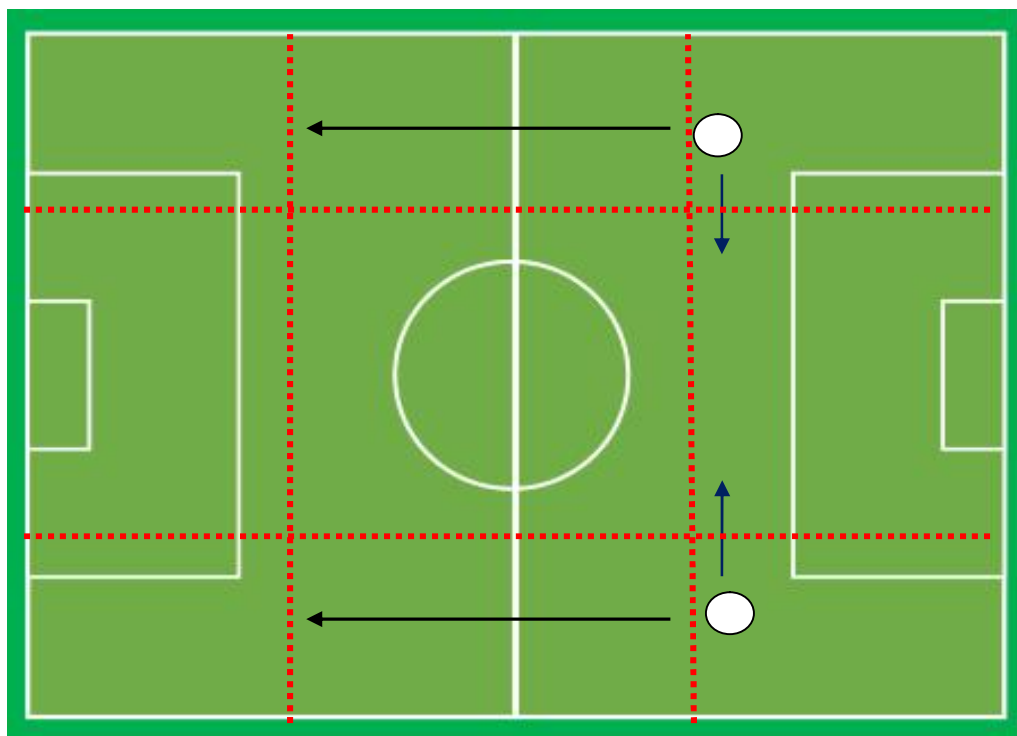
Gambar III.3: pembagian sembilan area dalam satu lapangan

1. Analisis per area dalam lapangan

Formasi 4-4-2 terdiri dari tiga bagian yang semuanya dibagi tugasnya untuk bertahan, menyerang dan melakukan transisi. Adapun pembagian tugas setiap bagian adalah sebagai berikut:

a. Pemain Bertahan Samping (full back/wing back)

Pemain bertahan yang berada di samping mempunyai tugas (melakukan pergerakan) masuk sedikit ke arah tengah dengan membantu *central defender* untuk mendukung pada saat bertahan, mengarahkan bola ke samping (menjauhi gawang), atau menutup gawang dengan mengisi area tengah. Pada saat menyerang *full back/wing back* membantu sampai 1/3 bagian tengah lapangan untuk memberi dukungan kepada pemain lain, akan digambarkan pergerakan *wing back* adalah sebagai berikut:

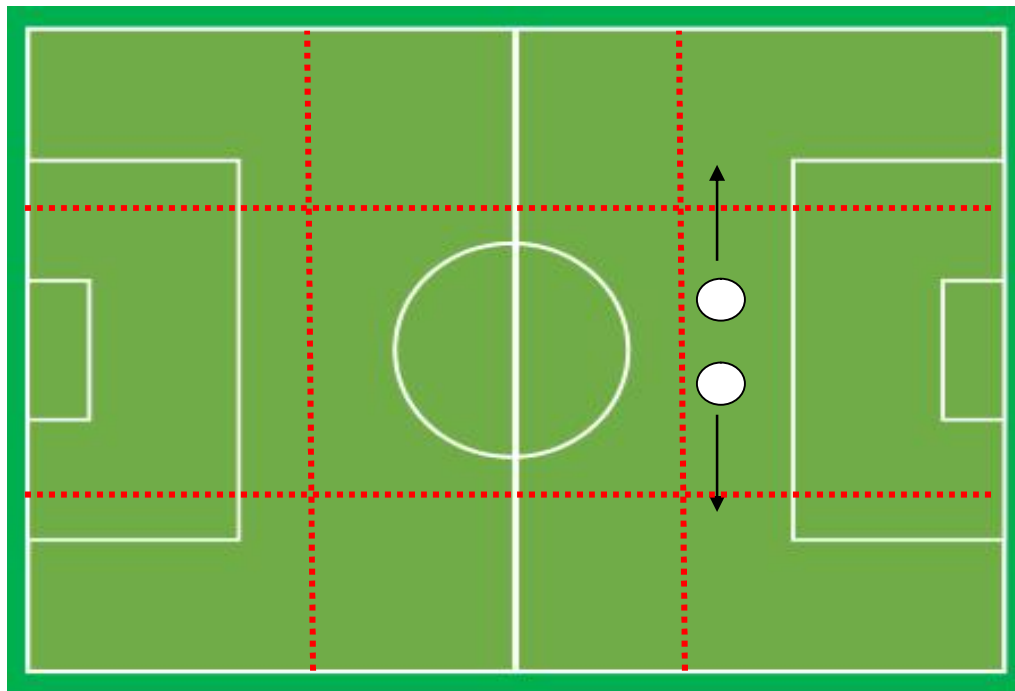


Gambar III.4: garis warna hitam menunjukkan arah menyerang  
Garis warna biru menunjukkan arah bertahan



b. Pemain bertahan tengah (*central defender*)

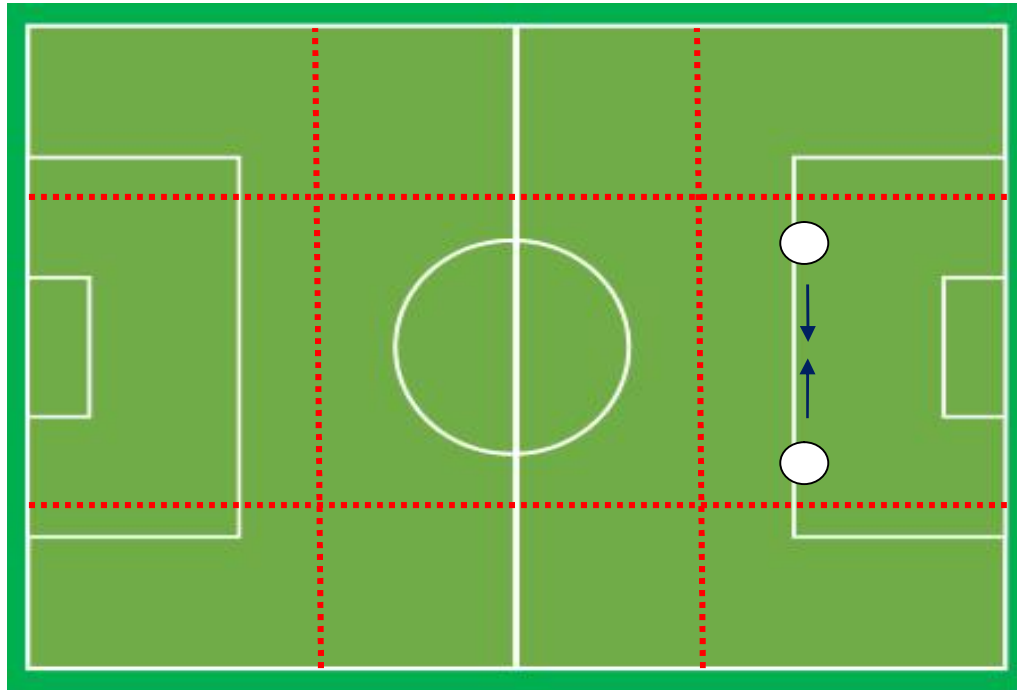
Terkadang *central defender* merupakan pemain pertama saat akan melakukan penyerangan, terutama saat terjadi *gol kick*. Pemain tengah dan pemain depan sangat penting dalam penyerangan karena mereka menciptakan ruang/*space* pergerakan untuk menyerang. Terkadang pemain tengah dibatasi oleh area dan lawan sehingga pemain belakang mempunyai peran penting dalam menyusun sebuah penyerangan. *Central defender* mempunyai peran lebih dahulu dari pada *wing back* saat memulai penyerangan. *Wing back* tidak lupa pula untuk mendukung mencari ruang ketika *central defender* memulai penyerangan.



Gambar III.5: arah *central defender* saat menyerang

*Central defender* pada saat bertahan tentu mempunyai pergerakan yang berbeda dengan pada saat menyerang. Pada saat bertahan ada dua pergerakan yang harus dipahami secara mendasar oleh pemain bertahan. Pola bertahan dengan menggunakan libero tentu berbeda dengan

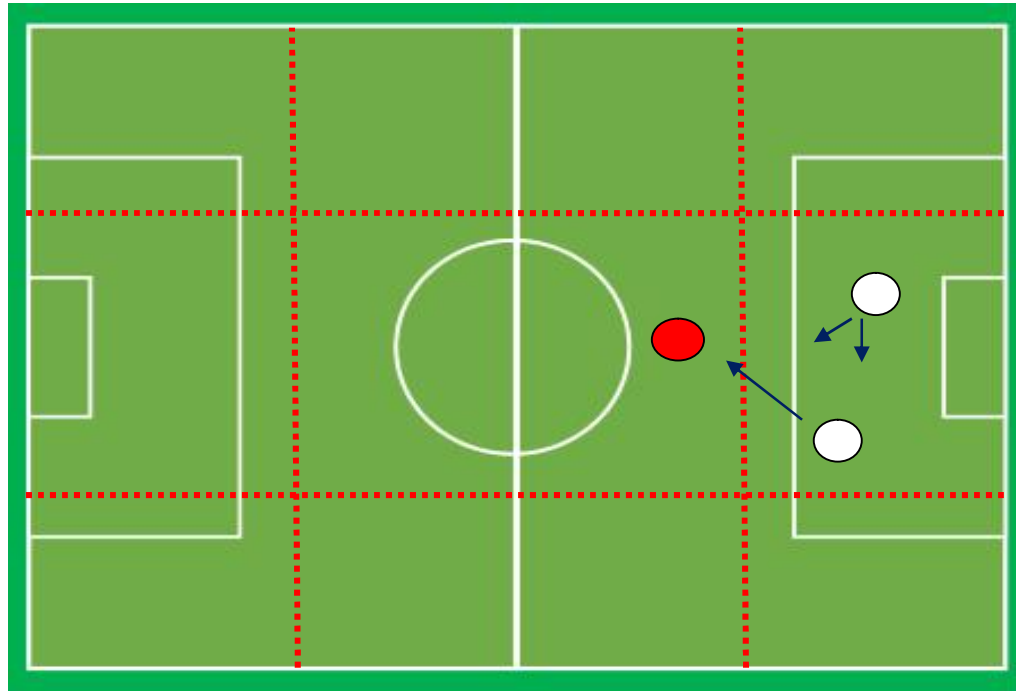
menggunakan pemain bertahan sejajar. Adapun pergerakannya adalah sebagai berikut:



Gambar III.6: *Central defender* saat mendapatkan serangan

Pada gambar di atas kedua pemain *central defender* akan merapat dan sejajar untuk mempersempit ruang gerak lawan, dan bersiap melakukan jebakan offside. Tentunya jebakan *offside* juga berkomunikasi dengan *wing back* pada tim.

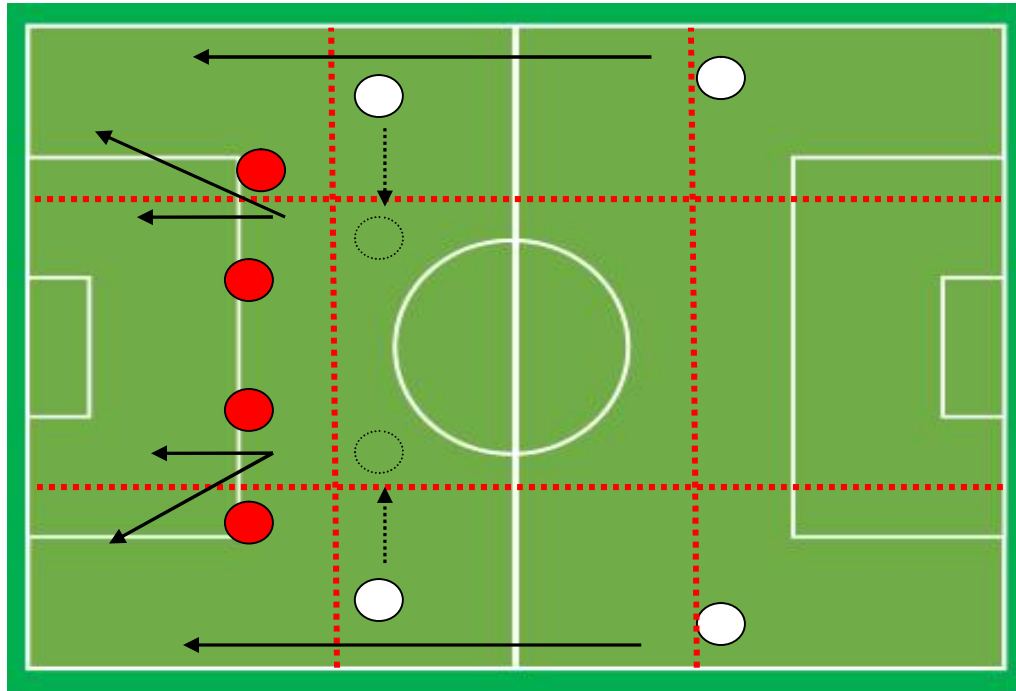
Sedangkan cara bertahan yang *central defender* menggunakan sistem libero (*sweeper system*) akan berbeda gerakan dan lebih susah dalam menerapkan jebakan offside. Tetapi dengan adanya *libero* seakan-akan ada dua “tembok” pertahanan di bagian *central defender*. Satu pemain akan berfungsi sebagai *libero* dan satu berfungsi sebagai *stopper* (bertugas menjaga/mengawal para pemain depan tim lawan). Berikut ini akan digambarkan bagaimana pergerakan pemain belakang yang menggunakan sistem libero:



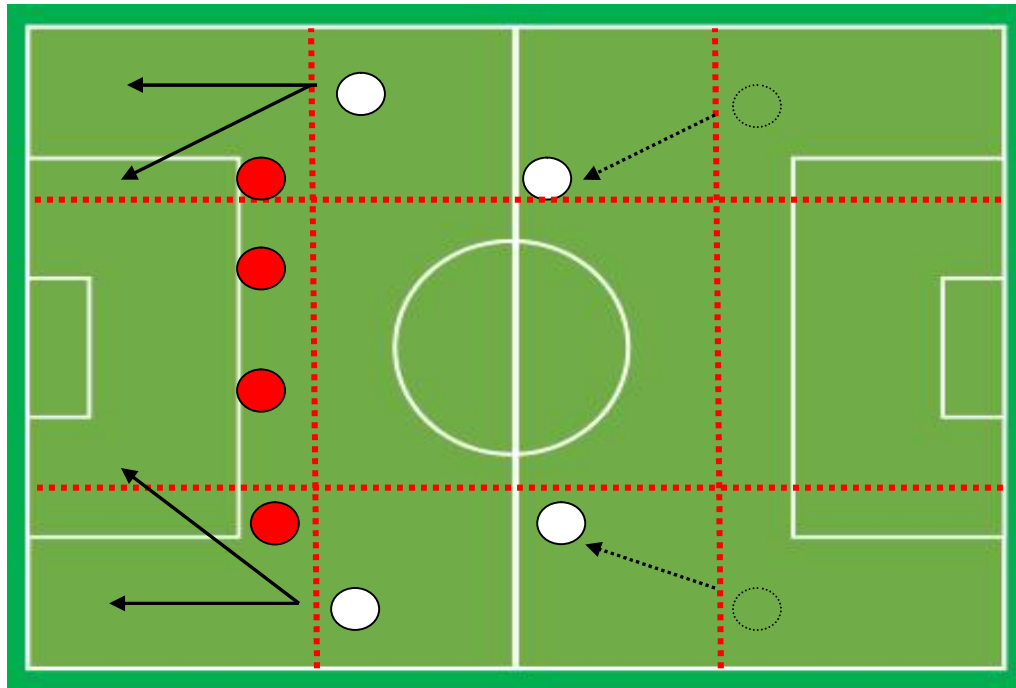
Gaambar III.7: satu pemain mendekati lawan satu mendukung (cover)

c. Pemain Tengah bagian samping (gelandang sayap)

Seperti pemain belakang, pemain tengah juga mempunyai tugas untuk mengetahui dan menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Pemain tengah dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian tengah dan bagian samping. Gelandang sayap/winger (bagian samping) pada formasi 4-4-2 seharusnya dapat memberikan umpan silang yang baik kepada para pemain depan dan gelandang tengah.,tetapi tidak menutup kemungkinan kepada *central defender*. Pemain ini banyak beroperasi di bagian samping pada area tengah. Ada beberapa tipe gelandang sayap (winger) dalam melakukan pergerakan pada saat melakukan penyerangan. Beberapa akan lebih sering bergerak ke samping dekat dengan garis lapangan mengambil keuntungan lebar lapangan. Ada beberapa yang senang agak masuk ke dalam untuk memberikan umpan terobosan dan memberi kesempatan *wing back* untuk melakukan overlap. Pergerakan itu juga ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh pelatih.



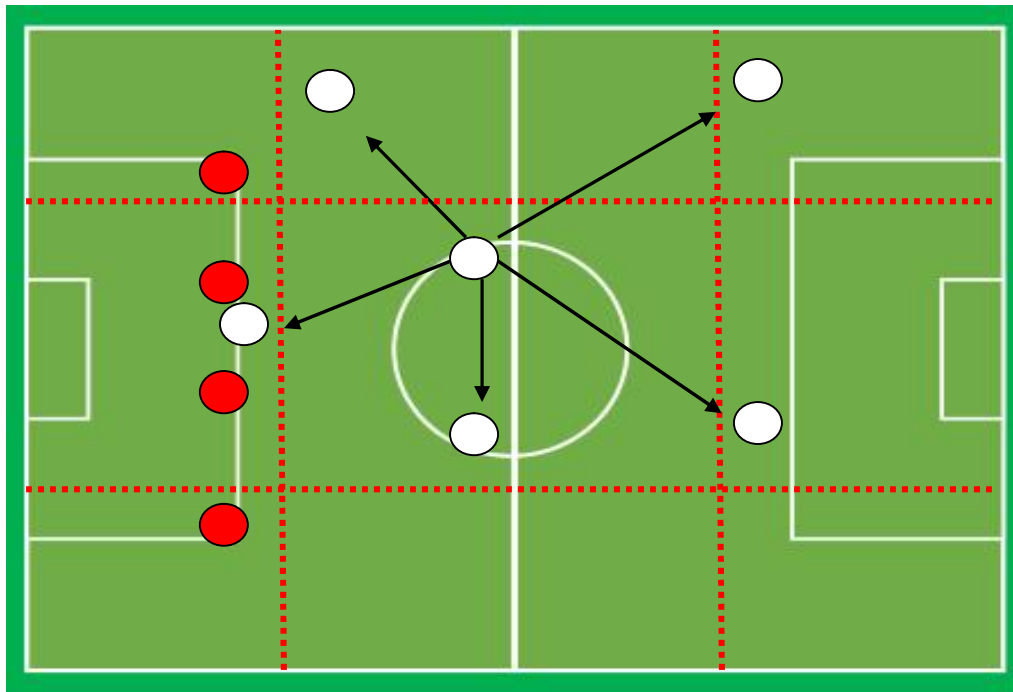
Gambar III.8: Pergerakan ke dalam



Gambar III.9: Pergerakan ke samping (luar)

d. Pemain tengah yang berada di area tengah (*central midfielder*).

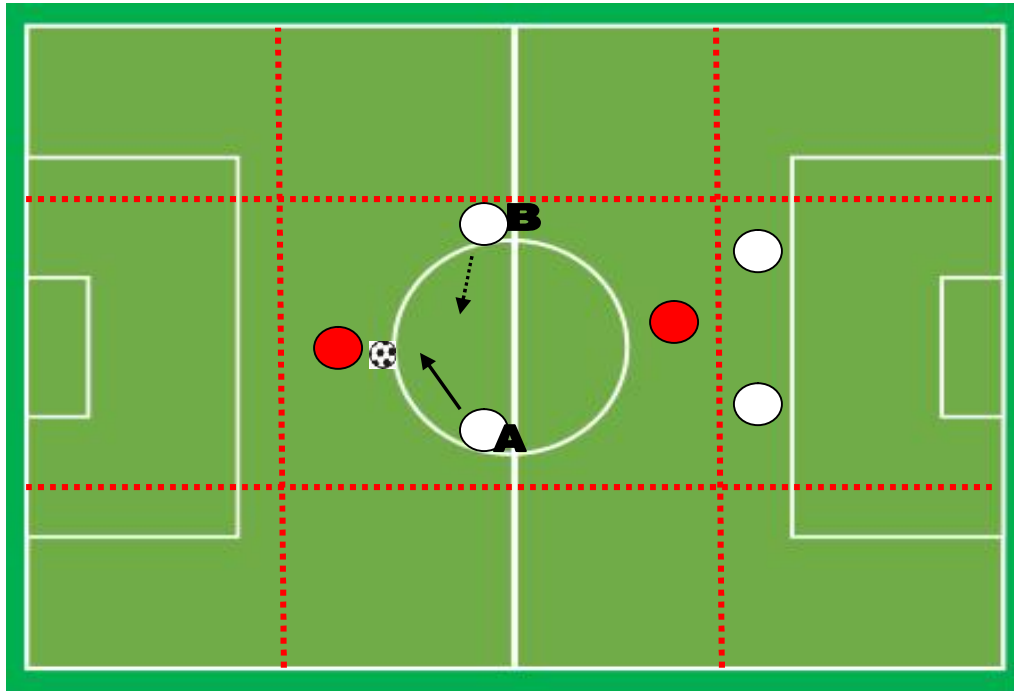
Pada saat menyerang pemain tengah merupakan kreator utama yang menghubungkan aliran bola dari belakang ke depan. Tentu saja dengan bantuan dan dukungan para *winger* dan pemain *central defender*. Pemain tengah akan mudah mengarahkan bola kemana saja karena berada di area yang dikelilingi pemain.



Gambar III.10: opsi passing pemain tengah

Dari gambar di atas menunjukkan banyaknya pilihan yang bisa digunakan oleh pemain gelandang tengah yang beroperasi di area tengah. Agar menyerang lebih mudah minimal ada tiga opsi passing yang bisa dilakukan oleh seorang gelandang tengah. Semakin banyak opsi passing dalam menyerang, maka keberhasilan akan menyerang akan lebih tinggi.

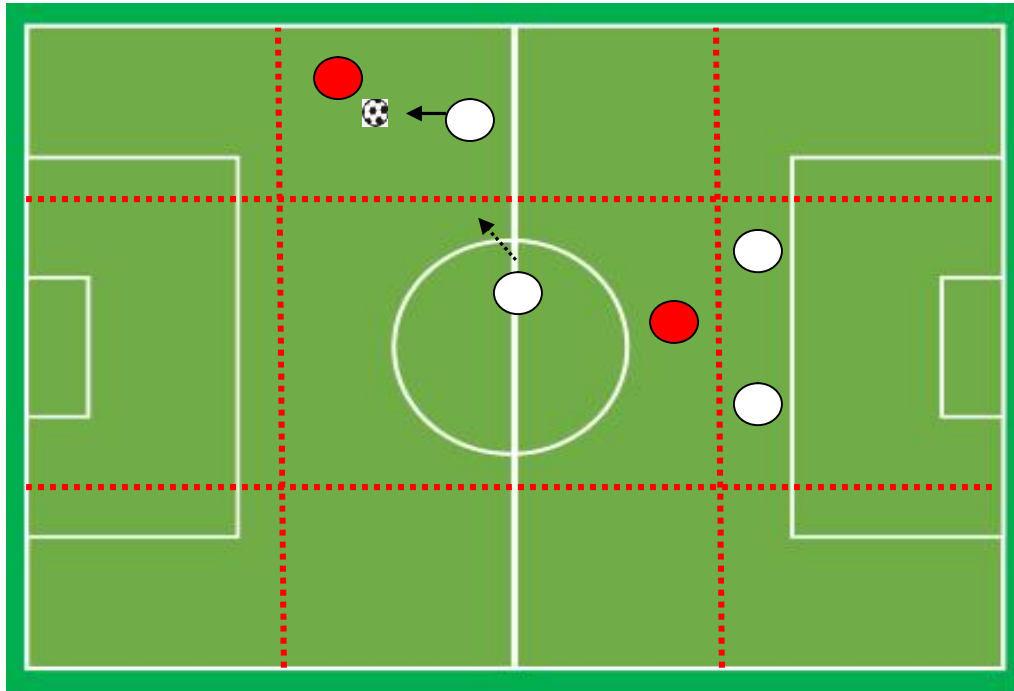
Pada saat bertahan pemain tengah bermain mencari bola dan berusaha merebut dari lawan sebelum masuk ke area pertahanan. Terkadang juga berusaha untuk menunda (*delay*) permainan sehingga para *defender* kembali ke posisi semula.



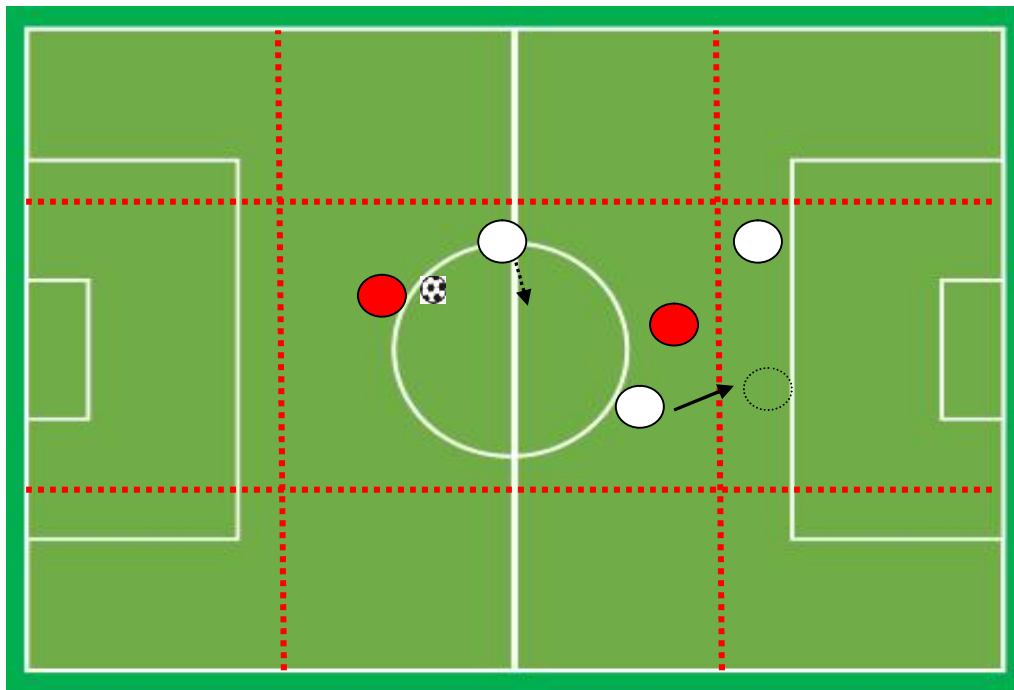
Gambar III.11: melakukan *pressing*

Pada gambar di atas satu pemain gelandang tengah (A) berusaha mendekatkan diri (merebut bola) dengan gelandang lawan yang membawa bola. Satu gelandang tengah lainnya (B) mendekat agak ke tengah menuju pemain lawan dan membantu gelandang yang merebut bola. Usahakan pemain/gelandang lain mampu mangantisipasi passing dari lawan supaya dapat merebut bola dengan mudah (intersect) pemain lawan. Hal ini akan dilakukan jika para *defender* sudah pada posisi yang sebenarnya (in position).

Jika pemain lawan yang membawa bola berada di area samping, maka gelandang tengah juga mengikuti agak ke samping untuk mendukung gelandang sayap merebut bola atau melakukan penjagaan terhadap gelandang lain yang dekat dengan bola supaya mempersempit ruang gerak dan opsi passing yang akan dilakukan oleh lawan. Adapun pergerakan gelandang tengah saat bertahan jika bola ada di sisi samping adalah sebagai berikut:



Gambar III.12: melakukan *support* (cover)

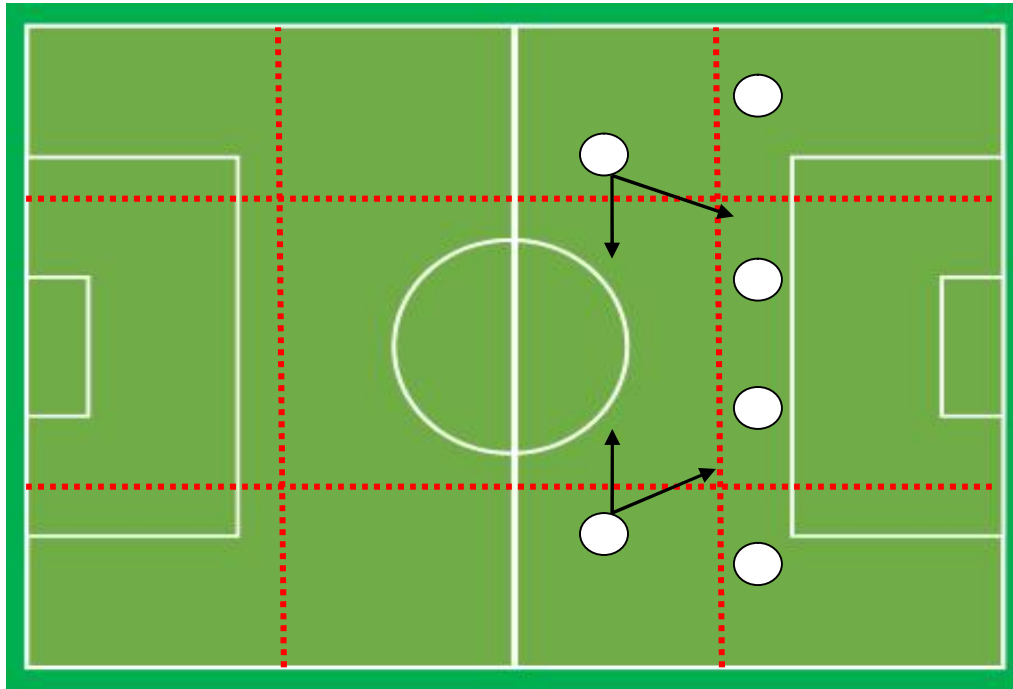


Gambar III:13 melakukan *delay* (menunggu)

Pada gambar III.13 pemain gelandang tengah melakukan *delay* untuk menunggu pemain bertahan kembali ke posisinya. Gelandang tengah akan lebih baik jika mereka tahu kapan harus melakukan *delay* kapan harus merebut bola dengan pressing ketat.

e. Pemain tengah yang berada di sisi samping.

Pada saat bertahan gelandang sayap penjaga area *central defender* dan *wing back*. Dan membantu para gelandang tengah saat bertahan. Adapun gambar nya adalah sebagai berikut:

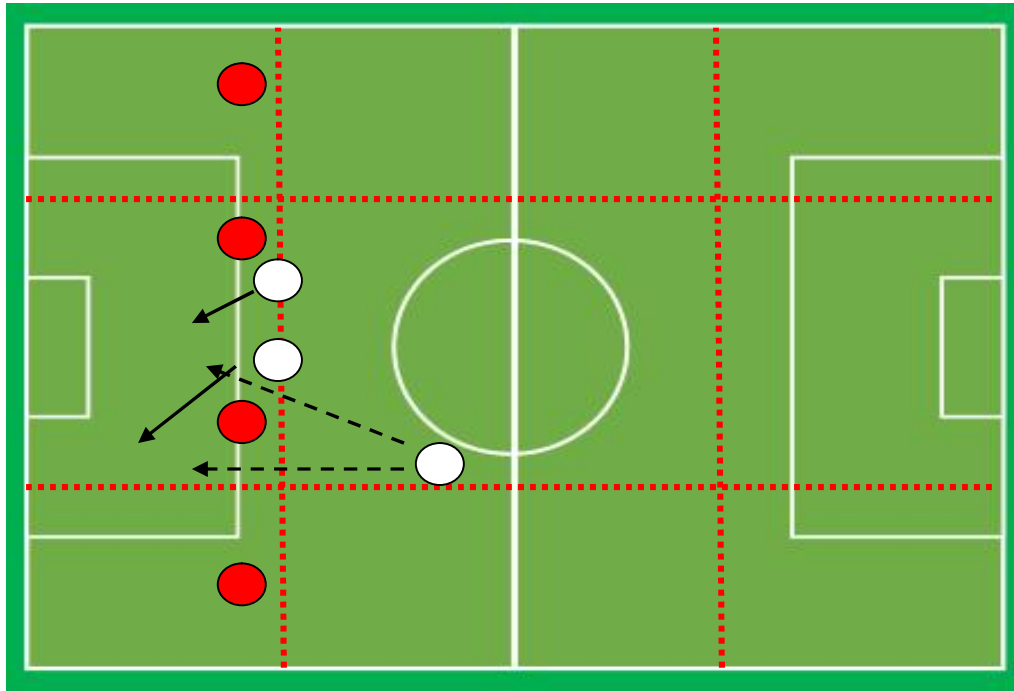


Gambar III.14: gelandang sayap berada diantara pemain belakang.

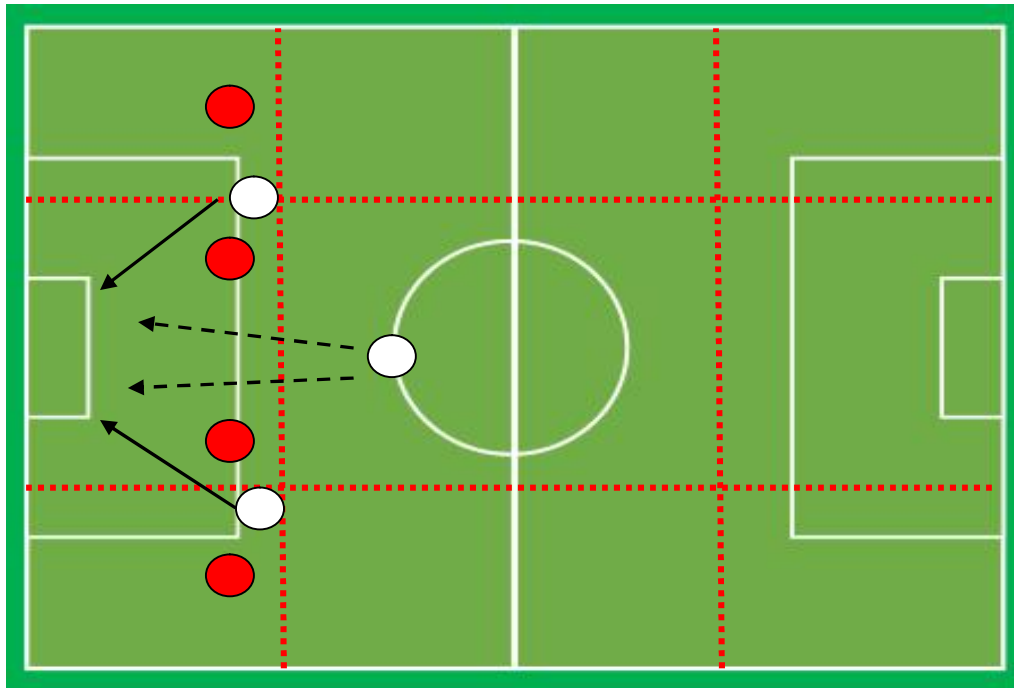
f. Pemain depan

Tugas pemain depan pada saat menyerang adalah menggunakan ruang kosong antara pemain bertahan lawan agar mudah mencapai gawang dan melakukan tendangan yang melewati pemain bertahan sehingga tercipta gol. Sering kali para *striker* bersiap di kotak *pinalty* untuk menerima umpan dari para gelandang dan pemain bertahan. Adapun contoh pergerakan adalah sebagai berikut:





Gambar III.15: opsi pergerakan pemain depan



Gambar III.16: opsi pergerakan pemain depan

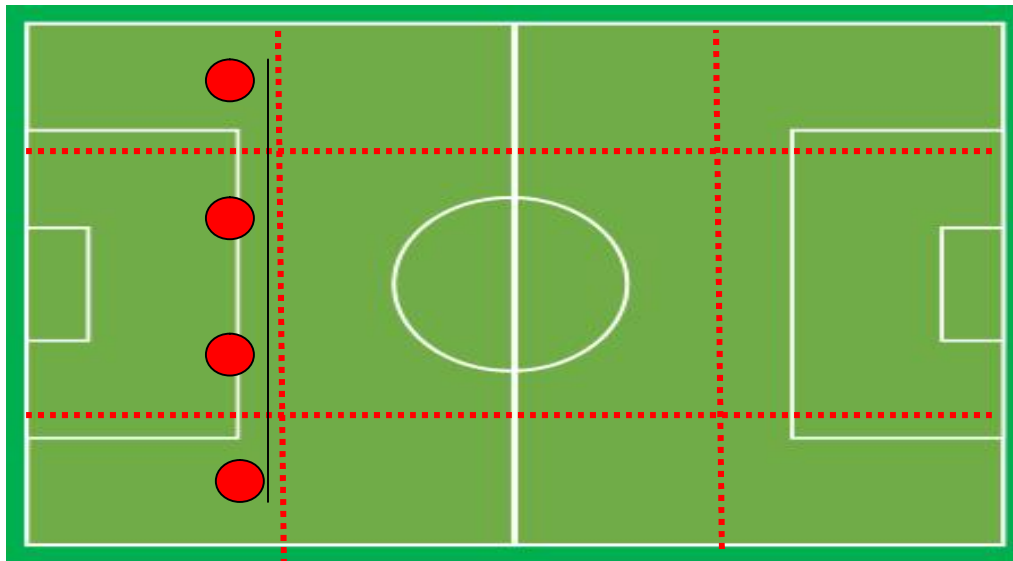
Tugas seorang pemain depan pada saat bertahan adalah sebagai bertahanan pertama ketika lawan menguasai bola (terutama saat gol kick terjadi). Striker juga menunda (*delay*) permainan supaya para *midfielder* dan *defender* segera kembali ke area masing-masing.

## B. Susunan Pemain Belakang (*Defender*)

Formasi 4-4-2 salah satunya mengedepankan interaksi antara pemain gelandang dan pemain bertahan. Formasi ini adalah perpaduan serangan dan pertahanan yang kuat dan sempurna yang ditunjang dengan keseimbangan yang baik dalam tim. Adapun berbagai cara bertahan pemain belakang adalah sebagai berikut:

### 1. Pemain bertahan sejajar (*Flat back*)

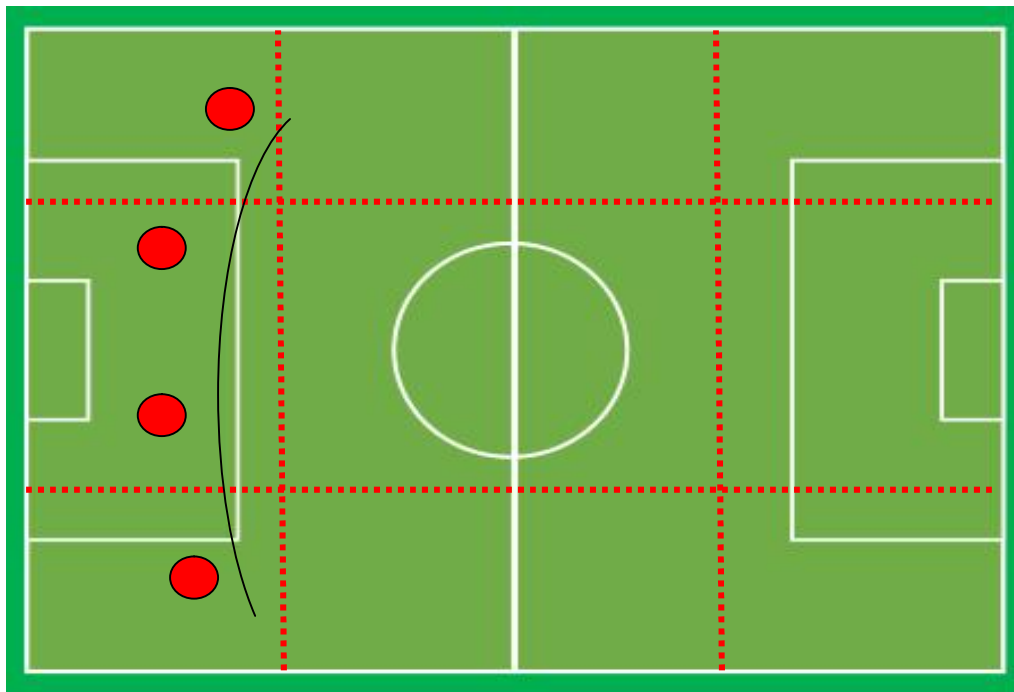
Pada strategi bermain dengan menggunakan *flat back* akan menempatkan empat pemain bertahan sejajar dengan dua pemain dibagian tengah dan dua pemain di bagian sisi lapangan. Pemain bertahan pada sisi pinggir menghadang aliran bola agar tidak sampai ke jantung pertahanan, dan pemain belakang tengah menghadang bola di sisi tengah supaya tidak tercipta gol. Adapun gambar *flat defender* sebagai berikut:



Gambar III.17. flat back

## 2. Pemain bertahan berbentuk pisang (banana back)

Pada strategi bermain dengan menggunakan banana back dimana para pemain belakang membentuk buah “pisang” yang memungkinkan para pemain bertahan akan dapat pandangan yang baik satu sama lainnya. Dalam formasi ini ada empat pemain bertahan yang disebut sebagai pemain belakang kiri luar, pemain belakang kiri dalam, pemain belakang kanan luar, dan pemain belakang kanan dalam. Pada dasarnya bagian tengah dekat dengan penjaga gawang dan bagian samping agak sedikit di depan, tetapi masih di belakang para gelandang.

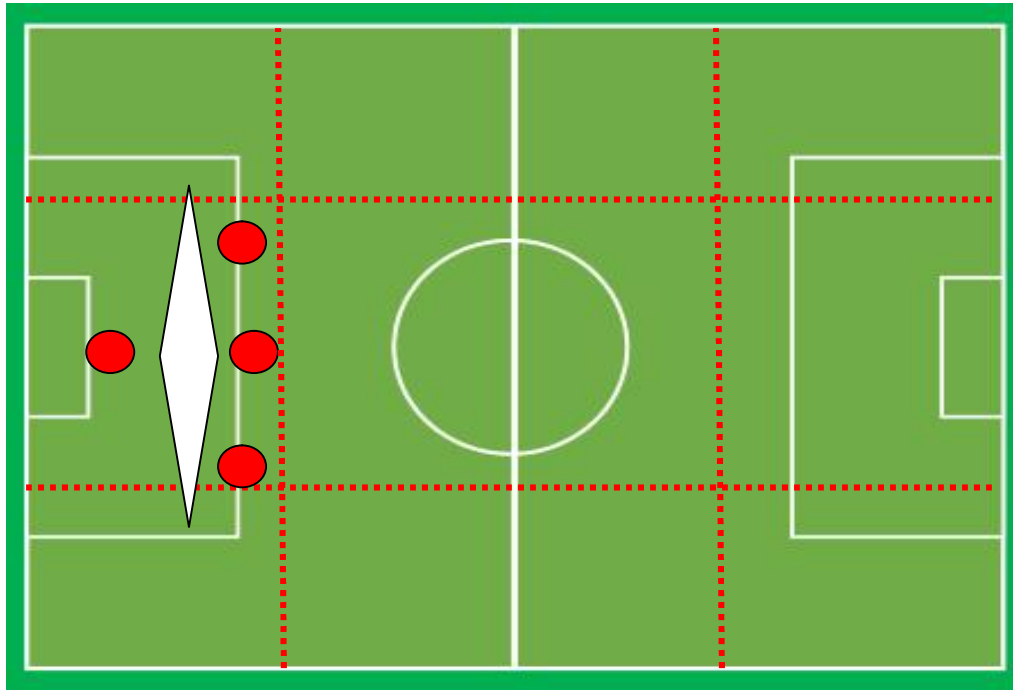


Gambar III.18: Banana back

## 3. Bentuk berlian (diamond shape)

Pada strategi bermain dengan diamond shape para pemain bertahan membentuk formasi seperti sebuah berlian. Pemain bertahan sendiri dibagi menjadi dua yaitu: 1) Libero, adalah pemain bertahan yang berada di barisan paling belakang dan paling dekat dengan penjaga gawang, 2) Stopper, adalah

pemain belakang yang berada di depan libero dan berada di bagian tengah pertahanan.



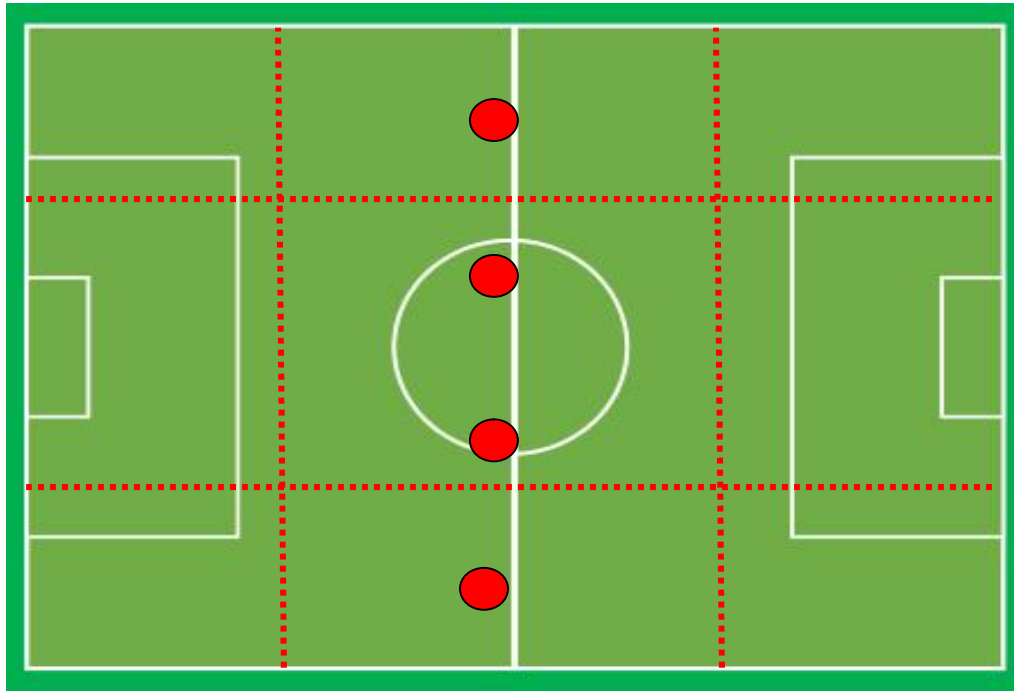
Gambar III.19: Diamond Defender

### C. Susuna Pemain Tengah (*Midfielders*)

Pada formasi 4-4-2 ada beberapa cara menempatkan para pemain tengah. Para pemain tengah dalam formasi ini sangat vital perannya untuk keseimbangan tim. Adapun cara bermain pemain tengah dalam bertahan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemain tengah sejajar (*Flat midfielder*)

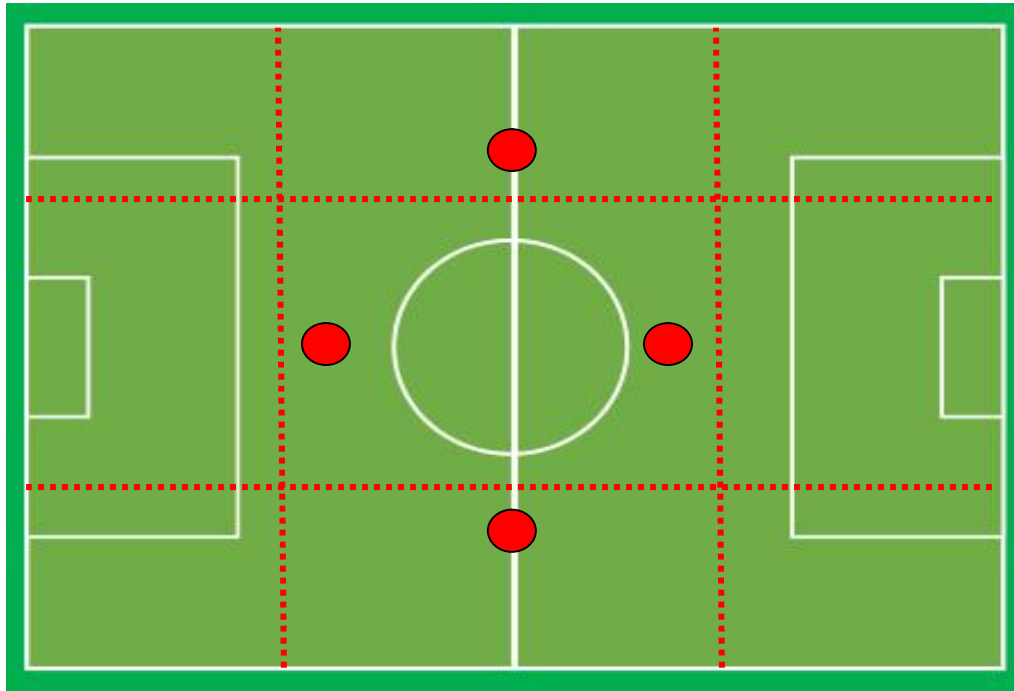
Pada strategi bermain dengan *flat midfielder* empat gelandang berdiri sejajar di tengah yang biasa disebut gelandang kiri luar dan gelandang kanan luar (*winger*), gelandang kiri dalam dan gelandang kanan dalam (*central midfielders*). Keempat pemain gelandang tersebut saling bergeser untuk membantu gelandang lainnya saat bertahan. Jarak yang dekat antara para pemain gelandang memudahkan bagaimana mereka merebut bola dan mempersulit ruang gerak lawan. Saat menyerang dengan dekatnya jarak antara para gelandang akan membantu aliran passing yang dilakukan.



Gambar III.20: Flat midfielders

## 2. *Diamond midfielder*

Pada strategi bermain dengan *diamond midfielder* empat gelandang membentuk berlian yang biasa disebut dengan: 1) gelandang bertahan/*defensif midfielder*, 2) gelandang menyerang/*playmaker/attacking midfielder*, dan 3) gelandang sayap/*winger*. Cara bertahan dalam formasi semacam ini, para gelandang akan bertahan dimulai dari gelandang kiri jika bola di kanan dan gelandang serang mendekat ke arah kanan diikuti gelandang kiri dan gelandang bertahan, begitu sebaliknya. Jikalau bola berada di area tengah permainan, maka yang pertama mengejar bola adalah gelandang menyerang diikuti oleh ketiga gelandang lainnya untuk membantu merebut bola, dan menutup/*cover* para pemain lawan. Keempatnya harus bekerja saling membantu merebut bola, satu atau dua gelandang yang tidak cepat berpikir untuk membantu merebut, maka akan mempersulit untuk mendapatkan bola. Efek yang lebih buruk adalah gerakan yang sia-sia dilakukan gelandang lainnya.



Gambar III.21: Diamond midfielder

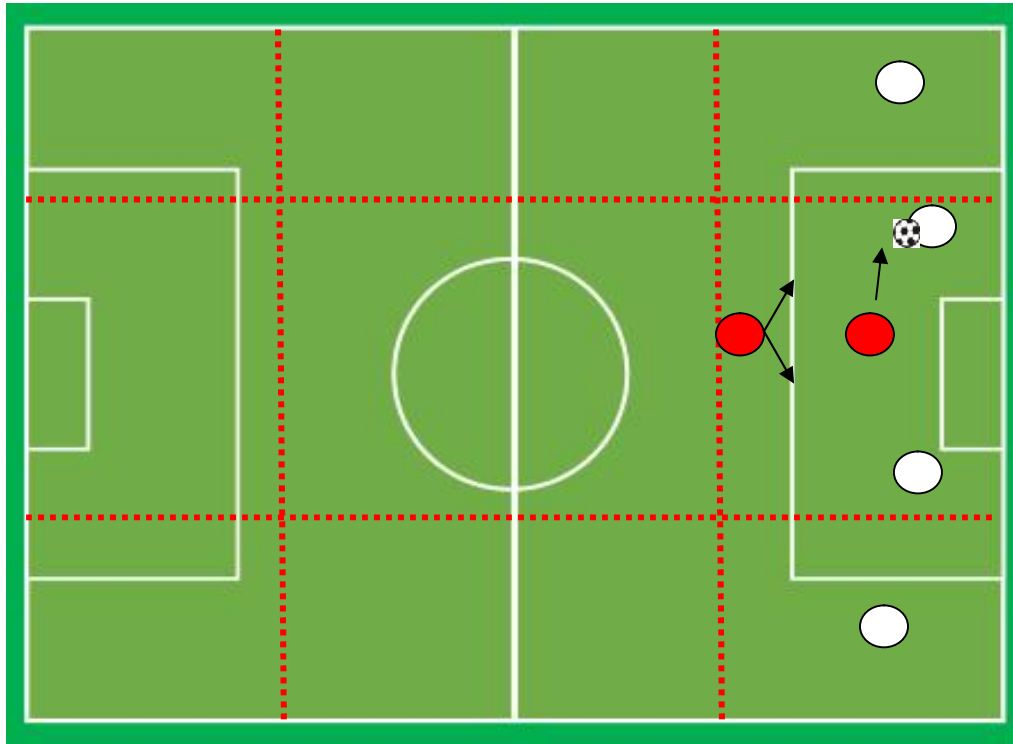
#### D. Susunan Pemain Depan/*striker*

Formasi 4-4-2 menempatkan dua pemain sebagai orang yang bertugas mencetak gol. Akan tetapi mereka juga bertugas untuk menjadi benteng pertahanan pertama dalam tim terutama saat terjadi *gol kick* untuk lawan. Adapun cara bertahan dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Horizontal

Pada posisi pemain depan menggunakan horizontal *striker*. Dua pemain depan biasanya disebut dengan pemain depan murni (target striker) dan pemain depan kedua (second striker). Cara bertahan kedua pemain depan ini adalah pemain pertama (target striker) mengejar bola diikuti oleh pergerakan pemain depan ke dua (second striker) untuk membantu dan menjaga lawan. Tetapi tetap ingat kapan pemain depan mulai melakukan *pressing* kapan melakukan menunggu terlebih dahulu. Lakukan *pressing* jika para pemain tengah dan pemain bertahan tidak terlalu jauh dan pada posisi dekat dengan lawan. Sebaliknya jika para pemain tengah dan para pemain

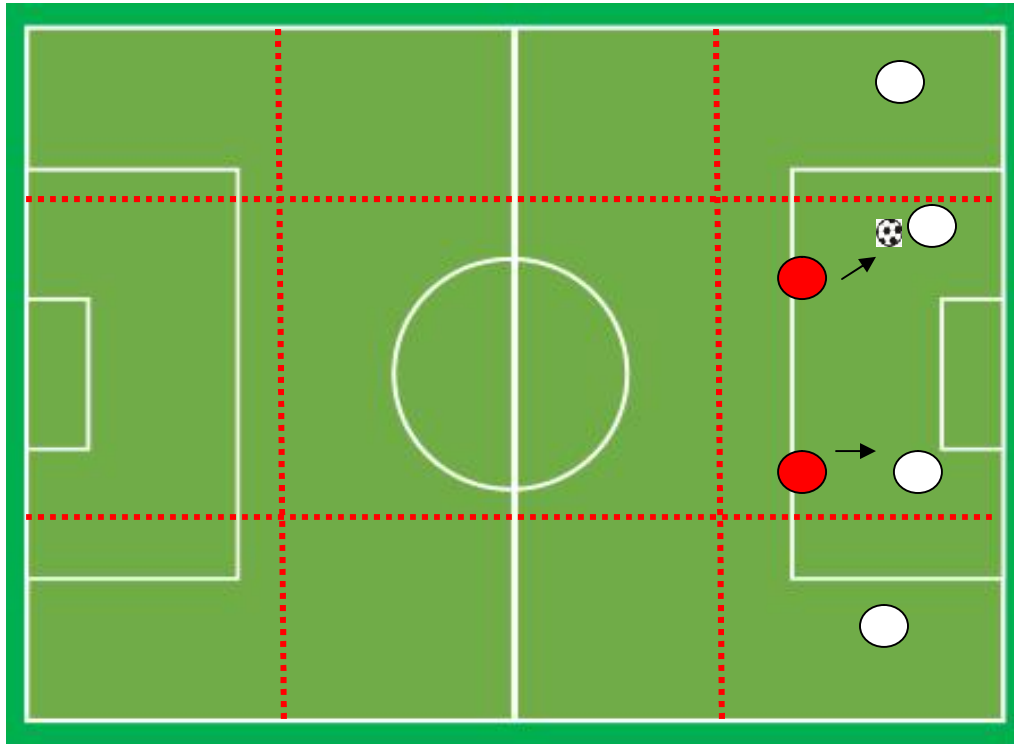
belakang masih terlalu jauh dari pemain depan dan lawan, maka melakukan *delay* dalam bertahan.



Gambar III.22: Horizontal striker

## 2. Vertikal

Formasi 4-4-2 lebih banyak tim menggunakan pemain depan dengan model vertikal, dimana kedua pemain depan berdiri sejajar vertikal di area penyerangan. Model bertahan yang menggunakan pemain depan yang berdiri vertikal adalah dengan pergerakan secara bersama dan serentak. Jika bola berada di area kanan, maka pemain depan di area kiri segera mengejar bersamaan dengan satu pemain depan lain bergeser ke arah kiri mendekati teman dan menutup pergerakan pemain bertahan lawan. Begitu juga jika bola berada di sebelah kiri, pemain depan yang berada di area kanan akan mengejar terlebih dahulu diikuti (bersamaan) dengan pemain depan lainnya. Adapun pergerakannya adalah sebagai berikut:



Gambar III.23: Vertikal striker

#### E. Macam-macam Formasi 4-4-2 dan Sistem Pergerakannya.

Ada beberapa macam penempatan para pemain pada formasi 4-4-2. Baik pemain bertahan, pemain menyerang dan pemain depan. Itu semua dipadukan melihat konsep bermain dan kapasitas pemain yang dimiliki oleh tim. Adapun beberapa formasi 4-4-2 adalah sebagai berikut:

1. Formasi 4-4-2 flat pemain bertahan, flat pemain tengah
  - a. Gambaran tim

Formasi 4-4-2 yang sangat perlu diperhatikan adalah *wing back* dan *midfieldersnya*, pemain yang menempati posisi ini harus mempunyai daya tahan aerobik yang baik untuk selalu berlari. Pemain dengan posisi tersebut banyak berlari untuk menyerang, bertahan dan segera melakukan transisi dengan baik. Pemain antara zona/daerah membutuhkan tingkat komunikasi verbal dan visual yang baik, terutama saat berperan dalam bertahan. Sistem pertahanan dengan formasi ini bergantung pada jebakan

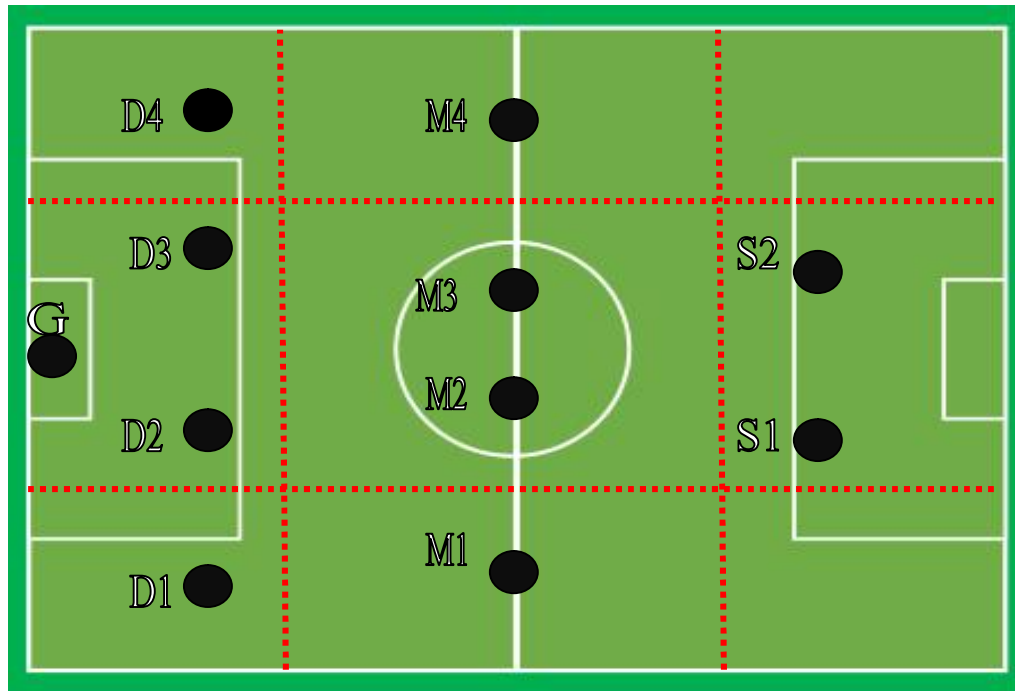


offside. Pemain bertahan harus waspada untuk memastikan langkah sebelum bola dipindahkan di belakang mereka. Koordinasi semacam ini harus dibiasakan agar menjadi otomatisasi sistem bertahan, karena aliran bola dan serangan yang cepat sehingga dibutuhkan alur gerak dan daya pikir yang cepat.

Formasi 4-4-2 diatas saat menyerang memerlukan pemain/gelandang sayap dan *wing back* yang bisa bermain satu lawan satu dan mampu melakukan umpan silang dengan akurat. Tidak lupa juga para penyerang dan gelandang tengah mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima umpan silang, sehingga bisa mencetak gol lebih banyak.

Gelandang tengah harus mempunyai visi bermain yang luas dan baik, mereka yang menjadikan irama bermain sebuah tim ini. Mereka memutuskan untuk mengubah serangan dari kanan ke kiri atau melakukan penetrasi ke jantung pertahanan lawan.

Latihan dengan menggunakan formasi ini yang paling utama dan penting adalah penekanan pada zona pertahanan dan bagaimana membuat alur serangan yang baik. Banyak latihan bagaimana menerapkan jebakan *offside* para pemain belakang. Komunikasi visual dan verbal antara pemain belakang supaya jebakan *offside* tidak menjadi “bumerang”. Adanya komunikasi dan pergerakan yang tidak kompak (satu pemain saja) akan menyebabkan keroposan lini belakang. Pemain sayap diharapkan bisa menang dalam duel satu lawan satu dan melakukan umpan silang, dan memainkan bola secara efektif di areanya. Tidak kalah pentingnya adalah daya tahan pemain yang baik. Untuk melakukan latihan dengan formasi ini akan lebih baik dilakukan sebelum kompetisi dimulai. Latihan praktek di lapangan akan lebih baik jika didukung oleh gambar-gambar tentang pergerakan pemain dan posisi dalam area permainan.



Gambar III.24: Susunan pemain 4-4-2

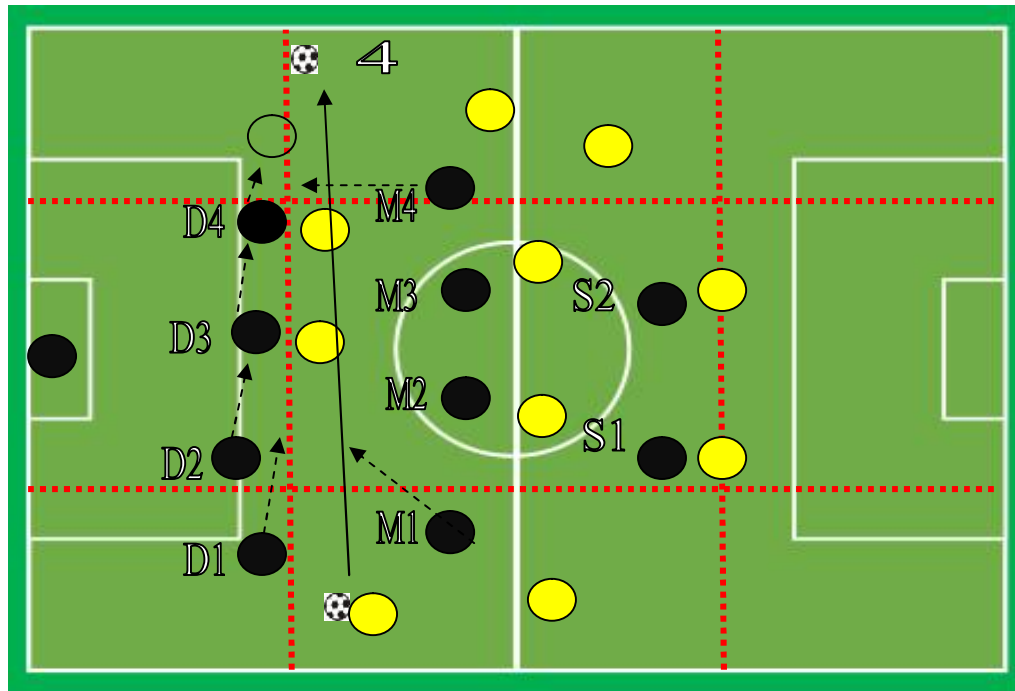
- 1) G sebagai penjaga gawang
- 2) D1 right wing back (membantu/cover D2)
- 3) D4 left wing back (membantu/cover D3)
- 4) D2 dan D3 sebagai central defender
- 5) M1 right winger (gelandang sayap kanan)
- 6) M4 left winger (gelandang sayap kiri)
- 7) M2 dan M3 sebagai central midfielders
- 8) S1 dan S2 sebagai striker

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

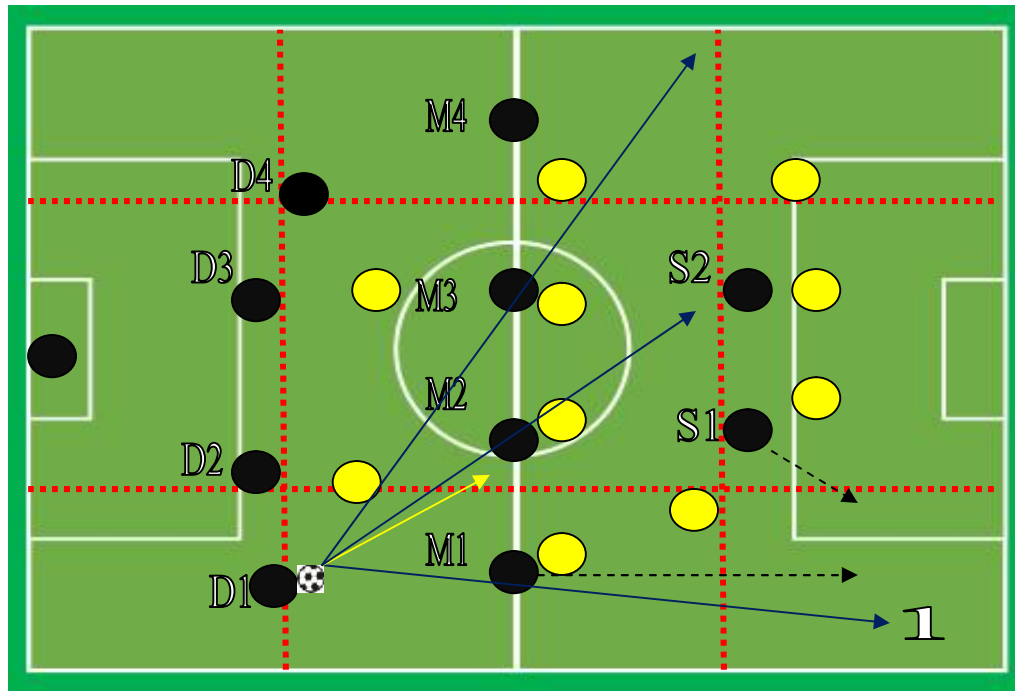


Gambar III.25: Saat Bertahan.

- 1) D1 menjaga gelandang lawan yang membawa bola
- 2) D2 membantu D1 dengan melakukan *cover*
- 3) D3 dan D4 menjaga pemain depan lawan dan area tengah gawang
- 4) M1 menjaga *wing back* lawan, dan siap merebut bola
- 5) M4 menjaga gelandang sayap lawan (agak ke tengah lapangan)
- 6) M2 dan M3 menjaga para gelandang lawan
- 7) S1 dan S2 menjaga para pemain belakang lawan

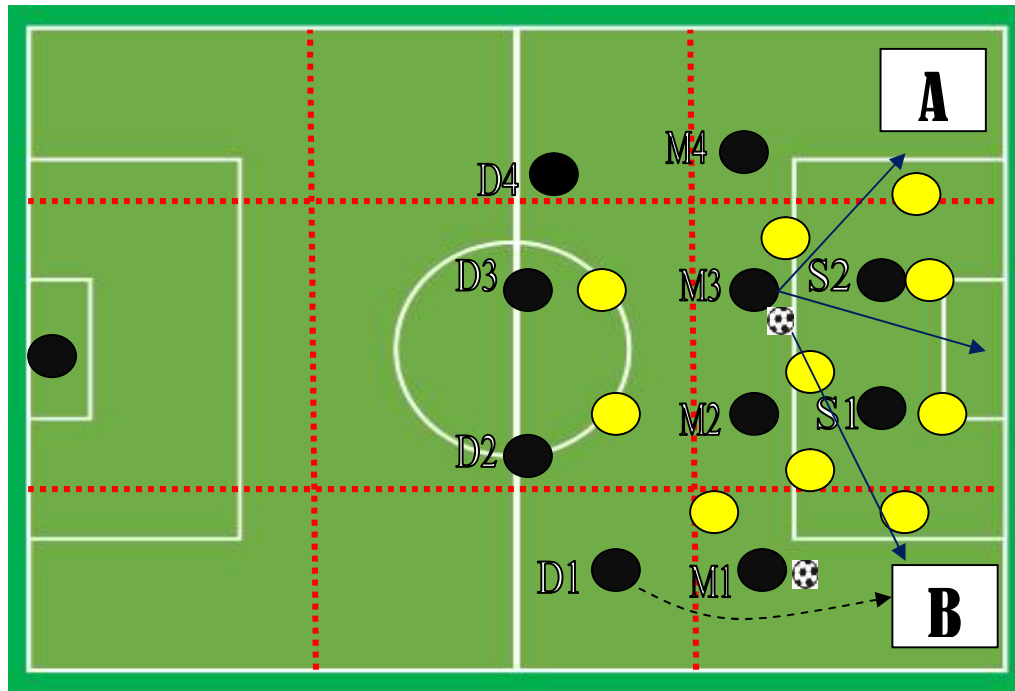
Ketika bola dipindahkan ke area 4, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D4 mengejar dan melakukan pressing
- b) D3 menggantikan/bergeser ke posisi D4
- c) D2 menggantikan/bergeser ke posisi D1
- d) D1 menggantikan/bergeser ke posisi D2
- e) M4 membantu melakukan pressing
- f) M1 bergerak ke belakang sedikit ke tengah



Gambar III.26: Saat Transisi

- 1) D1 menguasai bola
- 2) M1 bersiap berlari melakukan overlap
- 3) S1 bersiap berlari diagonal (ruang kosong)
- 4) M2 sebagai sasaran utama (anak panah warna kuning)
- 5) Back pass ke penjaga gawang/d2, tetapi harus sangat hati-hati
- 6) D1 mempunyai dua opsi, yaitu melakukan passing ke D2 atau M2, akan lebih baik jika mempunyai tiga opsi atau lebih untuk melakukan passing, dengan pemain lain mensupport, atau melakukan gerakan supaya ada ruang kosong.
- 7) Opsi passing yang mungkin dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah yang berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke area 1
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan Long pass ke M4



Gambar III.27: Saat Menyerang.

- 1) M4 membawa bola sambil menunggu pergerakan D1
- 2) D1 berlari overlap ke area kosong
- 3) M4 melakukan duel 1 vs 1 dengan wing back lalu umpan silang (opsi)
- 4) Jika bola berada di M3 ada beberapa opsi yang bisa dilakukan:
  - a) Memberikan umpan terobosan ke pada S1 atau S2
  - b) Melakukan tembakan langsung ke arah gawang
  - c) Melakukan *wall pass* dengan S2/S1
  - d) Memberikan bola ke area kosong disisi lapangan untuk M4/D4 pada kode A
  - e) Memberikan bola ke area kosong disisi lapangan untuk M4/D4 pada kode B
2. Formasi 4-4-2 Flat pemain bertahan, diamond pemain tengah
  - a. Gambaran tim

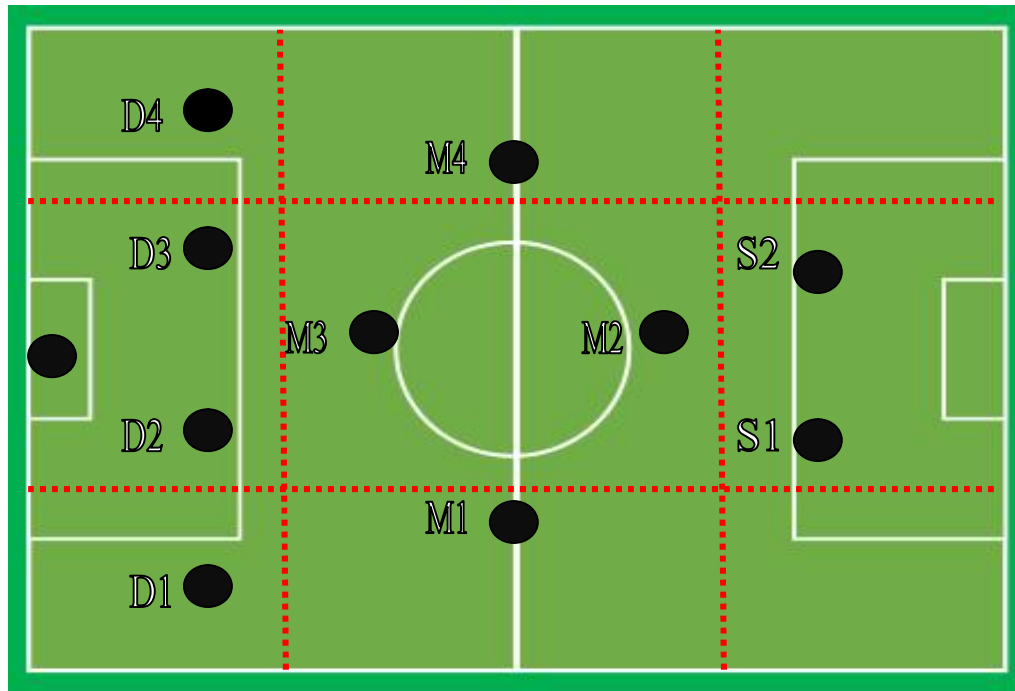
Formasi 4-4-2 dengan gelandang yang membentuk diamond peranan penting gelandang bertahan dan gelandang serang akan sangat

vital di tim. Gelandang bertahan mempunyai peran penting sebagai pemain bertahan di area tengah dan juga harus cepat melakukan transisi dari bertahan ke menyerang. Gelandang serang mempunyai peran untuk mengantisipasi pergerakan pemain belakang lawan dan kemudian mampu berhadapan 1 vs 1 atau melakukan penetrasi, umpan terobosan kepada para penyerang. Umpan akurat kepada penyerang dan winger merupakan tanggung jawab gelandang serang pada formasi diamond ini.

Para winger dan full back harus mempunyai daya tahan aerobik yang baik jika menggunakan formasi ini. Karena pemain dengan posisi tersebut akan mendukung pola penyerangan dan kembali melakukan transisi dengan cepat untuk bertahan.

Pemain belakang memerlukan kerjasama yang baik dalam hal komunikasi verbal dan non verbal untuk mendukung pola flat back four ini. Dengan pola bertahan semacam ini jebakan offside sangat berperan aktif

Formasi 4-4-2 dengan gelandang yang membentuk seperti “diamond” memiliki kunci yang tidak boleh ditinggalkan yaitu kemampuan dua gelandang, baik gelandang bertahan (defensif midfielders) maupun gelandang menyerang (attacking midfielders) harus mempunyai kemampuan yang komplit sebagai pemain sepakbola. Latihan untuk para gelandang adalah bagaimana ketika kalah jumlah pemain dari tim lawan. Ada dua pilihan ketika situasi itu terjadi, gelandang serang ikut bertahan atau *central defender* agak kedepan membantu gelandang bertahan. Latihan semacam itu penting dalam penerapan formasi ini. Para pemain *winger* dan *full back* juga harus bisa saling menutup saat masa transisi, Latihan harus dibiasakan dalam keadaan transisi yang cepat. Relatif membutuhkan waktu yang singkat dalam menerapkan latihan dengan formasi ini.



Gambar III.28: Line Up

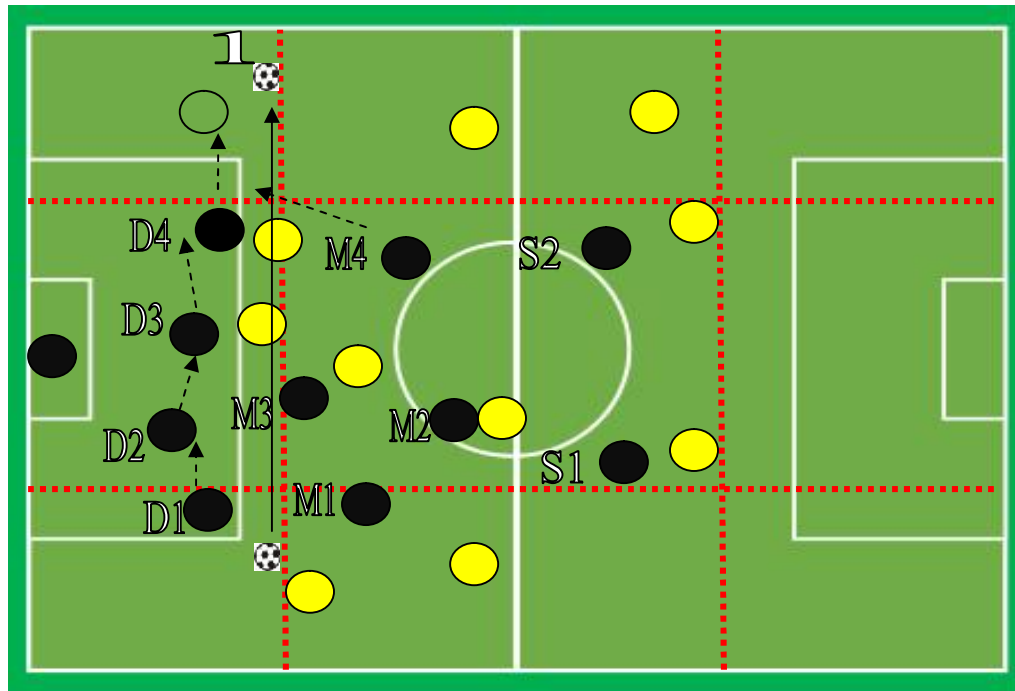
- 1) D1 sebagai wing back kanan (membantu/cover D2)
- 2) D4 sebagai wing back kiri (membantu/cover D3)
- 3) D2 dan D3 sebagai central defender
- 4) M1 right winger (gelandang sayap kanan)
- 5) M4 left winger (gelandang sayap kiri)
- 6) M2 defender midfielder (gelandang bertahan)
- 7) M3 attacking midfielders (gelandang menyerang)
- 8) S1 dan S2 sebagai striker

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

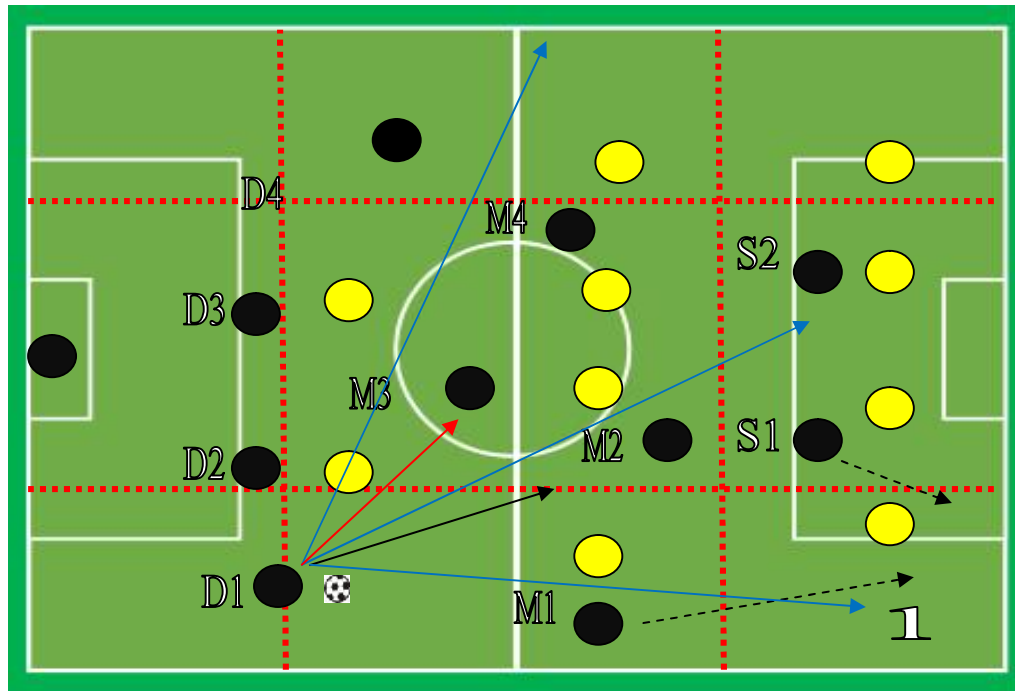
S : Striker/pemain depan



Gambar III.29: Bertahan

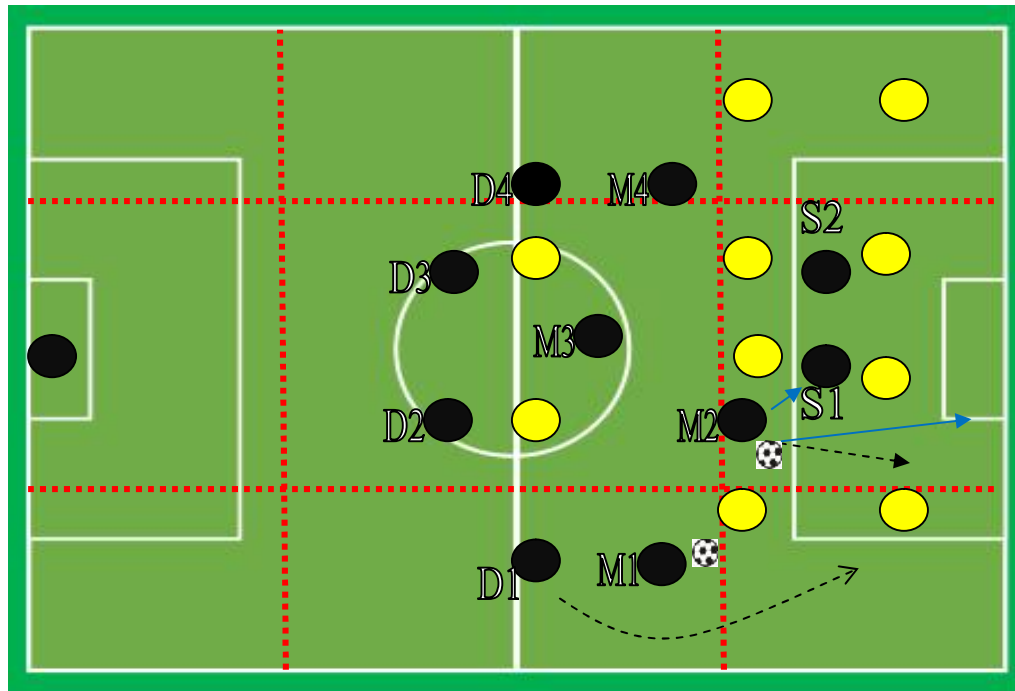
1. D1 menjaga dan melakukan gerakan pressing terhadap lawan yang membawa bola
  2. D2 membantu/cover D1
  3. D3 menjaga pemain depan lawan dan area tengah gawang
  4. D4 menjaga pemain depan lawan dan area tengah gawang
  5. M1 membantu D1 menutup area tengah pertahanan
  6. M3 membantu menjaga area pertahanan dan gelandang lawan
  7. M4 menjaga para winger lawan
  8. S1 dan S2 menjaga para pemain belakang lawan
- Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:
- a) D4 mengejar dan melakukan pressing
  - b) D3 menggantikan/bergeser ke posisi D4
  - c) D2 menggantikan/bergeser ke posisi D1
  - d) D1 menggantikan/bergeser ke posisi D2





Gambar III.30: Transisi

1. M1 bersiap berlari melakukan overlap
2. S1 bersiap berlari diagonal (ruang kosong)
3. M2 adalah target utama (anak panah warna kuning)
4. M3 sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. D2 support D1 jika akan melakukan back pass
6. D1 mempunyai dua opsi, yaitu melakukan passing ke D2 atau M2, akan lebih baik jika mempunyai tiga opsi passing, dengan pemain lain mensupport, atau melakukan gerakan supaya ada ruang kosong
7. Opsi passing yang mungkin dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah yang berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke area 1
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan Long pass ke M4



Gambar III.31: Menyerang

1. M1 membawa bola
2. M4 melakukan umpan silang ke kotak pinalt
3. M4 melakukan duel 1 vs 1
4. M4 menahan bola, menunggu D1 melakukan overlap
5. Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:
  - a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
  - b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
  - c) M2 melakukan wallpass dengan S1 atau S2
3. Formasi 4-4-2 dengan menggunakan libero , stopper, diamond pemain tengah
  - a. Gambaran tim

Formasi 4-4-2 dengan menggunakan stopper dan libero yang ditunjang oleh gelandang yang berdiri sejajar membutuhkan libero yang mempunyai kemampuan yang baik dalam bertahan 1 vs 1, tackling dan kecepatan yang baik, tidak lupa pula kemampuan membaca permainan dan

berkomunikasi yang baik dengan para pemain belakang lainnya yang berada di depan libero.

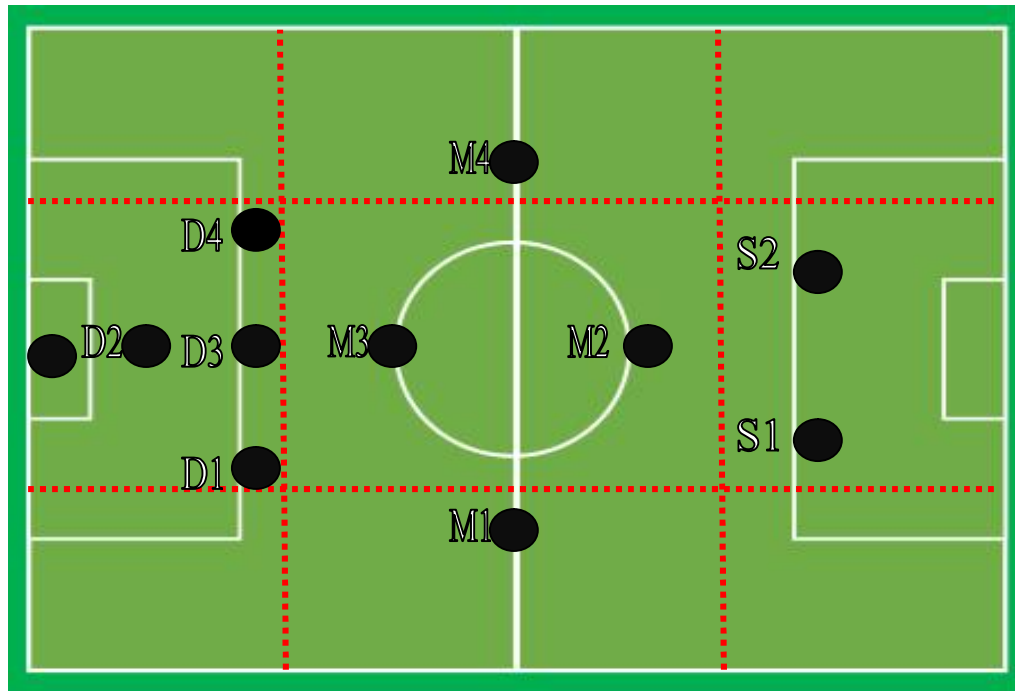
Para gelandang harus mempunyai kemampuan daya tahan aerobik yang bagus supaya mampu berlari menuju ke segala arah, dan melakukan transisi dengan cepat saat menyerang ke bertahan.

Katika menyerang pemain winger yang bagus membutuhkan kemampuan memberikan umpan silang yang akurat ke kotak pinalti. Akan lebih sempurna lagi jika mampu memenangi 1 vs 1 situasi. Gelandang serang dan pemain depan harus mempunyai kemampuan finishing yang akurat baik menggunakan kepala maupun kaki.

Gelandang serang diharapkan mampu membaca situasi permainan dan kreatifitas serangan. Distribusi serangan dan umpan terobosan kepada pemain depan menjadi daya lebih seorang gelandang serang. Kemampuan untuk melakukan penitrasian ke area pertahanan juga dibutuhkan untuk merusak konsentrasi lawan.

Latihan untuk gelandang bertahan dan gelandang serang memerlukan proses yang lama dan terpenting dalam menggunakan formasi 4-4-2 semacam ini. Dua gelandang yang berpengalaman dan mempunyai kecerdasan, visi bermain yang baik akan sangat menunjang formasi ini. Pemain bertahan dibisaakan untuk melakukan komunikasi dengan para gelandang supaya pertahanan tim berjalan dengan baik. Gelandang serang sangat berperan dalam formasi ini, pemain ini sebagai pusat serangan dalam formasi ini. Dia bertugas memberikan umpan-umpan matang kepada striker dan gelandang sayap. Untuk itu diperlukan latihan umpan di segala sudut dengan berbagai situasi.

Latihan daya tahan aerobik untuk para gelandang sangatlah penting. Gelandang sayap akan lebih menguntungkan jika mempunyai kecepatan yang baik.



Gambar III.32: Susunan pemain 4-4-2 (Libero, stopper)

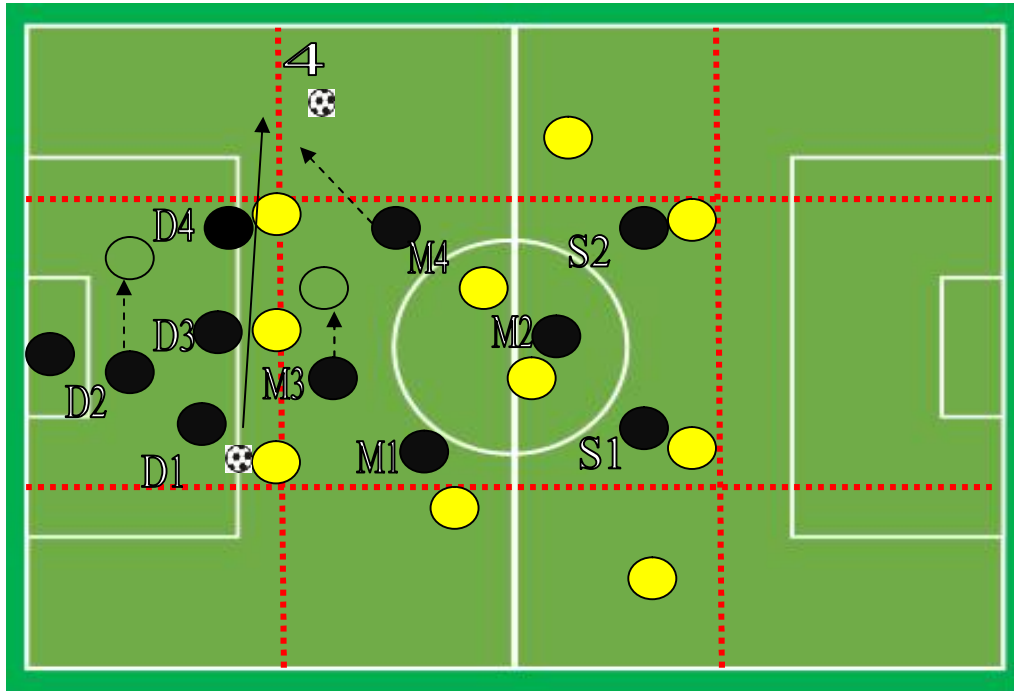
1. D1, D3 , dan D4 sebagai stopper.
2. D2 sebagai libero
3. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
4. M4 sebagai left winger (gelandang sayap kanan)
5. M3 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
6. M2 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
7. S1 dan S2 sebagai pemain depan

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

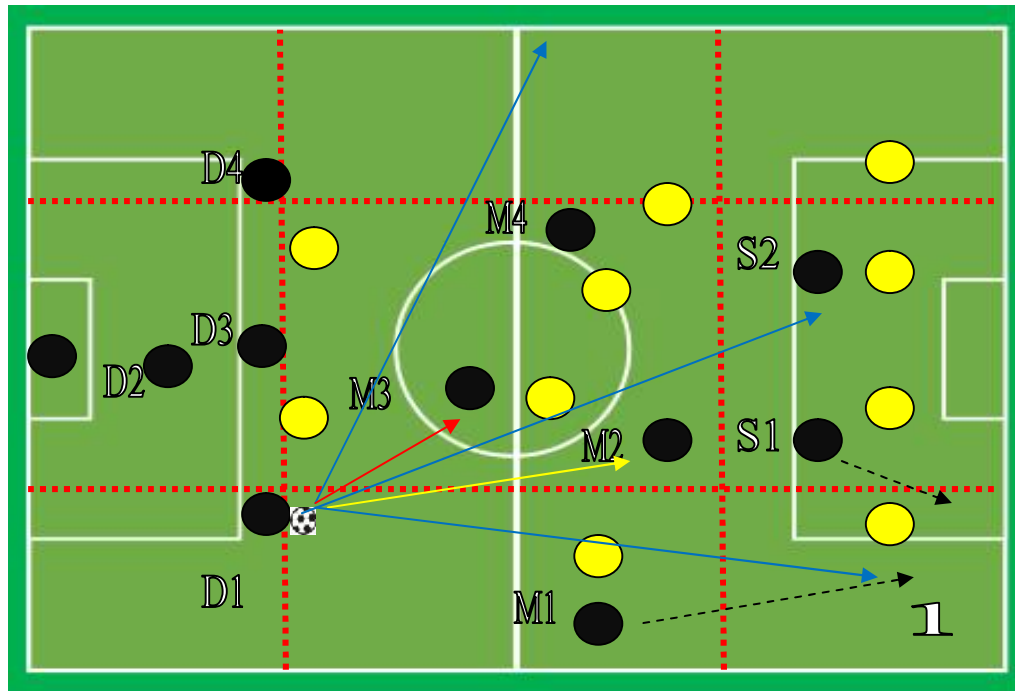


Gambar III.33: Bertahan

1. D1, D3, dan D4 sebagai penjaga pemain depan lawan jika menggunakan 3 pemain depan
2. D1, D3 dan D4 sebagai penjaga pemain depan lawan, jika menggunakan 2 pemain depan, maka D1 dan D4 menjaga areanya masing-masing.
3. D1 menjaga lawan dengan bola
4. D2 membantu D4
5. D3 dan D4 menjaga pemain depan lawan

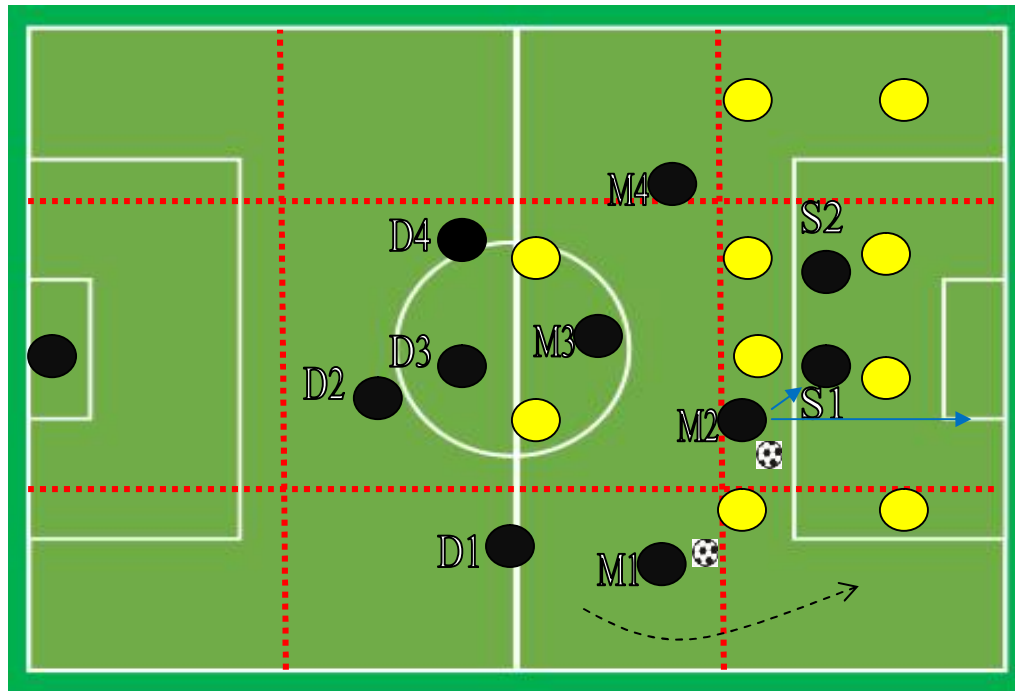
Ketika bola dipindahkan ke area 4, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) M4 menjaga *wing back* lawan kalau melakukan overlap
- b) M3 menjaga gelandang lawan
- c) D2 bergeser ke kiri melindungi para stopper
- d) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar III.34: Transisi

1. M1 bersiap melakukan overlap ke area kosong
2. S2 bersiap melakukan diagonal run
3. M2 merupakan target utama (anak panah warna kuning)
4. M3 sebagai sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1(anak panah warna merah)
5. D1 akan lebih baik jika mendapatkan dukungan dari ketiga sudut pemain atau lebih
6. Opsi passing yang mungkin dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah yang berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke area 1
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan Long pass ke M4



Gambar III.35: Menyerang

1. M1 membawa bola atau melakukan opsi dibawah
2. M4 melakukan duel 1 vs 1
3. M4 melakukan umpan silang ke kotak pinalti
4. M4 menunda permainan supaya D1 melakukan *overlap*
5. M4 melakukan passing ke M2 sebagai *playmaker*
6. Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:
  - a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
  - b) M2 melakukan umpan terobosan ke S2
  - c) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
  - d) M2 melakukan wallpass dengan S1
  - e) M2 melakukan wallpass dengan S2
  - f) M2 melakukan penetrasi ke area pinalti

## FORMASI 3-5-2

### A. Formasi 3-5-2

Formasi memberikan petunjuk tentang beberapa jumlah pemain dalam area lapangan per bagian lapangan. Formasi 3-5-2 menunjukkan ada tiga pemain belakang (defender), lima pemain tengah (midfielders), dan dua pemain depan (striker). Dengan ditentukannya formasi, maka penjelasan akan taktik per area akan menjadi sangat penting. Taktik berusaha menunjukkan bagaimana para pemain bekerjasama dalam berbagai area di lapangan.

Formasi 3-5-2 merupakan formasi yang menggunakan tiga pemain belakang. Dengan sedikitnya jumlah pemain belakang, maka dibutuhkan para pemain belakang yang mempunyai kemampuan yang baik, terutama kemampuan *defender*. Tinggi badan menjadi faktor penting dalam menggunakan formasi dengan tiga pemain belakang. Idealnya tiga pemain belakang mempunyai tinggi antara 175-180 cm. Kemampuan bertarung bola-bola atas akan mudah dimenangkan jika para pemain mempunyai tinggi badan yang ideal sebagai pemain belakang. Tidak lupa kemampuan membantu/cover teman, *pressing* lawan juga sangat dibutuhkan dilengkapi *tackling* yang sempurna. Kemampuan memprediksi pergerakan pemain depan, menghalang tendangan, dan melakukan long pass menjadi penting bagi pemain belakang.

Lima pemain gelandang dalam formasi 3-5-2 tidak begitu memperhitungkan tinggi badan pemainnya, tetapi para gelandang harus mempunyai daya tahan dan kecepatan yang baik. Sedangkan pemain depan diharapkan mempunyai finishing dan kemampuan melawati lawan yang baik.

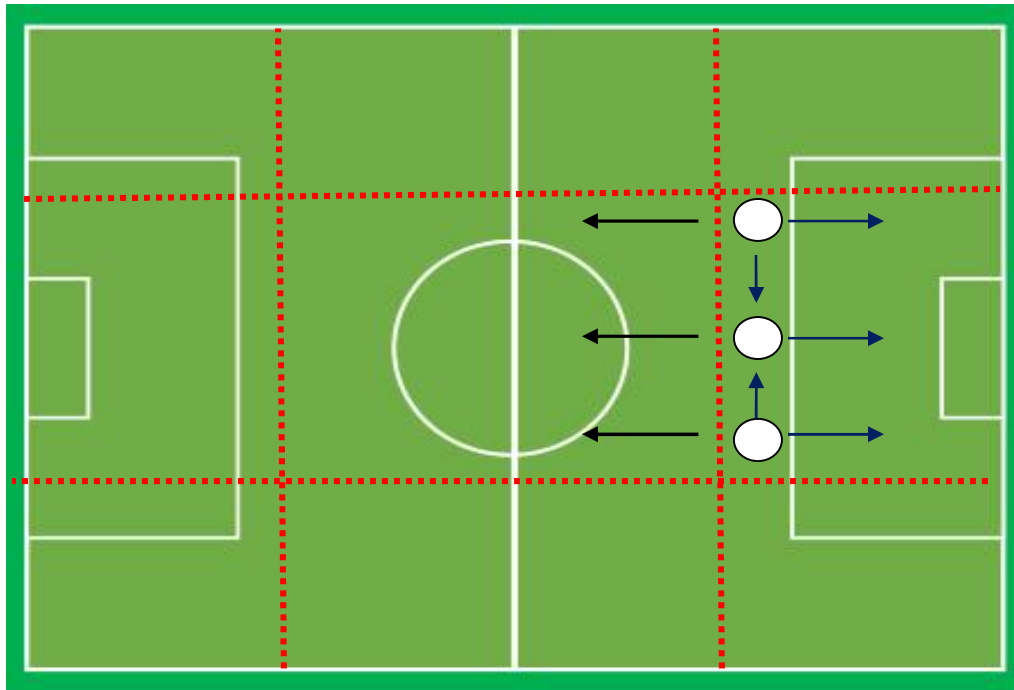
#### 1. Analisis per area dalam lapangan

Formasi 3-5-3 terdiri dari tiga bagian yang semuanya dibagi tugasnya untuk bertahan, menyerang dan melakukan transisi, adapun pembagian tugas setiap bagian adalah sebagai berikut:

a. Pemain Bertahan libero (sweeper), dan stopper



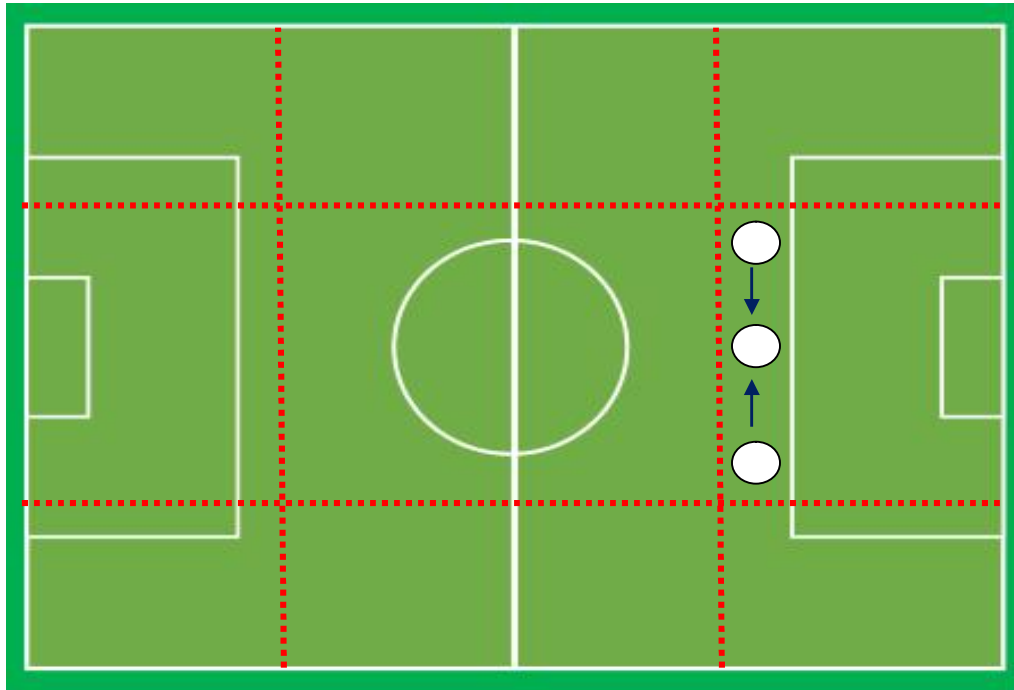
Pemain bertahan pada formasi ini lebih cenderung berada di bagian tengah area pertahanan. Pada saat bertahan pemain belakang bergerak ke dalam, atau ke belakang untuk menghalau pemain depan. Pada saat menyerang pemain belakang bergerak ke depan membantu para gelandang. akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.1: garis warna hitam menunjukkan arah menyerang  
garis warna biru menunjukkan arah bertahan

Pemain bertahan pada saat bertahan tentu mempunyai pergerakan yang berbeda dengan pada saat menyerang. Pada saat bertahan ada dua pergerakan yang harus dipahami secara mendasar oleh pemain bertahan. Pola bertahan dengan menggunakan libero tentu berbeda dengan menggunakan pemain bertahan sejajar. Biasanya dengan menggunakan tiga pemain belakang sejajar tim akan menggunakan strategi jebakan offside untuk menghalau lawan sampai ke gawang, Tetapi jika menggunakan pemain belakang yang terdiri

atas libero dan stopper jebakan offside akan jarang dilakukan. Adapun pergerakannya adalah sebagai berikut:

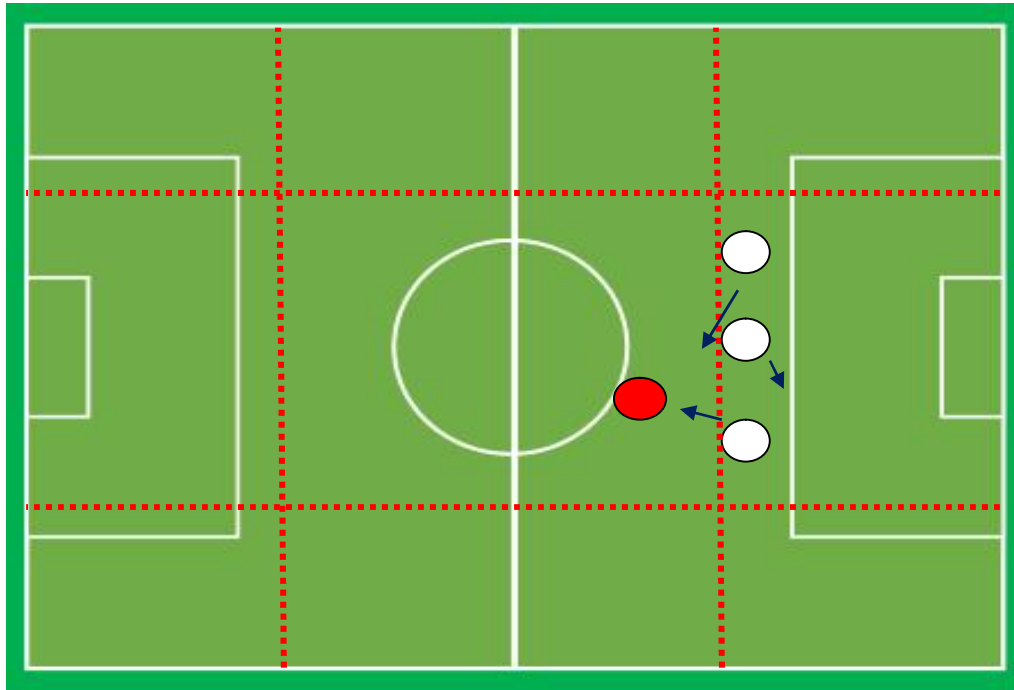


Gambar IV.2: Central defender menggunakan sistem flat.

Pada gambar di atas ketiga pemain belakang akan merapat dan sejajar untuk mempersempit ruang gerak lawan, mempersempit area *passing* lawan, dan bersiap melakukan jebakan *offside*. Semakin dekat jarak antar pemain belakang, maka semakin baik pertahanan yang dilakukan oleh pemain bertahan. Tentunya jebakan *offside* juga membutuhkan komunikasi dengan *wing back*.

Cara bertahan yang pemain bertahan menggunakan sistem libero (sweeper system) akan berbeda gerakan dengan pemain bertahan sejajar. Untuk menerapkan jebakan offside tentunya akan lebih sulit. Dikarenakan ada seorang pemain yang berada dibelakang pemain bertahan lainnya. Tetapi dengan adanya *libero* seakan-akan ada dua “tembok” pertahanan di bagian *central defender*. Satu pemain akan berfungsi sebagai *libero* dan satu atau dua

pemain lainnya berfungsi sebagai *stopper*. Berikut ini akan digambarkan bagaimana pergerakan pemain belakang yang menggunakan sistem libero:

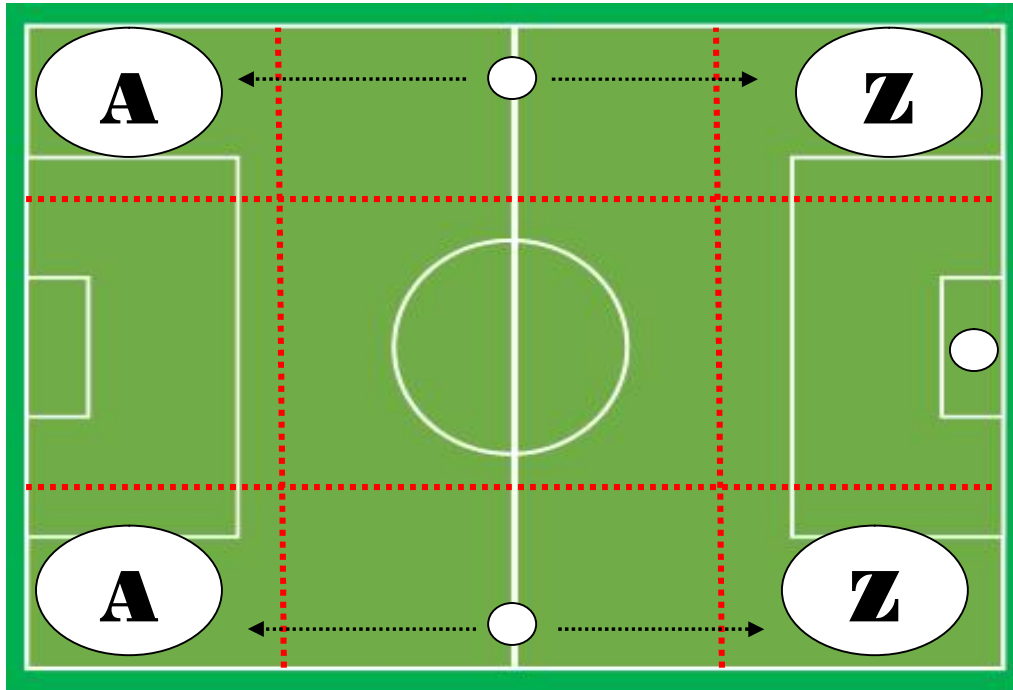


Gambar IV.3: dua pemain mendekati lawan satu mendukung (cover)

b. Pemain Tengah bagian samping (gelandang sayap)

Kekuatan utama menggunakan formasi 3-5-2 adalah jumlah pemain lini tengah yang banyak. Dengan banyaknya pemain lini tengah diharapkan akan memenangkan permainan di lini tengah (penguasaan bola lebih banyak). Pemain tengah dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian tengah/gelandang yang ada di area tengah dan gelandang yang berada di area samping. Bagian/area tengah terdiri dari tiga pemain gelandang. Terkadang mereka bertiga sebagai attacking midfileder, terkadang berdua sebagai attacking midfielder, dan satu attacking midfielder dan yang lainnya sebagai defensif midfielders sesuai dengan formasi yang akan dimasukkan oleh pelatih ke tim tersebut. Pada bagian samping (winger) terdiri atas dua pemain. Gelandang sayap (winger) kanan dan kiri dalam formasi 3-5-2 mempunyai area yang luas dalam

pergerakannya. Terkadang mereka bisa berfungsi sebagai full back pada saat bertahan dan bisa berfungsi sebagai menyerang sayap saat mereka menyerang.



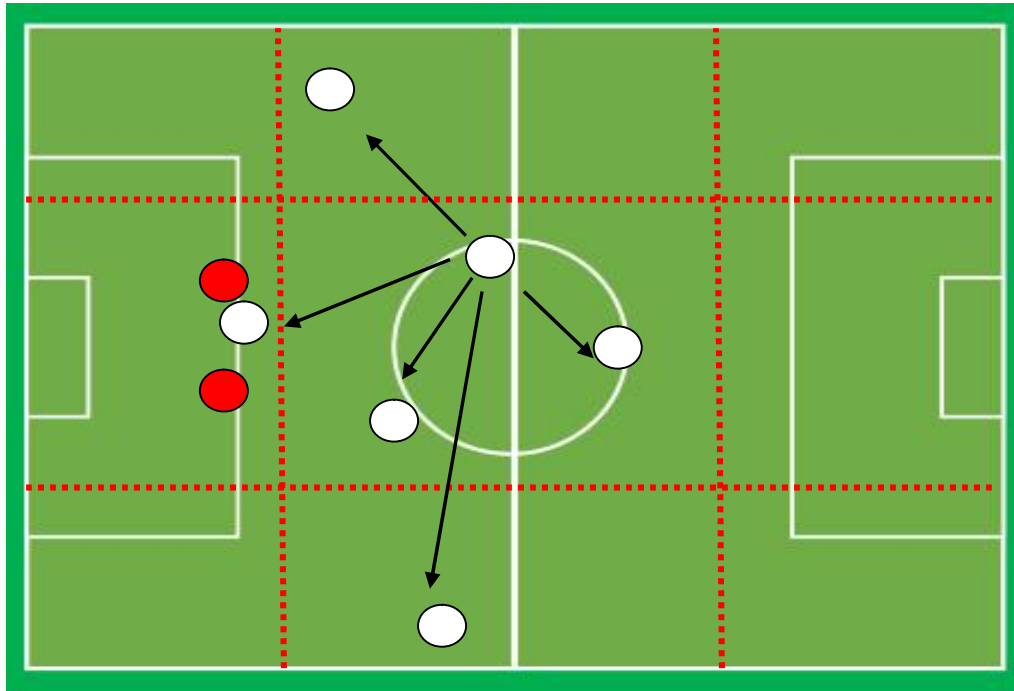
Gambar IV.4: Area operasi winger

Pemain gelandang sayap akan beroperasi pada area A dan Z. Saat menyerang pemain sayap mendukung pemain depan sampai ke area A. Saat bertahan pemain sayap membantu tiga pemain belakang sampai ke area Z. Oleh karena panjangnya area yang harus dikuasai maka dibutuhkan daya tahan yang baik.

c. Pemain tengah yang berada di area tengah (central midfielder).

Formasi 3-5-2 menempatkan lima pemain tengah yang tiga diantaranya beroperasi di area tengah bagian lapangan. Berbeda dengan formasi 4-4-2 yang menempatkan dua gelandang tengah di area tengah, pada formasi 3-5-2 ada tiga gelandang yang beroperasi di area tengah yang saling membantu dalam bertahan dan menyerang. Para gelandang ini dituntut mempunyai kemampuan membaca permainan dengan baik. Mengerti saat

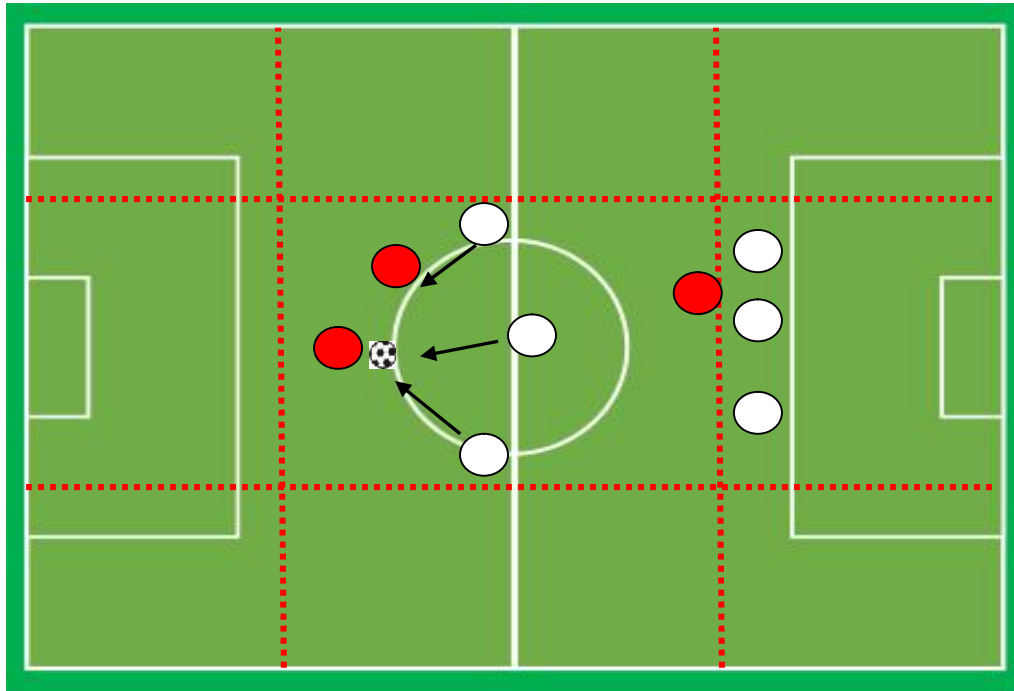
kapal bertahan, menyerang, dan melakukan transisi dengan baik. Yang tidak kalah penting adalah akurasi passing yang tinggi dan pergerakan dengan daya jelajah tinggi.



Gambar IV.5: opsi passing pemain tengah

Dari gambar di atas yang menunjukkan ada lima gelandang yang beroperasi di lini tengah. Agar menyerang lebih mudah minimal ada tiga opsi *passing* yang bisa dilakukan oleh seorang gelandang tengah (pemain pendukung tidak terkawal oleh lawan). Semakin banyak opsi *passing* yang bisa dilakukan, terutama saat dalam keadaan menyerang, maka keberhasilan akan menyerang akan lebih tinggi.

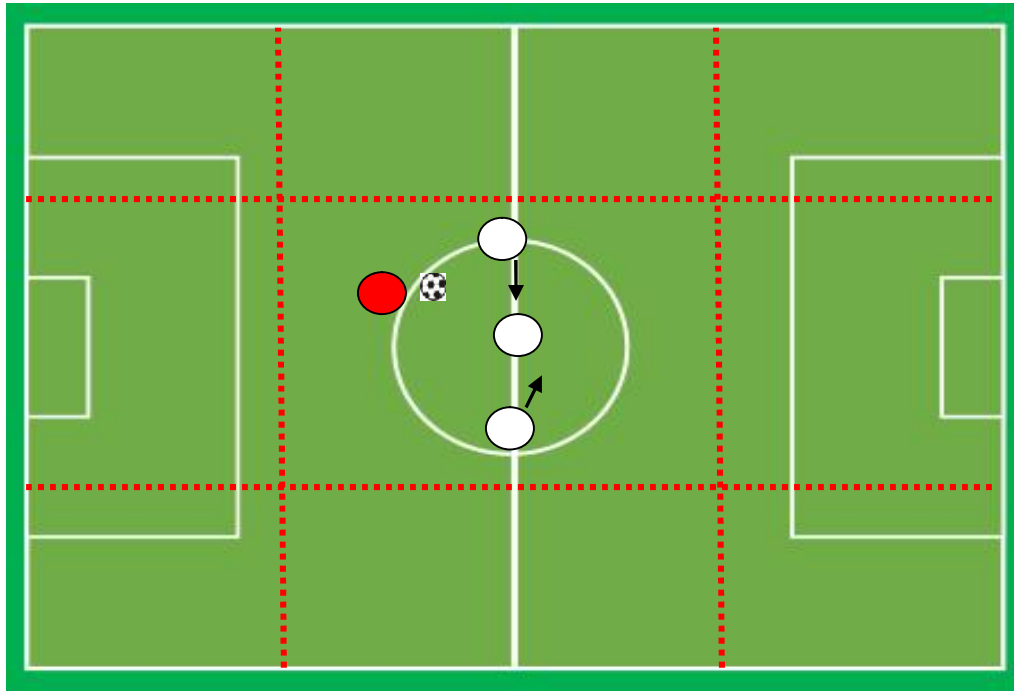
Pada saat bertahan pemain tengah bermain mencari bola dan berusaha merebut dari lawan sebelum masuk ke area pertahanan pada saat melakukan gerakan *pressing* (mengawal lawan) dilakukan bersama-sama dengan para gelandang lainnya dengan tujuan mudah merebut bola dan menutup pergerakan lawan. Pemain tengah memiliki tugas menjaga pemain lawan supaya tidak dengan mudah masuk ke area sepertiga pertahanan.



Gambar IV. 6: melakukan *pressing*

Saat melakukan *pressing* pemain gelandang bersama-sama mengejar bola seperti gambar di atas. Ada beberapa pemain mengejar bola dan yang lainnya menutup lawan. Tingkat keberhasilan merebut bola tidak hanya ditentukan oleh individu masing-masing, tetapi juga ditentukan oleh kekompakan para gelandang dalam bergerak bersama-sama baik merebut maupun menutup ruang gerak lawan.

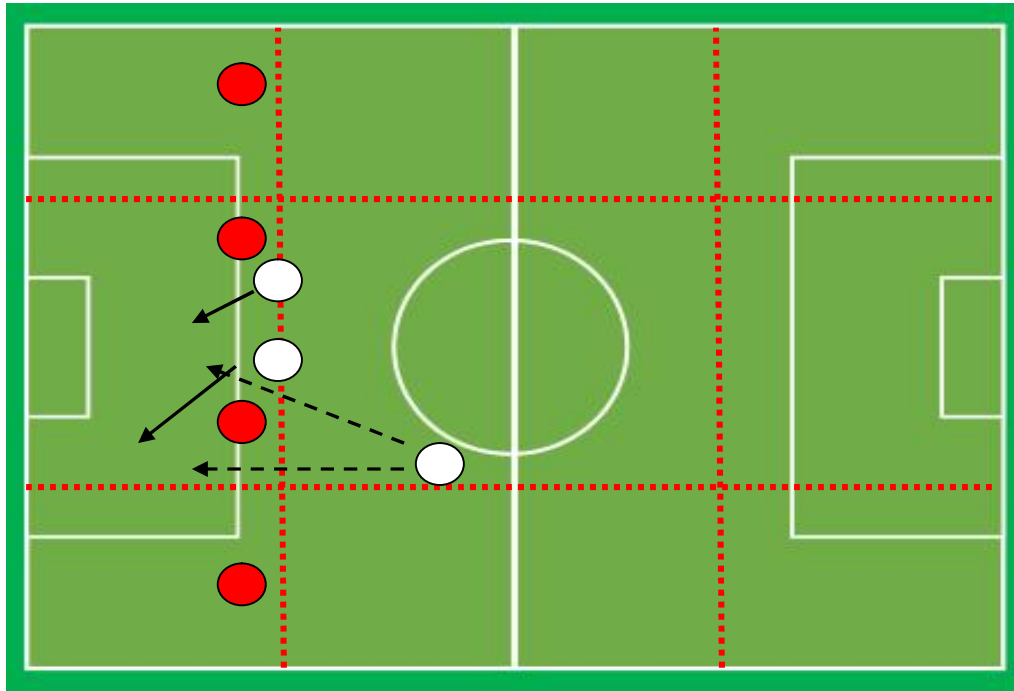
Para pemain gelandang juga harus mampu melakukan *delay*/memperlambat permainan saat timnya melakukan pertahanan. Saat *delay* dilakukan jika ada beberapa pemain bertahan yang belum menempatkan posisinya dengan benar (*out position*). Saat melakukan *delay* usahakan bola tetap menjauh dari sisi tengah pertahanan. Usahakan *delay* juga mengarahkan ke area samping/pinggir lapangan. *Delay* kadang juga digunakan pemain untuk membayangi laju kecepatan lawan supaya tidak dengan cepat masuk ke area pertahanan. Berikut ini gambaran dan pergerakan gelandang tengah yang berada di area tengah saat melakukan *delay*.



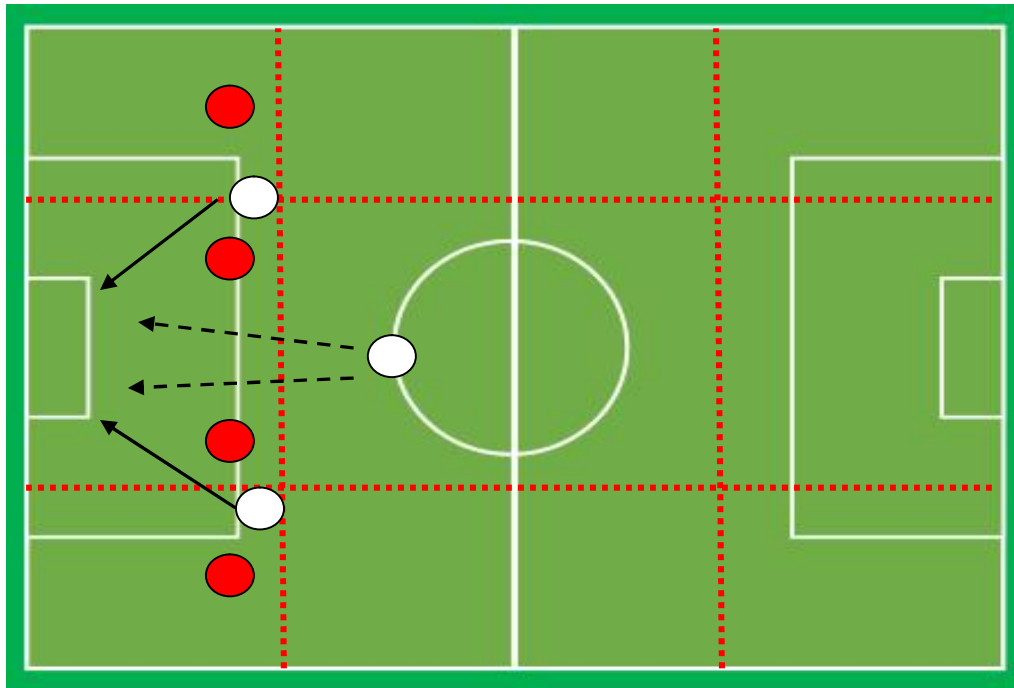
Gambar IV .7: melakukan *delay* (menunggu)

d. Pemain depan

Tugas pemain depan pada saat menyerang adalah menggunakan ruang kosong antara pemain bertahan lawan agar mudah mencapai gawang dan hasil akhirnya tercipta gol. Ruang kosong yang terdapat di area pertahanan lawan biasanya sangat sempit (pemain belakang berdekatan jarak). Untuk posisi pemain depan harus mempunyai naluri mencetak gol dan penempatan posisi yang baik. Dengan naluri dan penempatan posisi yang baik, maka akan menghasilkan gol dengan peluang yang secepat dan sekecil mungkin. Dalam permainan sepakbola biasanya seorang pemain depan akan mendapat kawalan dan pressing yang ketat oleh para pemain belakang. Jumlah pemain depan akan lebih sedikit dibandingkan pemain bertahan, maka dibutuhkan kecerdikan melewati dan menipu lawan. Sering kali para *striker* bersiap di kotak *pinalty* untuk menerima umpan dari para gelandang dan pemain bertahan lainnya (sebagai target man). Adapun contoh pergerakan adalah sebagai berikut:



Gambar IV.8: pergerakan pemain depan menciptakan ruang



Gambar IV.9: pergerakan pemain depan menciptakan ruang



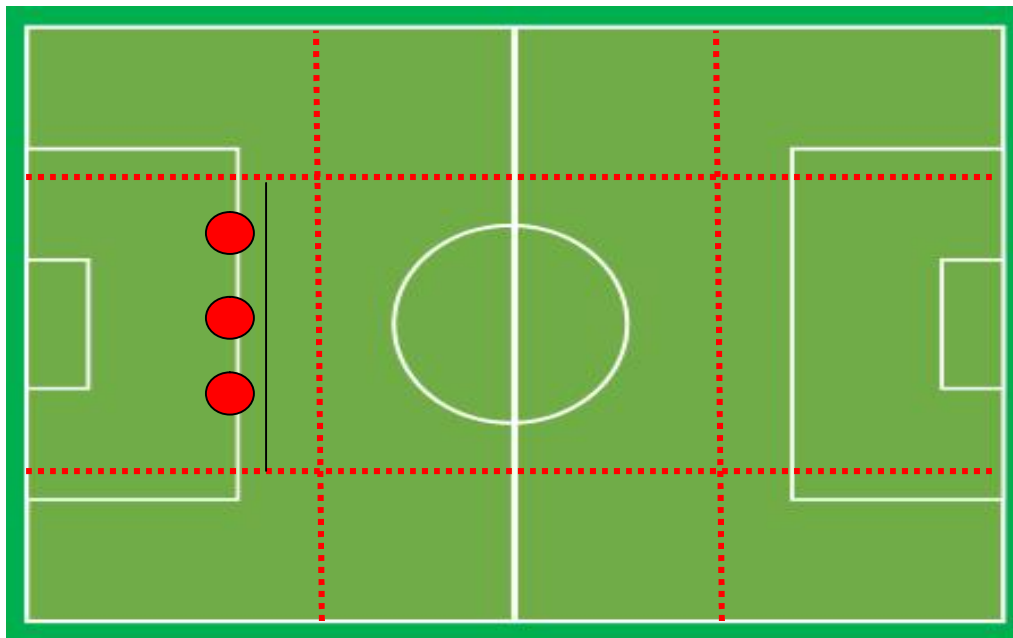
Tugas seorang pemain depan pada saat bertahan adalah sebagai bertahan pertama ketika lawan menguasai bola (terutama saat gol kick terjadi). *Striker* juga menunda (*delay*) permainan supaya para *midfielder* dan *defender* segera kembali ke area masing-masing.

## B. Susunan Pemain Belakang (Defender)

Formasi 3-5-2 merupakan yang mengedepankan interaksi antara dua pemain depan, lima pemain tengah dan tiga pemain bertahan. Formasi ini adalah mengedepankan kemampuan gelandangnya (pemain tengah), terutama gelandang sayap (kanan maupun kiri) yang bagus sangat berpengaruh dalam penampilan tim. Adapun berbagai cara bertahan pemain belakang adalah sebagai berikut:

### 1. Pemain bertahan sejajar (Flat back)

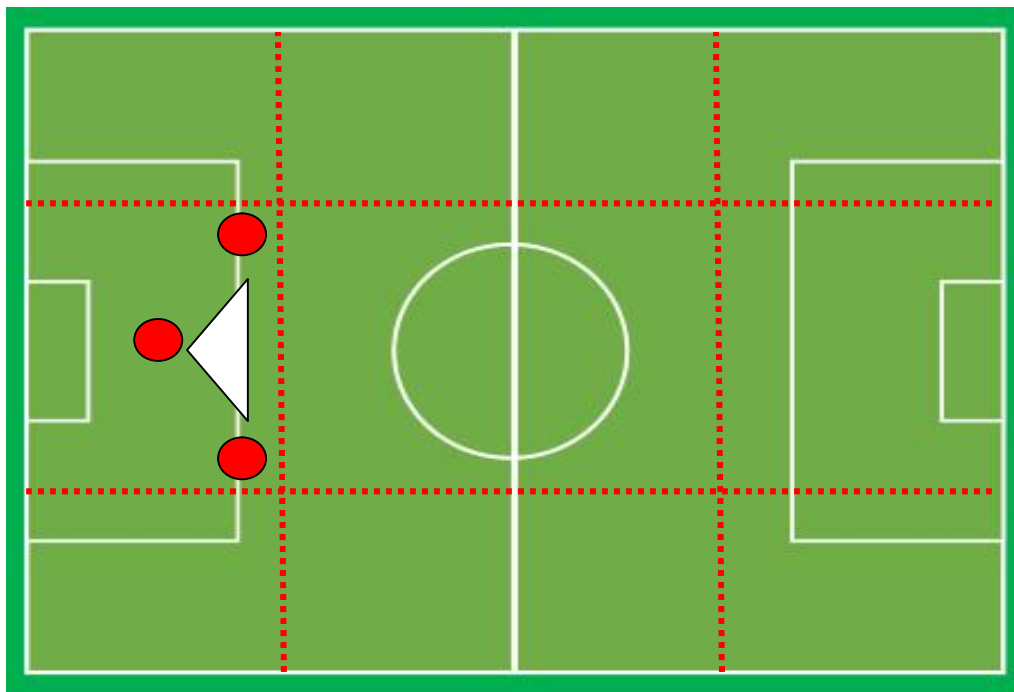
Pada strategi bermain dengan menggunakan pemain bertahan sejajar/flat back akan menempatkan tiga pemain bertahan sejajar. Ketiga pemain bertahan beroperasi di tengah pada area pertahanan. Tugas akan pemain bertahan adalah bola agar tidak sampai ke jantung pertahanan (tidak tercipta gol) dan melakukan jebakan *offside*.



Gambar IV.10: tiga pemain bertahan sejajar

## 2. Bentuk segitiga (triangle defender)

Pada strategi bermain dengan triangle defender para pemain bertahan membentuk formasi seperti sebuah segitiga. Pemain bertahan sendiri dibagi menjadi dua yaitu: 1) Libero, adalah pemain bertahan yang berada di barisan paling belakang dan paling dekat dengan penjaga gawang, 2) Stopper, adalah pemain belakang yang berada di depan libero dan berada di bagian tengah pertahanan.



Gambar IV.11: triangle defender

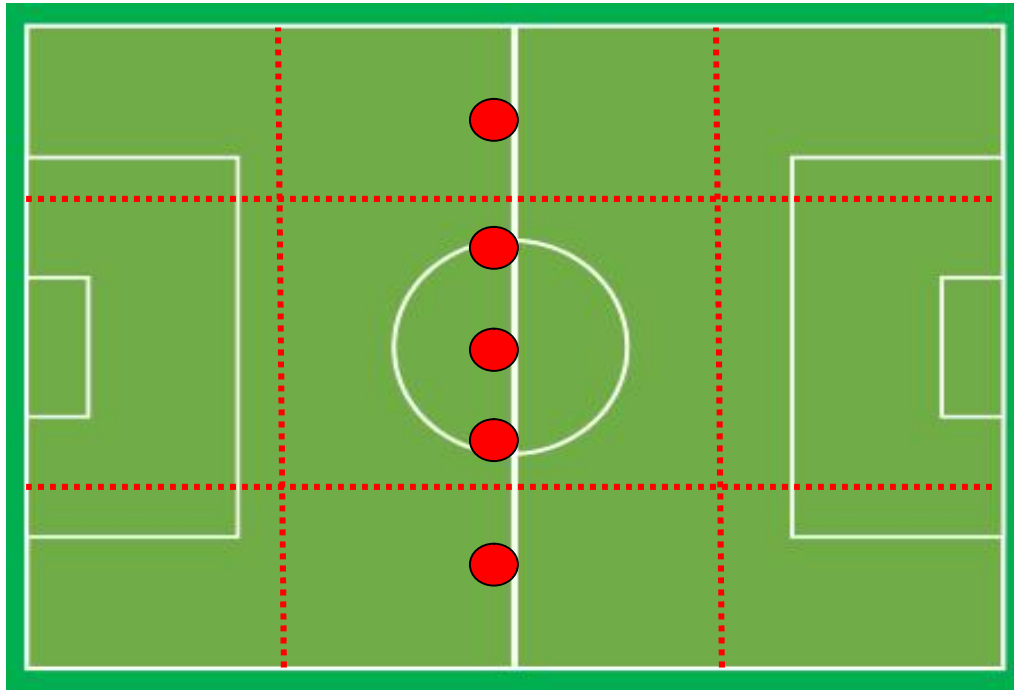
### C. Susunan Pemain Tengah (Midfielders)

Pada formasi 3-5-2 ada beberapa cara menempatkan para pemain tengah. Para pemain tengah dalam formasi ini sangat vital perannya untuk memenangkan pertarungan lapangan tengah. Adapun cara bermain pemain tengah dalam bertahan adalah sebagai berikut:

#### 1. Flat midfielder

Pada strategi bermain dengan *flat midfielder* lima gelandang berdiri sejajar di tengah yang biasa disebut gelandang kiri luar, gelandang kanan luar,

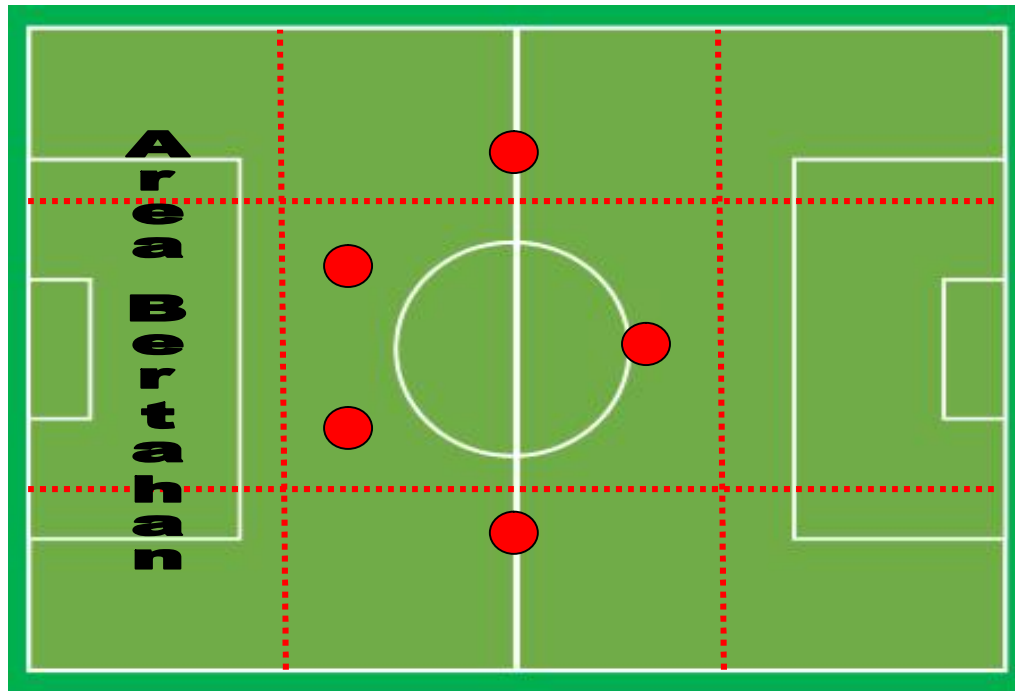
dan gelandang tengah. Kelima pemain gelandang tersebut saling bergeser untuk membantuk gelandang lainnya saat bertahan. Jarak yang dekat antara para pemain gelandang memudahkan bagaimana mereka merebut bola dan mendapatkan *support* dari teman saat menguasai bola.



Gambar IV.12: Flat midfielders

## 2. Diamond midfielder (dengan 2 gelandang bertahan)

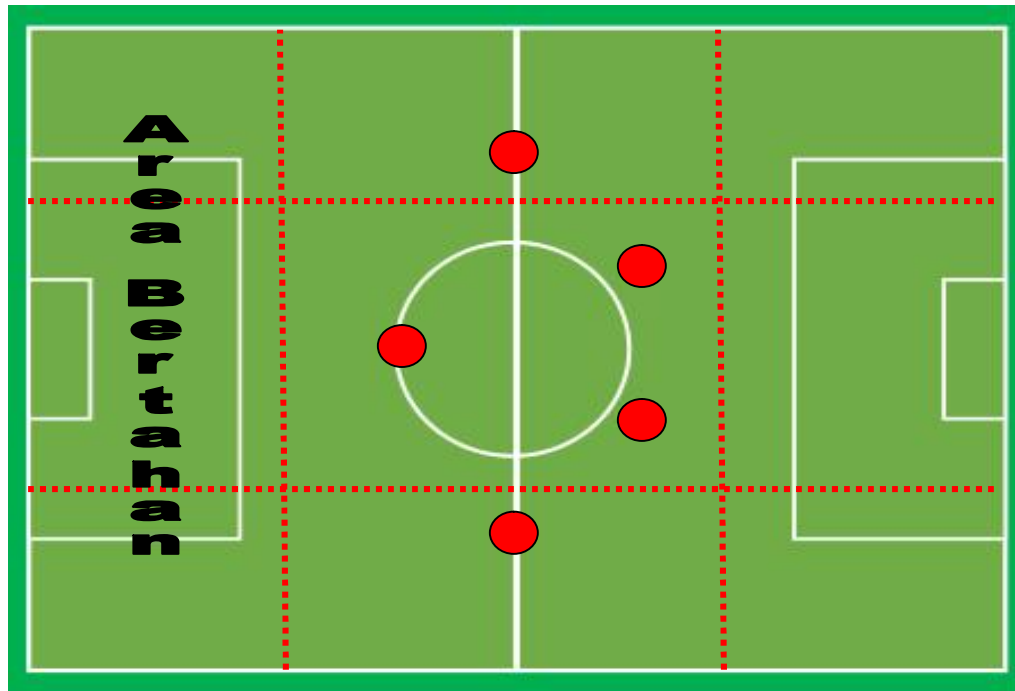
Pada strategi bermain dengan *diamond midfielder* ada lima gelandang membentuk berlian yang biasa disebut dengan: 1) gelandang bertahan/*defensif midfielder* terdiri dari dua pemain, 2) gelandang serang/*playmaker/attacking midfielder* terdiri dari satu pemain, dan 3) gelandang sayap/*winger* terdiri atas sayap kanan dan sayap kiri. Cara bertahan dalam formasi semacam ini para gelandang akan bertahan dimulai dari gelandang kiri jika bola di kanan dan gelandang serang mendekati ke arah kanan diikuti dan gelandang bertahan dan gelandang kiri, begitu sebaliknya. Untuk memutuskan serangan di area tengah menjadi tanggung jawab utama dari gelandang bertahan (gelandang bertahan sebagai benteng pertahanan pertama).



Gambar IV.12: Diamond midfielder (2 defensif midfielders)

### 3. Diamond midfielder (dengan 1 gelandang bertahan)

Pada strategi bermain dengan diamond midfielder lima gelandang membentuk berlian yang biasa disebut dengan: 1) gelandang bertahan/*defensif midfielder* terdiri atas satu pemain, 2) gelandang menyerang/*playmaker/attacking midfielder* terdiri atas dua pemain, dan 3) gelandang sayap/*winger* terdiri atas sayap kanan dan sayap kiri. Cara bertahan dalam formasi semacam ini para gelandang akan bertahan dimulai dari gelandang kiri jika bola di kanan dan gelandang serang mendekat ke arah kanan diikuti gelandang bertahan dan gelandang kiri, begitu sebaliknya. Dengan ditetapkannya dua gelandang menyerang, maka tim ini akan merencanakan lebih *offensif* dalam sebuah permainan dibandingkan dengan penempatan dua gelandang bertahan. Bahkan dua pemain depan dan dua gelandang menyerang terkadang melakukan pressing di area pertahanan lawan untuk menutup para *defender* lawan.



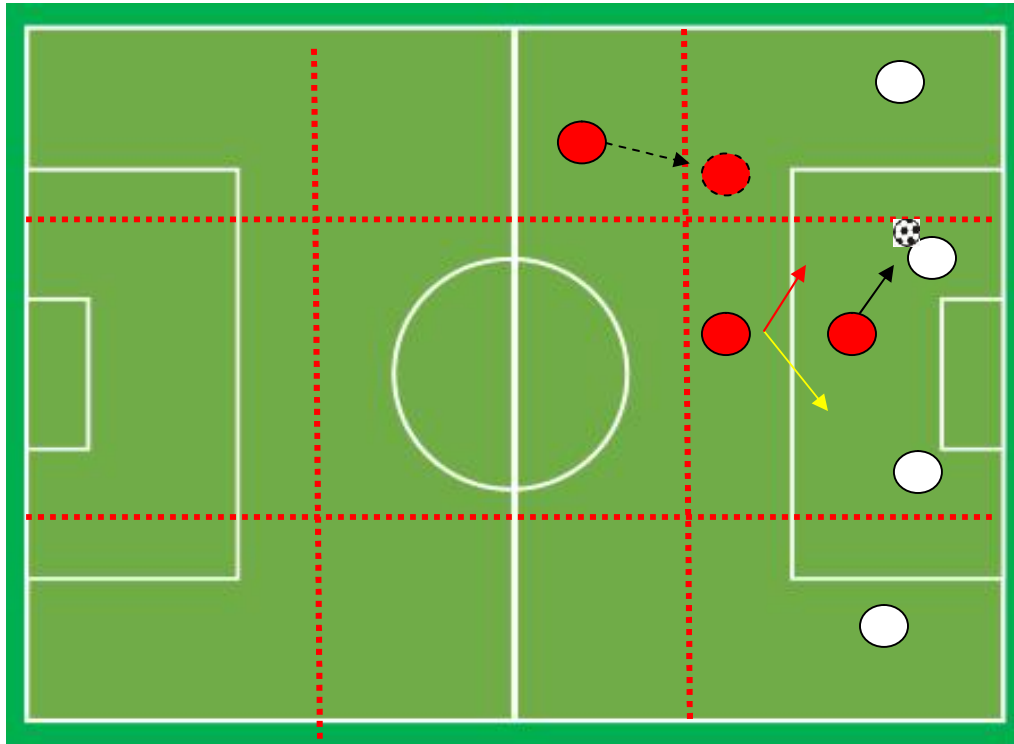
Gambar IV.13: Diamond midfielder (1 defensif midfielders)

#### D. Susunan Pemian Depan/striker

Formasi 3-5-2 menempatkan dua pemain sebagai orang yang bertugas mencetak gol. Akan tetapi mereka juga bertugas untuk menjadi benteng pertahanan pertama dalam tim. Adapun cara bertahan dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Horisontal

Pada posisi pemain depan menggunakan horisontal *striker*. Dua pemain depan biasanya disebut dengan pemain depan murni (target striker) dan pemain depan kedua (second striker). Cara bertahan kedua pemain depan ini adalah pemain pertama mengejar bola diikuti oleh pergerakan pemain depan ke dua untuk membantu dan ,menjaga lawan. Jarak antara pemain depan murni dan pemain depan kedua harus diatur sedemikian mungkin, usahakan tidak lebih dari 20 meter. Kedua pemain depan membutuhkan kenyamanan dan keselarasan dalam bergerak. Tetapi tetap ingat kapan pemain depan mulai melakukan *pressing* kapan melakukan menunggu terlebih dahulu.



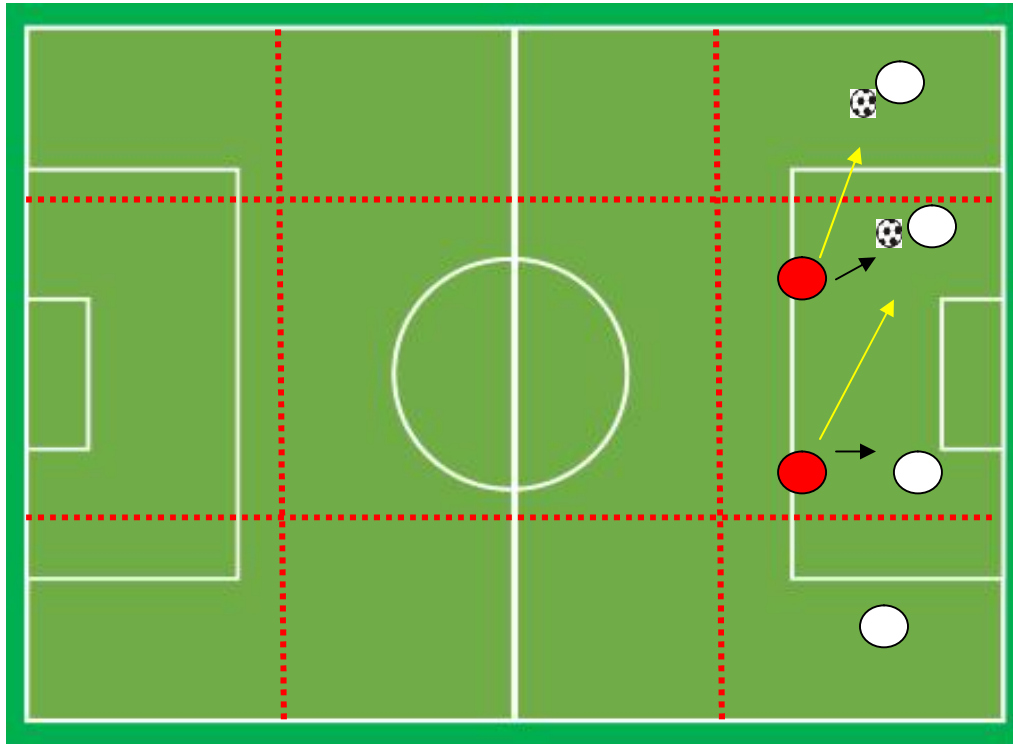
Gambar IV.14: Horizontal striker

Pemain second striker bisa bergerak dengan arah panah merah jika gelandang sayap masih di area sepertiga bagian tengah lapangan, tetapi second striker akan bergerak ke arah panah kuning jika gelandang sayap sudah sampai ke area pertahanan lawan.

## 2. Vertikal

Formasi 4-4-2 lebih banyak tim menggunakan pemain depan dengan model vertikal, dimana kedua pemain depan berdiri sejajar vertikal di area penyerangan. Model bertahan yang menggunakan pemain depan vertikal adalah dengan pergerakan secara bersama. Jikalau bola berada di area kanan maka pemain depan di area kiri segera mengejar bersamaan dengan satu pemain depan lain bergeser ke arah kiri mendekati teman dan menutup pergerakan pemain bertahan lawan. Begitu juga jika bola berada di sebelah kiri, maka pemain depan yang berada di area kanan akan mengejar terlebih

dahulu diikuti (bersamaan) dengan pemain depan lainnya. Adapun pergerakannya adalah sebagai berikut:



Gambar IV.15: Vertikal striker

#### E. Macam-macam formasi 3-5-2 dan sistem pergerakannya.

Formasi 3-5-2 ada beberapa macam penempatan para pemainnya. Baik pemain bertahan, pemain menyerang dan pemain depan. Itu semua dipadukan melihat konsep bermain dan kapasitas pemain yang dimiliki oleh tim. Adapun beberapa formasi 3-5-2 adalah sebagai berikut:

1. Formasi 3-5-2 menggunakan 3 flat back, 2 DM, 1 AM dan 2 Striker
  - a. Gambaran tim

Formasi 3-5-2 membutuhkan dua gelandang bertahan yang mampu membantu penyerangan dan melakukan transisi yang baik, dari bertahan ke menyerang. Mereka harus mempunyai kemampuan bertahan yang baik dengan ditunjang oleh kemampuan passing yang akurat. Gelandang serang harus mempunyai visi yang baik dalam membangun serangan dan

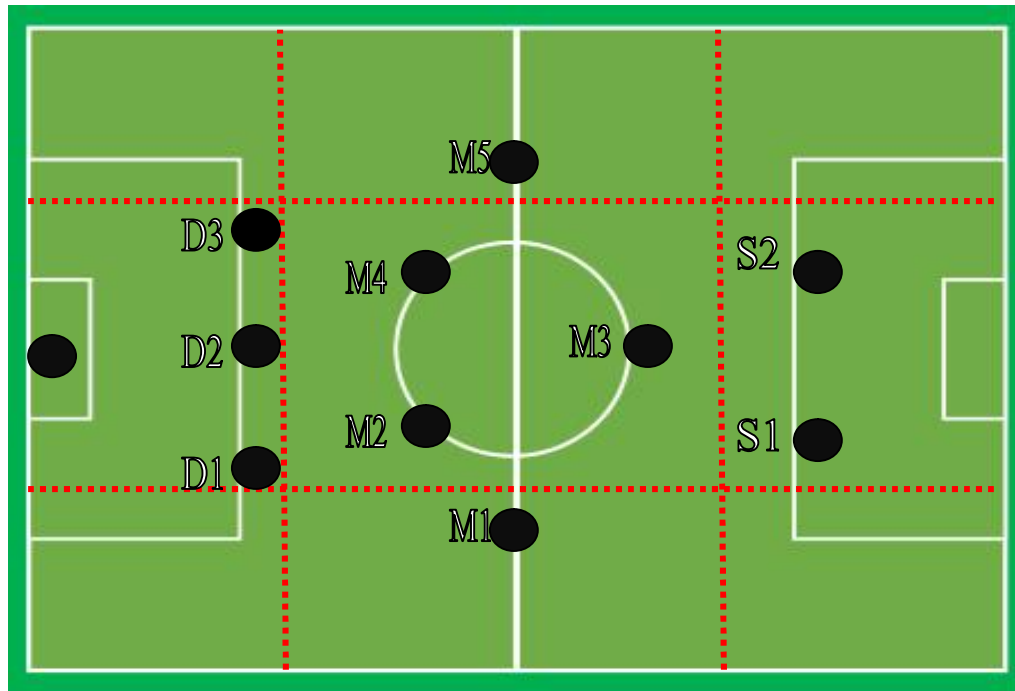
membaca permainan. Gelandang serang dapat membuat situasi menjadi menguntungkan jika mendapat bola. Gelandang serang mengatur kapan bola akan diberikan ke samping atau kapan akan diberikan ke depan melalui umpan terobosan. Ketika menyerang gelandang sayap akan lebih baik jika mempunyai kemampuan mengalahkan 1 vs 1 dan mempunyai keakuratan yang tinggi dalam melakukan umpan silang. Temptunya ditunjang oleh kecepatan bergerak dan berlari para *winger*.

Pemain bertahan membutuhkan kemampuan yang baik saat berhadapan satu lawan satu (1 vs 1). Komunikasi dan pengambilan keputusan antara pemain belakang dan gelandang bertahan harus cepat dan satu visi. Keotomastisan sistem pergerakan bertahan menjadi sangat penting.

Dibutuhkan pemain dengan kemampuan daya tahan yang baik terutama gelandang bertahan karena mempunyai peran yang utama dalam bertahan dan penyerang. Gelandang sayap tidak bisa lepas dari daya tahan dan kecepatan yang baik untuk menunjang kinerja formasi ini.

Dibutuhkan latihan yang agak lama untuk memadukan pemain dengan formasi ini, dikarenakan otomatisasi pergerakan akan lebih susah dibandingkan dengan sistem 3-5-2 yang memakai pemain bertahan libero. Terutama saat melakukan jebakan *offside*. Kecepatan dan daya tahan sangat perlu dilatihkan terutama untuk tiga pemain belakang dan dua gelandang sayap. Kelima pemain tersebut harus mempunyai komponen fisik diatas yang sangat baik. Pemain dengan daya tahan agak sedikit kurang tetapi memiliki visi permainan yang baik bisa digunakan di lapangan tengah sebagai gelandang serang. Kecepatan berpikir gelandang menyerang sangat penting dilatihkan, ketika mendapatkan bola harus segera mengambil tindakan untuk melakukan *passing* atau menggiring bola.





Gambar IV.16: Line up Susunan pemain 3-5-2

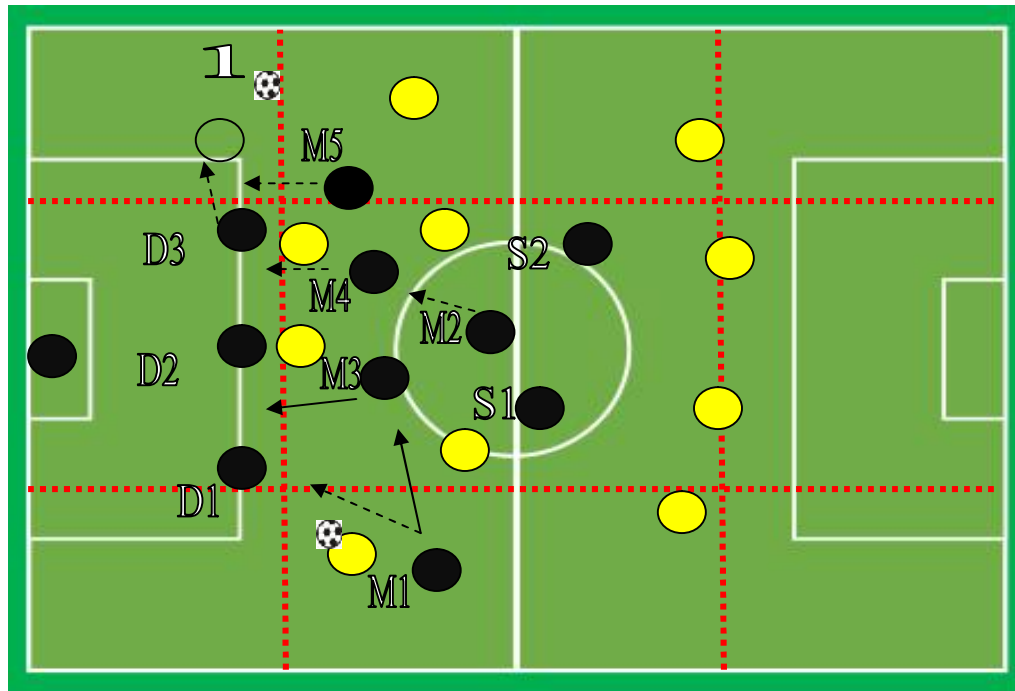
1. D1, D3 , dan D4 sebagai pemain belakang
2. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
3. M5 sebagai left winger (gelandang sayap kanan)
4. M2 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
5. M4 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
6. M3 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
7. S1 dan S2 sebagai pemain depan

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

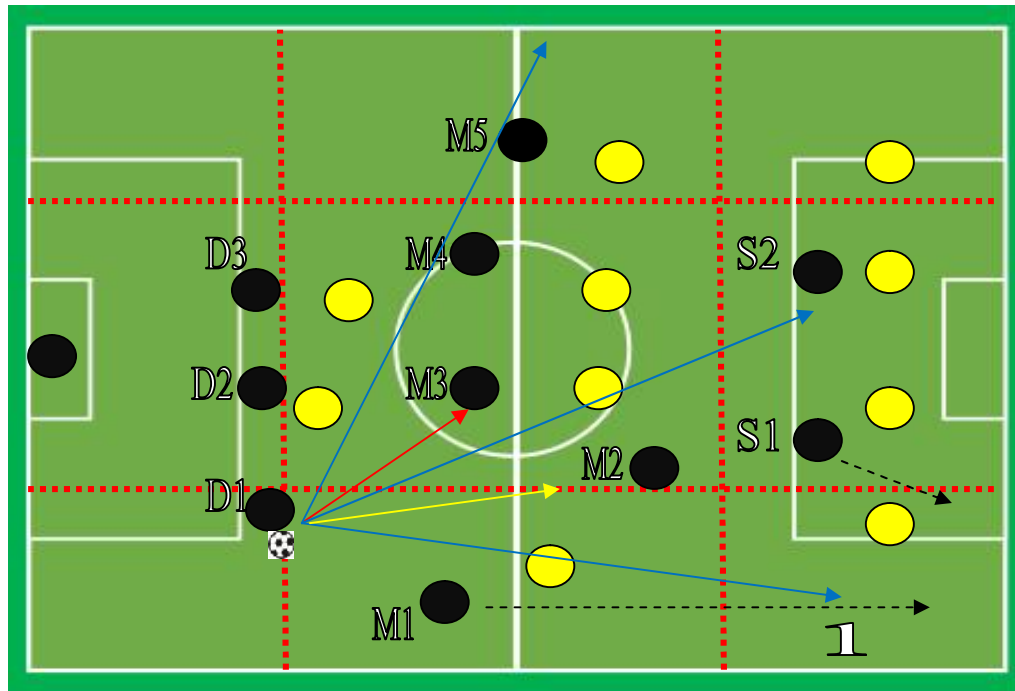


Gambar IV.17: Bertahan

1. D1,D2, dan D3 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. M3 membantu D1 dengan masuk ke area pertahanan
4. M1 membantu bertahan dan siap menggantikan posisi M3
5. M2 dan M4 mengawal gelandang tengah lawan
6. M5 mengawal pemain sayap lawan tetapi agak masuk ke area tengah
7. S1 dan S2 membantu menjaga pemain bertahan lawan

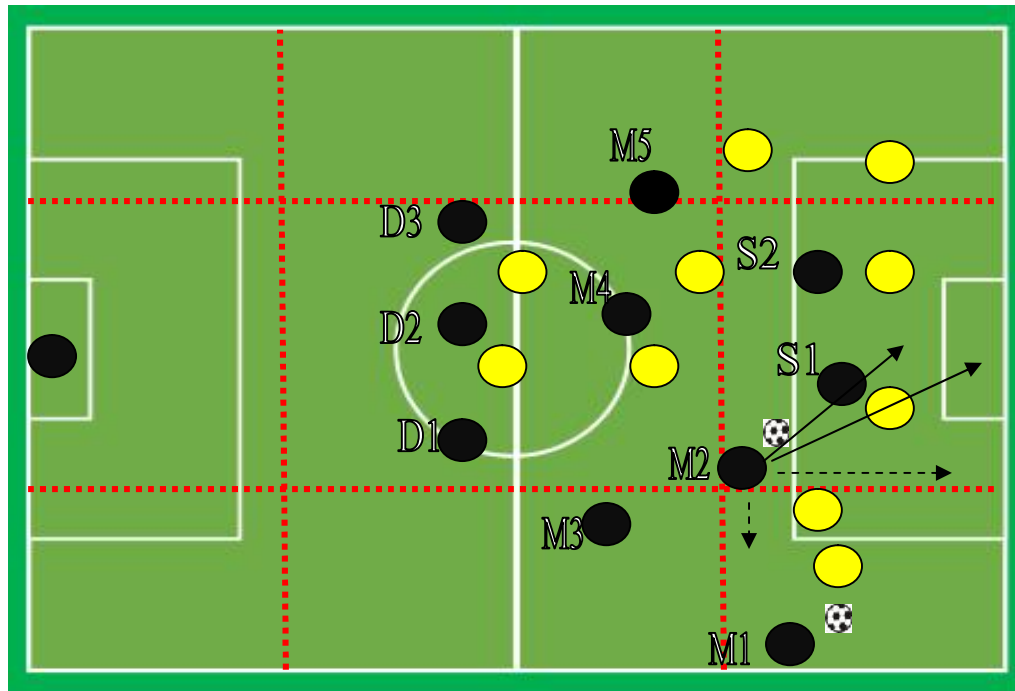
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D3 menjaga lawan
- b) M5 membantu D3 menggantikan posisinya
- c) M4 membantu diantara D3 dan D2
- d) M2 mengganti posisi M4
- e) M1 masuk agak ke dalam menjaga pemain sayap lawan
- f) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar IV.18: Transisi

1. D1 menguasai bola
2. M1 bersiap untuk berlari melakukan *overlap*
3. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
4. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
5. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1(anak panah warna merah)
6. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
7. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke M5
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan long pass menuju ke angka 1



Gambar IV.19: Menyerang

1. M1 dapat melakukan 1 vs 1
2. M1 lakukan umpan silang
3. M1 lakukan wall pass dengan M2
4. M2 melakukan terobosan setelah mendapat bola dari M1 ke S1 atau S2.
5. M4 menahan bola, menunggu M3 melakukan overlap
  - Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:
    - a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
    - b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
    - c) M2 melakukan *wallpass* dengan S1 atau S2
2. Formasi 3-5-2 menggunakan libero, stopper , 2 DM, 1AM, dan 2 Striker
  - a. Gambaran tim

Formasi 3-5-2 membutuhkan dua gelandang bertahan yang mampu membantu penyerangan dan melakukan transtnsisi yang baik, dari bertahan ke menyerang. Mereka harus mempunyai kemampuan bertahan yang baik dengan ditunjang oleh kemampuan passing yang akurat.

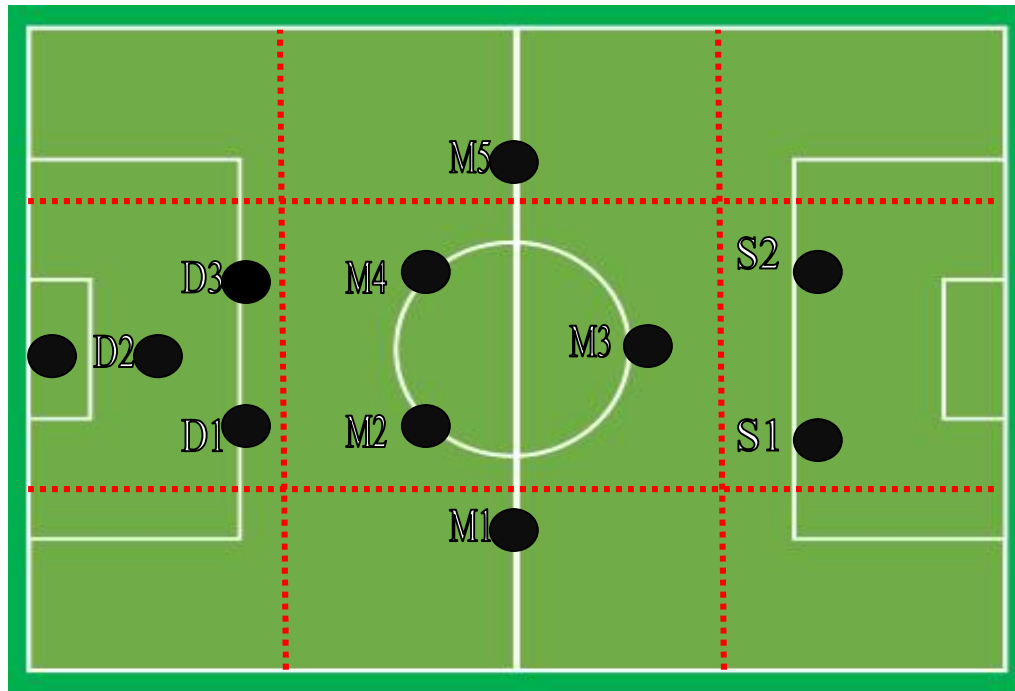
Gelandang menyerang harus mempunyai visi yang baik dalam membangun serangan dan membaca permainan. Gelandang menyerang dapat membuat situasi menjadi menguntungkan jika mendapat bola. Gelandang serang mengatur kapan bola akan diberikan ke samping atau kapan akan diberikan ke depan melalui umpan terobosan.

Ketika menyerang gelandang sayap akan lebih baik jika mempunyai kemampuan mengalahkan 1 vs 1 dan mempunyai keakuratan yang tinggi dalam melakukan umpan silang. Para pemain depan harus mempunyai teknik mencetak gol yang baik, disertai naluri gol tinggi.

*Libero* harus mampu mengorganisasi pertahanan baik saat saat pemain bertahan di posisinya ataupun pemain bertahan *out position*. Pemain bertahan membutuhkan kemampuan yang baik saat berhadapan 1 vs 1. Komunikasi dan pengambilan keputusan antara pemain belakang dan gelandang bertahan harus cepat dan satu visi. Keotomastisan sistem pergerakan bertahan menjadi sangat penting.

Dibutuhkan pemain dengan kemampuan daya tahan yang baik terutama gelandang bertahan karena mempunyai peran yang utama dalam bertahan dan penyerang. Gelandang sayap tidak bisa lepas dari daya tahan dan kecepatan yang baik untuk menunjang kinerja formasi ini.

Formasi 3-5-2 dengan sistem libero akan lebih mudah untuk dilatihkan dan biasanya tidak membutuhkan waktu yang relatif lama. Peran dan fungsi per posisi yang akan diperankan oleh pemain sangat mudah untuk dijelaskan dan dipraktikkan. Gelandang bertahan dan gelandang sayap wajib memiliki kemampuan daya tahan dan kecepatan di atas rata-rata. Gelandang sayap banyak berlatih 1 vs 1 dan ketepatan akurasi. Komunikasi selalu dilatihkan terutama yang paling penting adalah antara libero, pemain bertahan dan gelandang bertahan. Libero wajib memiliki daya tahan dan kecepatan yang sangat baik.



Gambar IV.20: Line up Susunan pemain 3-5-2

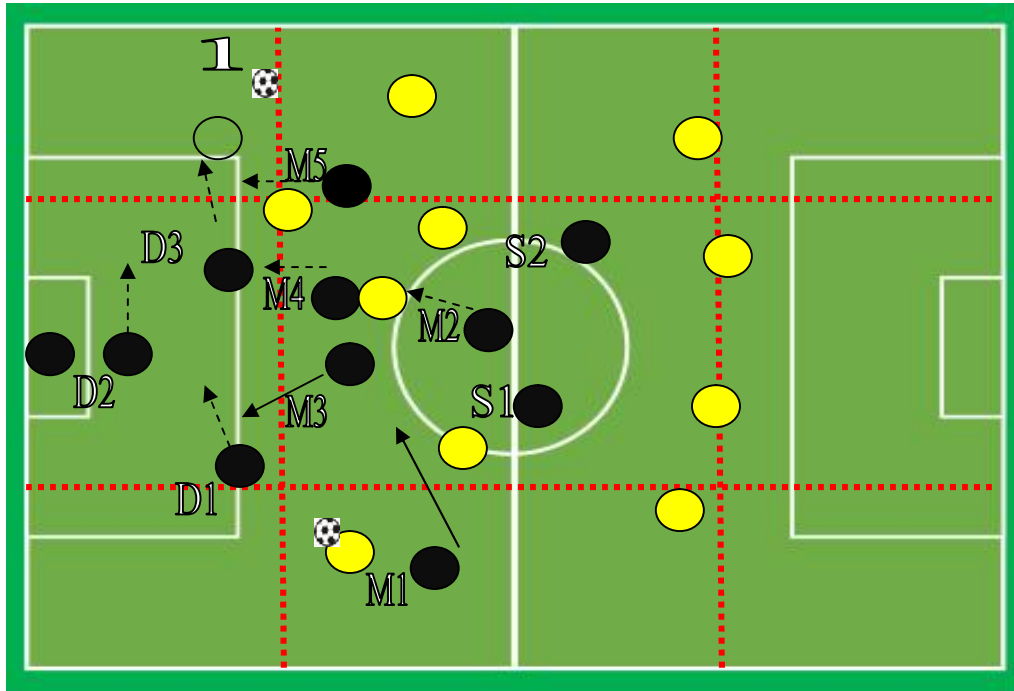
1. D1 dan D3 sebagai stopper
2. D2 sebagai libero berada di belakang D1 dan D3
3. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
4. M5 sebagai left winger (gelandang sayap kanan)
5. M2 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
6. M4 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
7. M3 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
8. S1 dan S2 sebagai pemain depan

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

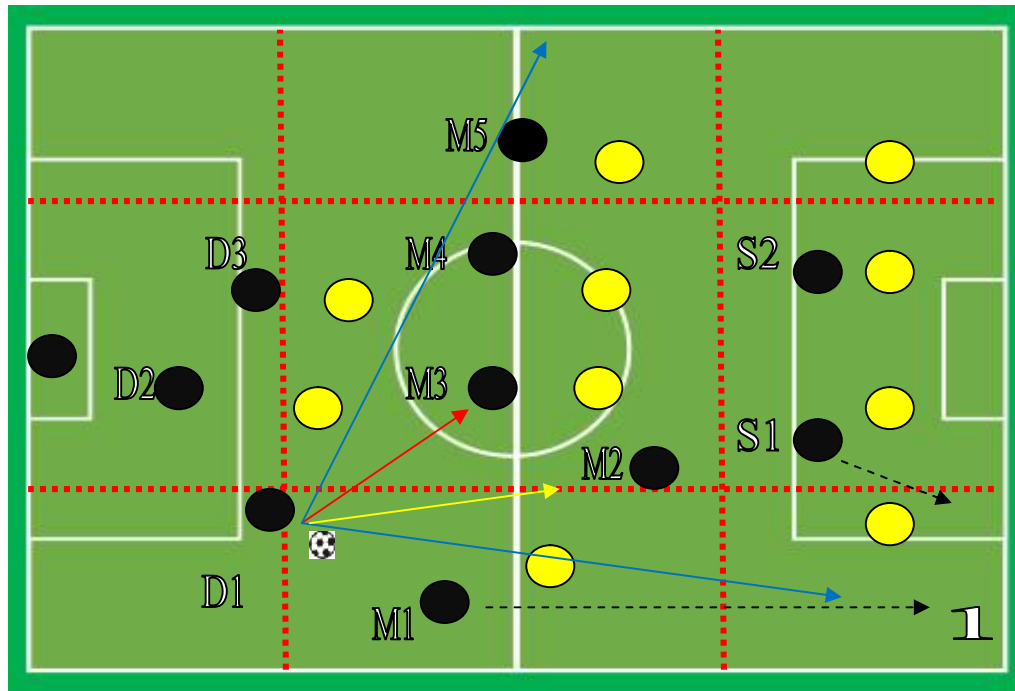


Gambar IV.21: Bertahan

1. D1,D2, dan D3 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. M3 membantu D3 dengan masuk ke area pertahanan
4. M1 membantu bertahan dan siap menggantikan posisi M3
5. M2 dan M4 mengawal gelandang tengah lawan
6. M5 mengawal pemain sayap lawan tetapi agak masuk ke area tengah
7. S1 dan S2 membantu menjaga pemain bertahan lawan

Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

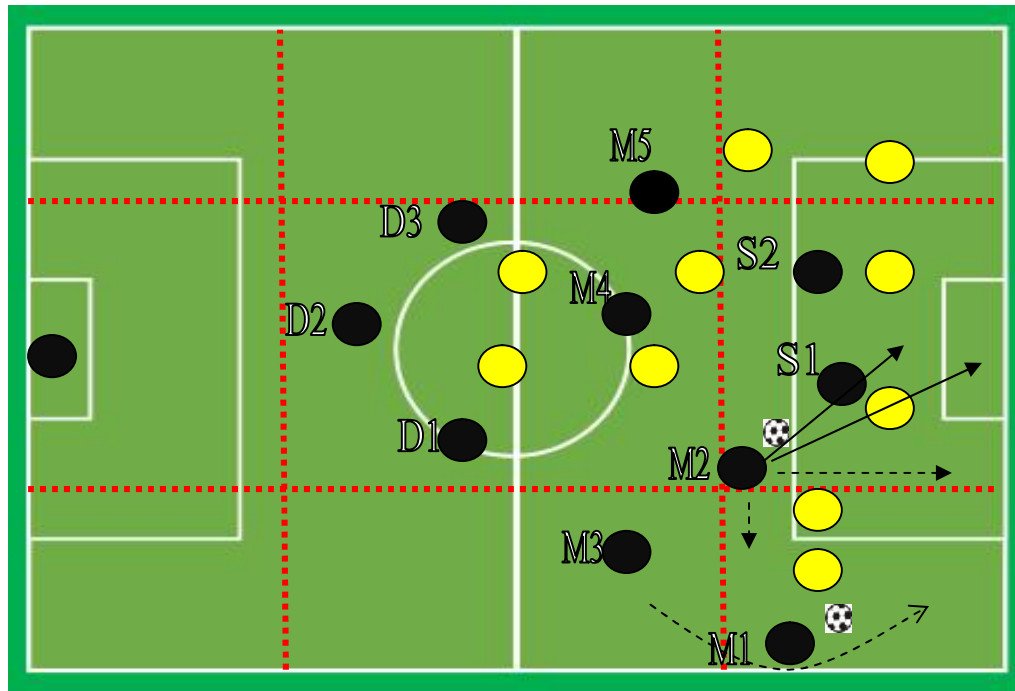
- a) D3 menjaga lawan
- b) M5 membantu D3 menggantikan posisinya
- c) M4 membantu diantara D3 dan D2
- d) M2 mengganti posisi M4
- e) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar IV.22: Transisi

1. M1 bersiap untuk berlari melakukan overlap
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1(anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang atau D2, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke M5
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan long pass menuju ke angka 1





Gambar IV.23: Menyerang

1. M1 dapat melakukan 1 vs 1
2. M1 dapat melakukan umpan silang ke area pinalti
3. M1 lakukan wall pass dengan M2
4. M1 menahan bola, menunggu M3 melakukan overlap

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
  - b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
  - c) M2 melakukan wallpass dengan S1 atau S2
3. Formasi 3-5-2, 3 flat bertahan, 5 flat gelandang, 2 striker
    - a. Gambaran tim

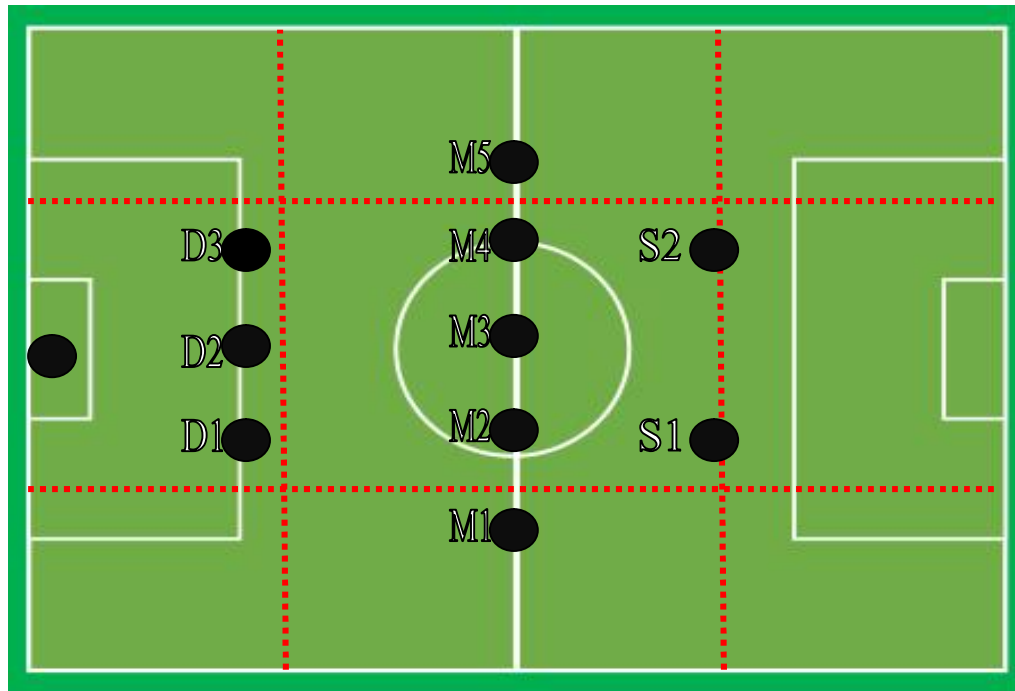
Formasi 3-5-2 semacam ini membutuhkan para gelandang yang mampu membaca satu sama lainnya untuk bertukar posisi di antara para gelandang. Kelima gelandang harus mampu bekerja bersama-sama baik saat menyerang, bertahan maupun pada saat transisi. Para gelandang tengah akan baik jika mempunyai kemampuan penitirasi yang baik di area

tengah pada sepertiga area penyerangan. Gelandang tengah bisa membagi kapan bola harus diarahkan ke samping, kapan harus diarahkan ke depan ataupun bola diarahkan kembali ke belakang.

Para gelandang sayap (kanan dan kiri) membutuhkan kemampuan umpan silang yang akurat dan kecepatan menggiring bola yang bagus. Para gelandang diharapkan mempunyai kondisi daya tahan yang baik untuk menunjang pergerakan selama 90 menit.

Formasi 3-5-2 semacam ini membutuhkan para gelandang yang baik dalam hal penguasaan lapangan, latihan endurance dan kecepatan sangat dibutuhkan. Satu gelandang yang agak bertipe bertahan dijadikan satu dalam formasi ini untuk bisa memadukan dengan gelandang lainnya. Latihan passing datar dan lambung untuk gelandang menyerang berfungsi untuk memberikan passing yang baik (mudah diterima dan dihentikan). Komunikasi dan skill bermain lima pemain tengah dalam bertahan dan menyerang harus sama bagusnya. Kekompakan dan kerjasama yang baik akan menghasilkan jaminan penguasaan bola dan area tengah yang baik. Tetapi jika kerjasama antara lima pemain tengah ini tidak berjalan dengan baik, maka inilah titik lemah dari sebuah tim tersebut

Formasi ini cukup sulit dilatihkan dalam waktu yang singkat. Terutama bagaimana latihan bertahan menggunakan jebakan *offside* dan komunikasi agar semua pergerakan berjalan otomatis. Ketiga pemain belakang harus mampu menggunakan pikiran untuk bergerak dinamis (mengerti kemana arah gerak teman) diantara ketiganya. Pandangan mata juga penting untuk melihat pergerakan teman dan lawan. Tidak boleh hanya terfokus dengan bola. Latihan kekompakan dalam bergerak harus selalu ditekankan dalam setiap sesi latihan taktik. Baik itu arah lari (gerakan tubuh) maupun konsentrasi arah pandangan.



Gambar IV.24: Line up Susunan pemain 3-5-2

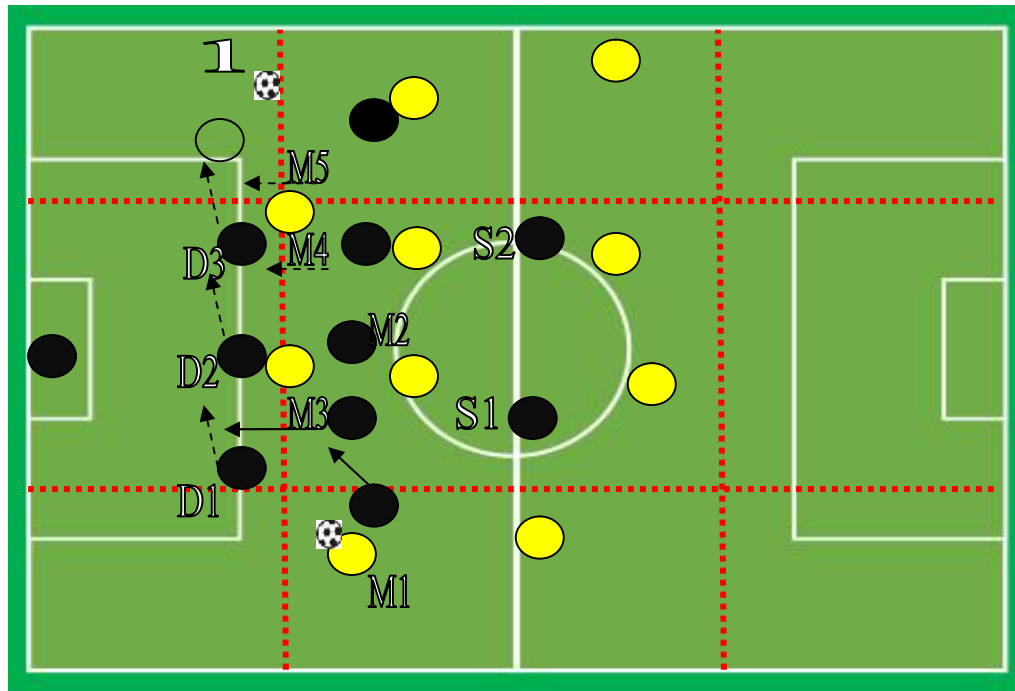
1. D1, D2 dan D3 sebagai pemain bertahan
2. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
3. M5 sebagai left winger (gelandang sayap kanan)
4. M2 sebagai central midfielder. (gelandang tengah)
5. M3 sebagai central midfielder. (gelandang tengah)
6. M4 sebagai central midfielder. (gelandang tengah)
7. S1 dan S2 sebagai pemain depan

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

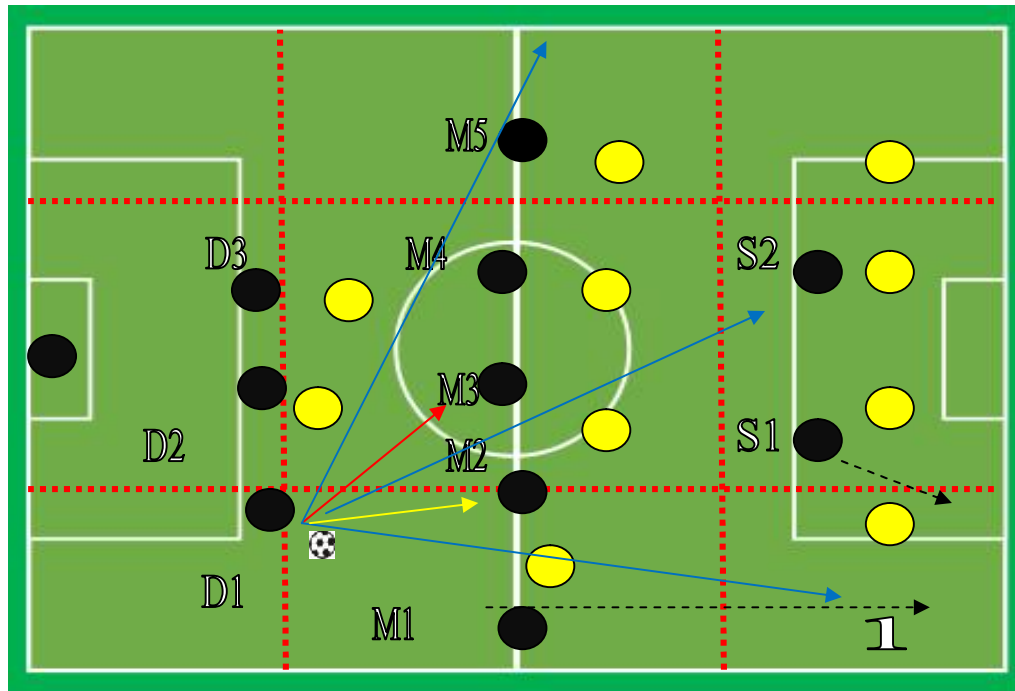


Gambar IV.25: Bertahan

1. D1,D2, dan D3 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. M3 membantu D3 dengan masuk ke area pertahanan
4. M1 membantu bertahan dan siap menggantikan posisi M3
5. M2 dan M4 mengawal gelandang tengah lawan
6. M5 mengawal pemain sayap lawan tetapi agak masuk ke area tengah
7. S1 dan S2 membantu menjaga pemain bertahan lawan

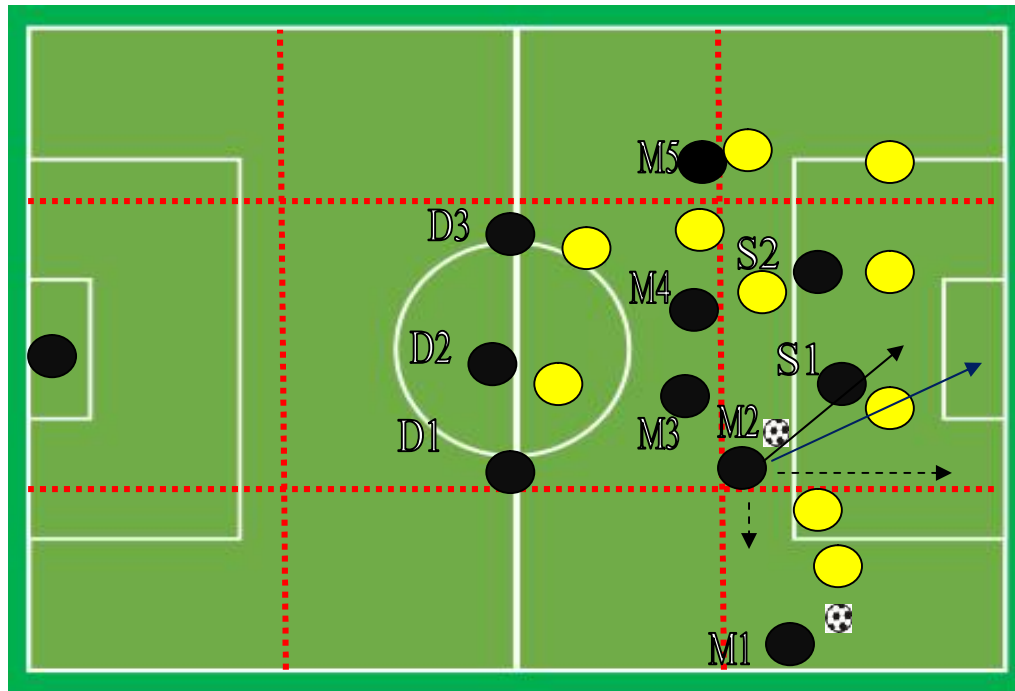
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D3 menjaga lawan
- b) M5 membantu D3 menggantikan posisinya
- c) M4 membantu diantara D3 dan D2
- d) M2 mengganti posisi M4
- e) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar IV.26: Transisi

1. M1 bersiap untuk berlari melakukan *overlap*
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke S2
  - b) D1 melakukan long pass ke M5
  - c) D1 melakukan long pass ke area 1



Gambar IV.27: Menyerang

1. M1 dapat melakukan 1 vs 1
2. M1 dapat melakukan umpan silang ke kotak pinalti
3. M1 lakukan wall pass dengan M2.

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
- b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
- c) M2 melakukan wallpass dengan S1 atau S2
- d) M2 melakukan penitrasian ke kotak pinalti

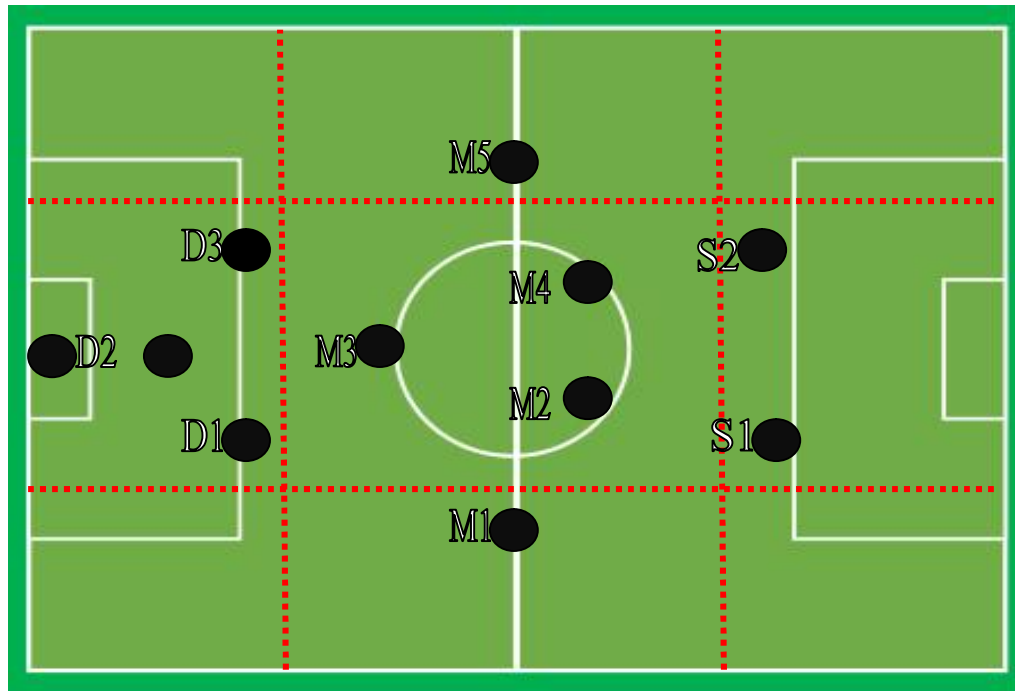
4. Formasi 3-5-2 dengan menggunakan libero, stopper, 1 DM, 2 AM, 2 striker
  1. Gambaran tim

Formasi 3-5-2 semacam ini membutuhkan dua gelandang menyerang yang berfungsi membuat tim semakin agresif dalam menyerang. Satu gelandang bertahan lebih fokus menjadi tembok pertahanan pertama pada formasi ini. Para gelandang menyerang akan baik jika mempunyai kemampuan penitrasian yang baik di area pertahanan

lawan. Ditunjang dengan kemampuan passing bawah dan atas yang akurat. Ritme permainan pada formasi ini bisa ditentukan oleh gelandang bertahan ataupun gelandang menyerang. Tergantung pemain pada yang menguasai pada bola dan visi bermainnya lebih baik. Pemilihan pemain tengah pada formasi ini harus memperhitungkan kemampuan dan karakter bermain. Mempunyai visi yang baik, passing akurat serta tidak banyak membawa bola akan cocok sebagai gelandang bertahan. Kemampuan akan visi menyerang dan mempunyai gerak tipu yang bagus saat membawa bola akan lebih baik sebagai gelandang menyerang.

Para gelandang sayap dibutuhkan kemampuan umpan silang yang akurat dan kecepatan menggiring bola yang bagus. Para gelandang diharapkan mempunyai kondisi daya tahan yang baik untuk menunjang pergerakan selama 90 menit. Waktu yang baik saat gelandang sayap mendukung temannya juga menjadi perhatian khusus. Kapan berlari mendukung serangan dan kapan berlari mendukung pertahanan adalah kunci sukses para gelandang sayap dalam formasi ini.

Formasi ini mudah dilatihkan dalam waktu yang singkat. Dengan adanya libero maka tembok pertahanan akan lebih berlapis dari pada dengan pemain bertahan flat. Libero dilatihkan bagaimana membaca situasi saat tim nya mendapatkan serangan. Pergerakan libero dan stopper menjadi perhatian khusus dalam sesi latihan untuk memperkuat koordinasi, kerjasama dan komunikasi antara ketiga pemain belakang tersebut. Libero harus mampu memberikan intruksi (komando) pemain belakang lainnya, karena libero berada paling belakang sendiri dan pandangan akan situasi permainan lebih jelas. Pelatih arah gerakan supaya dapat berjalan kompak menjadi komponen yang penting, ditunjang latihan konsentrasi pada arah pandangan mata yang tidak hanya fokus pada bola, tetapi melihat pergerakan lawan dan teman.



Gambar IV.28: Line up Susunan pemain 3-5-2

1. D1 sebagai stopper (pemain bertahan)
2. D3 sebagai stopper (pemain bertahan)
3. D2 sebagai libero (pemain bertahan)
4. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
5. M5 sebagai left winger (gelandang sayap kanan)
6. M3 sebagai gelandang bertahan (defensif midfielder)
7. M2 sebagai gelandang menyerang (attacking midfielders)
8. M4 sebagai gelandang menyerang (attacking midfielders)
9. S1 dan S2 sebagai pemain depan

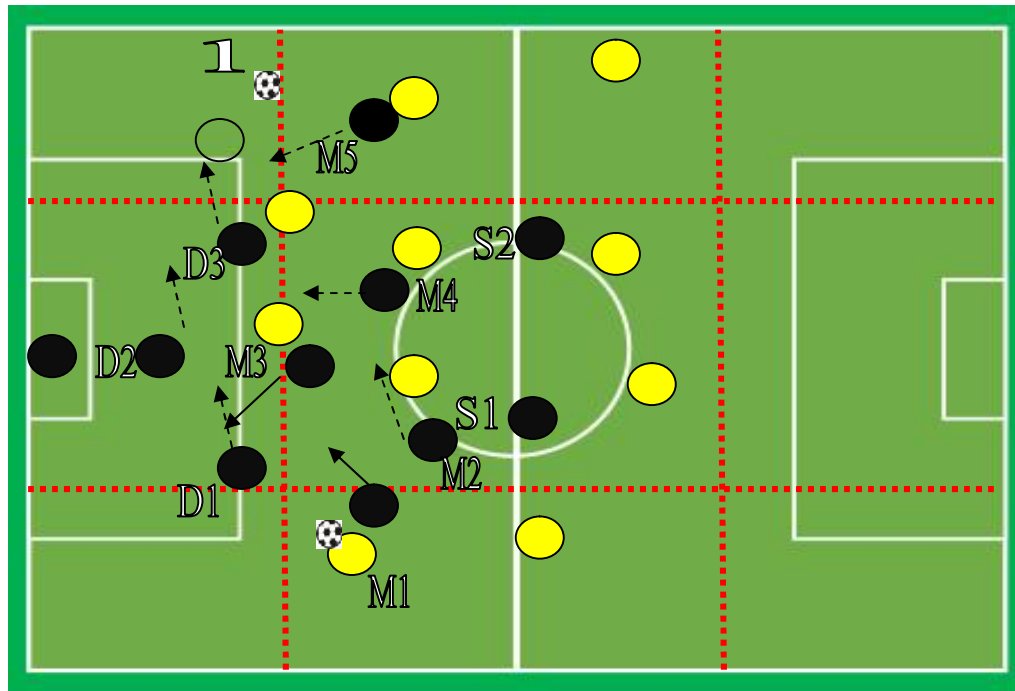
Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan



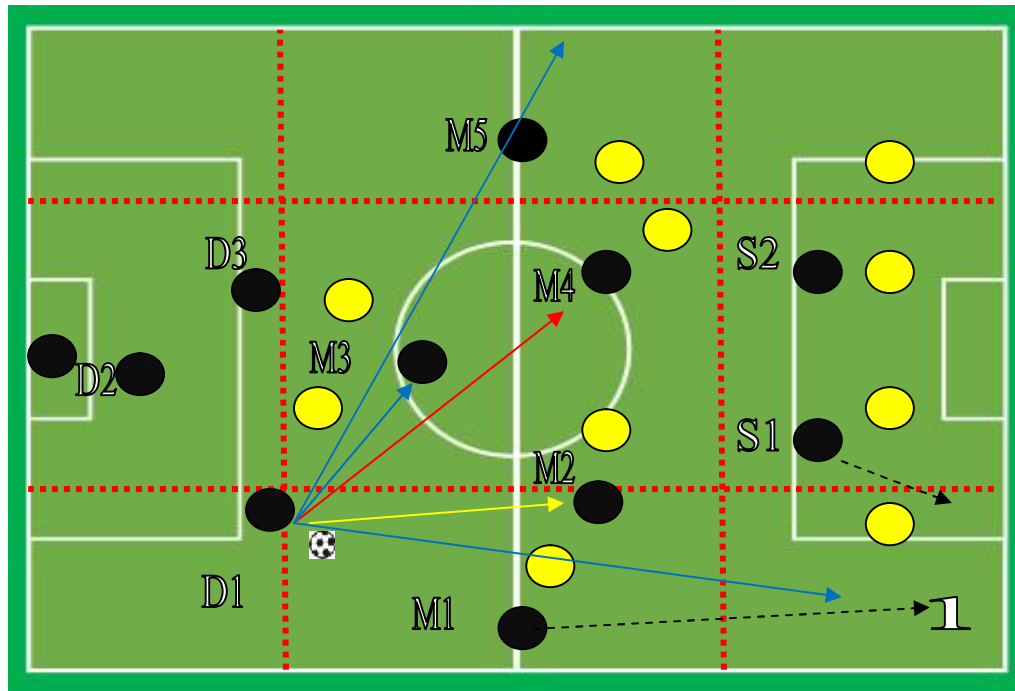


Gambar IV.29: Bertahan

1. D1,D2, dan D3 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. M3 membantu D3 dengan masuk ke area pertahanan
4. M1 membantu bertahan dan siap menggantikan posisi M3
5. M2 dan M4 mengawal gelandang tengah lawan
6. M5 mengawal pemain sayap lawan tetapi agak masuk ke area tengah
7. S1 dan S2 membantu menjaga pemain bertahan lawan

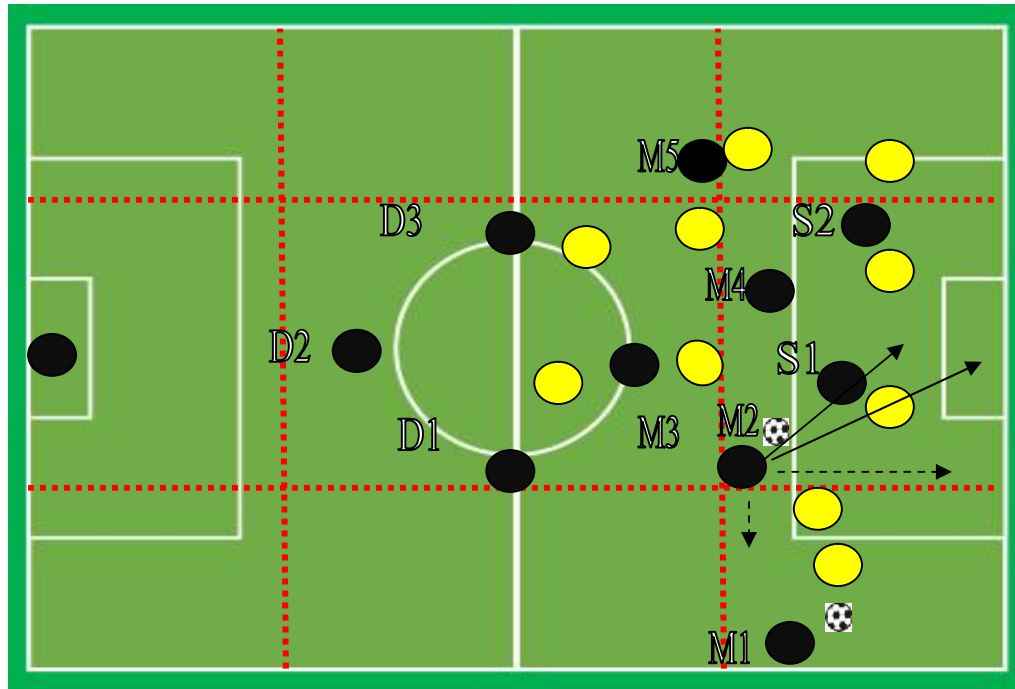
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D3 menjaga lawan
- b) M5 membantu D3 menggantikan posisinya
- c) M4 membantu diantara D3 dan D2
- d) M2 mengganti posisi M4
- e) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar IV.30: Transisi

1. M1 bersiap untuk berlari melakukan *overlap*
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke S2
  - b) D1 melakukan long pass ke M5
  - c) D1 melakukan long pass ke area 1
  - d) D1 melakukan passing ke M3



Gambar IV.31: Menyerang

1. M1 dapat melakukan 1 vs 1
2. M1 dapat melakukan umpan silang ke kotak pinalti
3. M1 lakukan wall pass dengan M2

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1
- b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
- c) M2 melakukan wallpass dengan S1 atau S2

## FORMASI 4-3-3

### A. Formasi 4-3-3

Formasi memberikan petunjuk tentang beberapa jumlah pemain dalam area lapangan per area lapangan. Formasi 4-3-3 menunjukkan ada empat pemain belakang, tiga pemain tengah, dan tiga pemain depan. Sama seperti formasi 4-4-2 yang menggunakan empat pemain bertahan, tugas dan tanggung jawab pemain bertahan dalam formasi 4-3-3 pada dasarnya sama dengan formasi 4-4-2 yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.

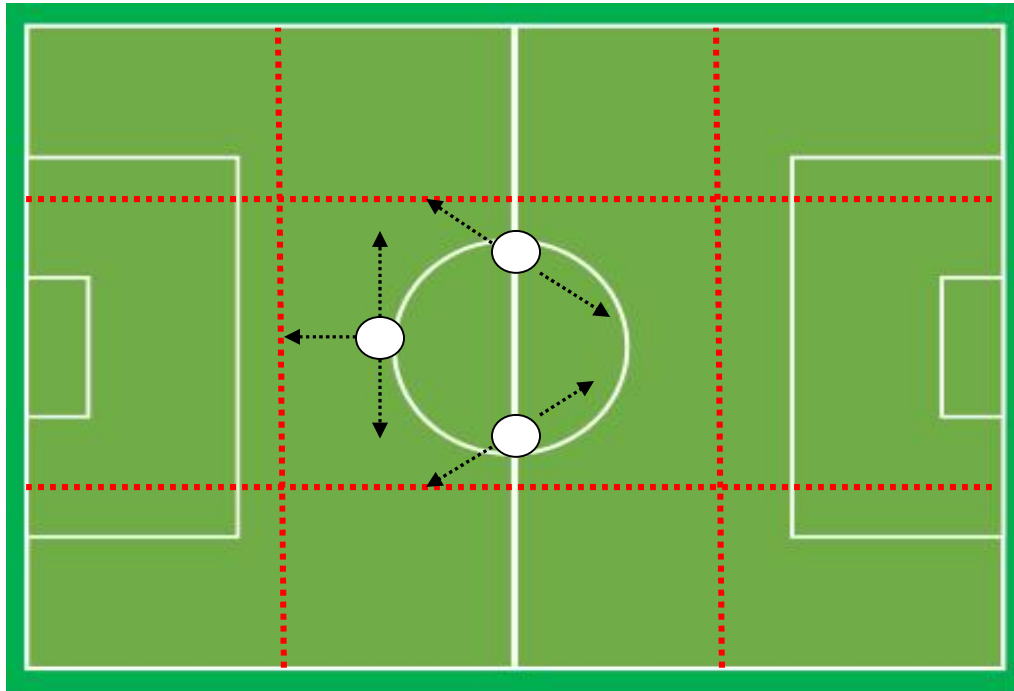
Pada formasi 4-3-3 pemain tengah harus mampu melakukan pergerakan segitiga yang menunjang permainan efektif dan selaras. Kreatifitas dan ritme serangan juga ditentukan oleh kinerja ketiga pemain tengah tersebut. Kekuatan fisik dan daya tahan sangat diperlukan oleh ketiga pemain tengah untuk mengatur serangan dan membantu pertahanan. Mobilitas dan daya jelajah yang tinggi menyempurnakan aliran bola dan akan mudah memutus serangan lawan. Saat bertahan tidak ada gelandang yang diam, semua membantu para pemain belakang dalam bertahan. Area/pos pemain tengah harus saling mengisi satu sama lainnya.

#### 1. Analisis per area dalam lapangan

Formasi 4-3-3 terdiri dari tiga bagian yang semuanya dibagi tugasnya untuk bertahan dan menyerang, adapun pembagian tugas bagian tengah dan depan adalah sebagai berikut:

##### a. Pemain Tengah bagian tengah

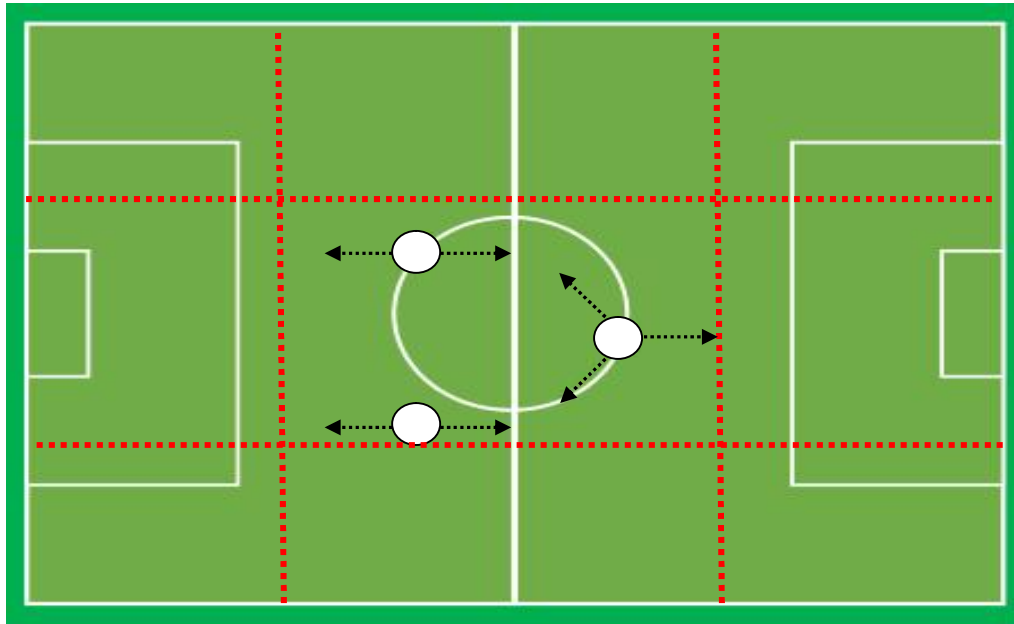
Ketiga pemain gelandang berada di area tengah bagian tengah. Pemain tengah bekerja bersama-sama memenuhi area tengah bagian tengah dan area tengah bagian samping. Ketiganya bergerak saling berdekatan untuk saling membantu. Pemain tengah akan bergerak ke area tengah bagian samping secara *continue*, dan saling menutup menggantikan posisi. Adapun pergerakan pemain tengah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar V.1: Pergerakan pemain tengah

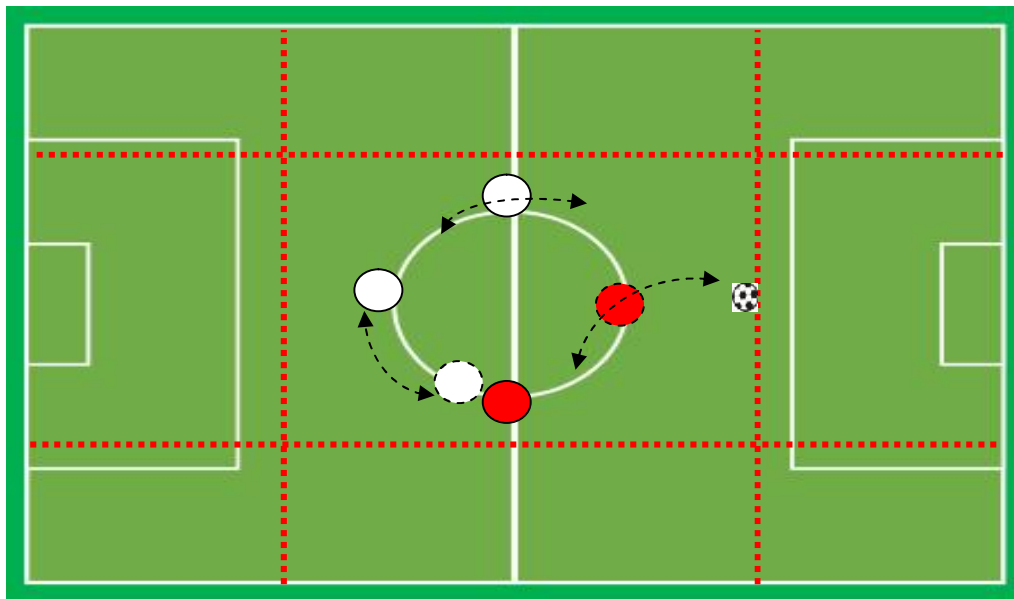
Pemain gelandang tengah dengan dua gelandang bertahan dan satu gelandang serang. Gelandang menyerang bergerak membantu pemain depan saat bertahan dan menyerang dengan pergerakan vertikal dan horisontal. Sedangkan dua gelandang bertahan bergerak secara diagonal. Dua gelandang bertahan bertugas membantu/mencover central defender dan wing back.

Tiga pemain tengah dengan dua gelandang serang dan satu gelandang bertahan mempunyai prinsip pergerakan yang berbeda. Satu gelandang bertahan mempunyai tugas membantu/cover para central defender dan dua gelandang serang. Sedangkan dua gelandang serang bergerak membantu ketiga pemain depan. Kedua gelandang menyerang sebagai pemain kunci dalam permainan tim khususnya pada lini tengah. Ritme permainan dipegang oleh kedua gelandang menyerang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pergerakan, kemampuan olah bola, dan membaca permainan yang bagus pada kedua gelandang menyerang tersebut.



Gambar V.2: Pergerakan pemain tengah

Tiga pemain tengah pada formasi 4-3-3 diupayakan mempunyai pergerakan segitiga/circle yang bagus (mampu mengisi satu sama lainnya). Kecepatan bergerak dan menyesuaikan posisi dibutuhkan oleh ketiga pemain tengah tersebut.



Gambar V.3: Pergerakan segitiga pemain tengah

## **B. Macam-macam formasi 4-3-3 dan sistem pergerakannya.**

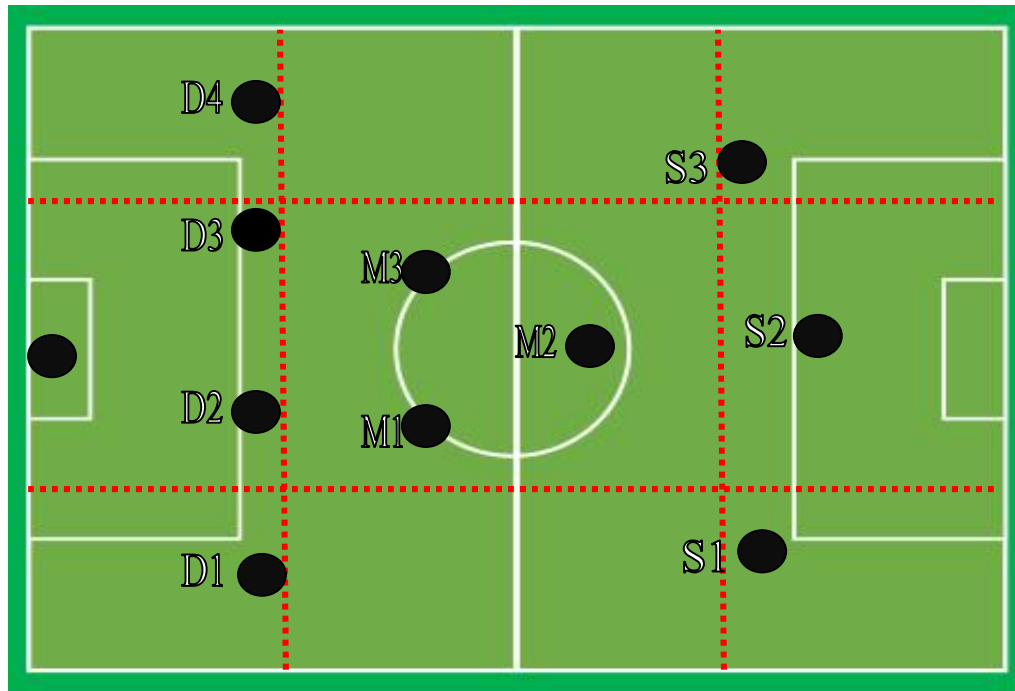
Formasi 4-3-3 ada beberapa macam penempatan para pemainnya. Baik pemain bertahan, pemain menyerang dan pemain depan. Itu semua dipadukan melihat konsep bermain dan kapasitas pemain yang dimiliki oleh tim. Adapun beberapa formasi 4-3-3 adalah sebagai berikut:

### 1. Formasi 4-3-3. Flat defender, 2 DM, 1 AM

#### a. Gambaran tim

Formasi 4-3-3 dengan tipe ini, membutuhkan dua gelandang bertahan yang mampu membantu penyerangan dan melakukan transisi yang baik, dari bertahan ke menyerang. Gelandang serang mengatur kapan bola akan diberikan ke samping atau kapan akan diberikan ke depan melalui umpan terobosan. Empat pemain bertahan yang berdiri sejajar harus pandai menerapkan jebakan off side. Wing back sesekali membantu menyerang dengan melakukan overlap ke area pertahanan lawan. Para pemain depan kanan maupun kiri mempunyai kemampuan menggiring bola dan umpan yang akurat akan sangat membantu dalam penyerangan. Ketika menyerang gelandang sayap akan lebih baik jika mempunyai kemampuan mengalahkan 1 vs 1 dan mempunyai keakuratan yang tinggi dalam melakukan umpan silang.

Dibutuhkan latihan yang agak lama untuk memadukan pemain dengan formasi ini, dikarenakan otomatisasi pergerakan akan lebih susah dibandingkan dengan sistem libero. Satu pemain bertahan yang tidak cepat mengambil keputusan untuk melakukan jebakan offside akan fatal akibatnya. Kecepatan dan daya tahan sangat perlu dilatih terutama untuk dua wing back dan dua penyerang samping. Pemain tersebut harus mempunyai komponen fisik diatas yang sangat baik. Pemain dengan daya tahan agak sedikit kurang tetapi memiliki visi permainan yang baik bisa digunakan di lapangan tengah sebagai gelandang serang.



Gambar V.4: Line up Susunan pemain 4-3-3

1. D1, D2, D3 , dan D4 sebagai pemain belakang
2. M2 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
3. M1 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
4. M3 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
5. S1 sebagai right attacker (penyerang kanan)
6. S2 sebagai central attacker , target men (penyerang tengah)
7. S3 sebagai left attacker (penyerang kiri)

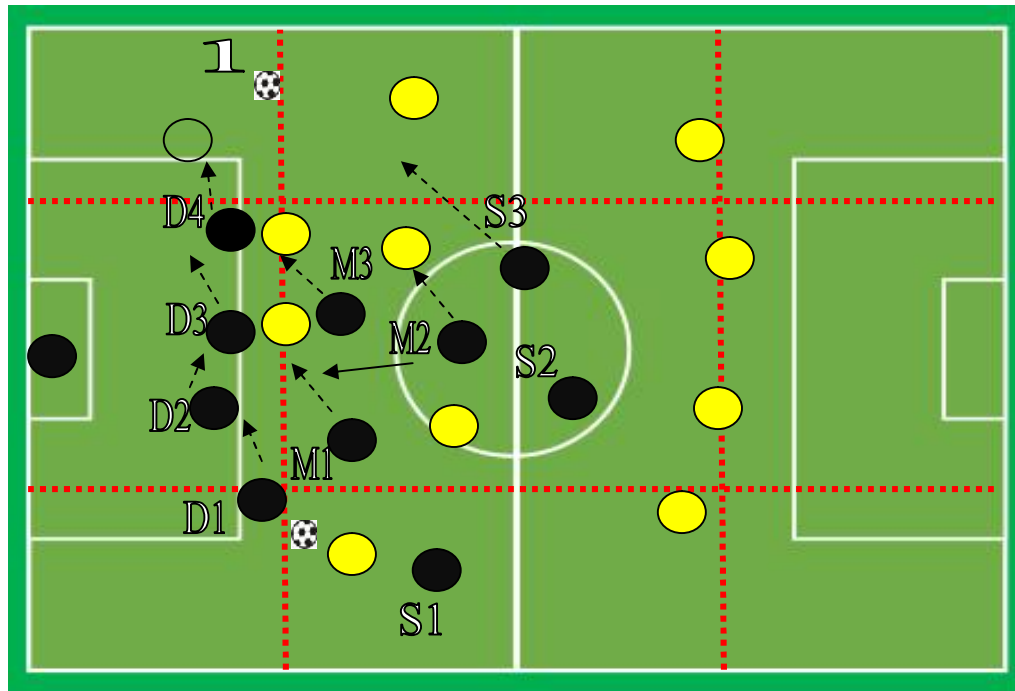
Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan



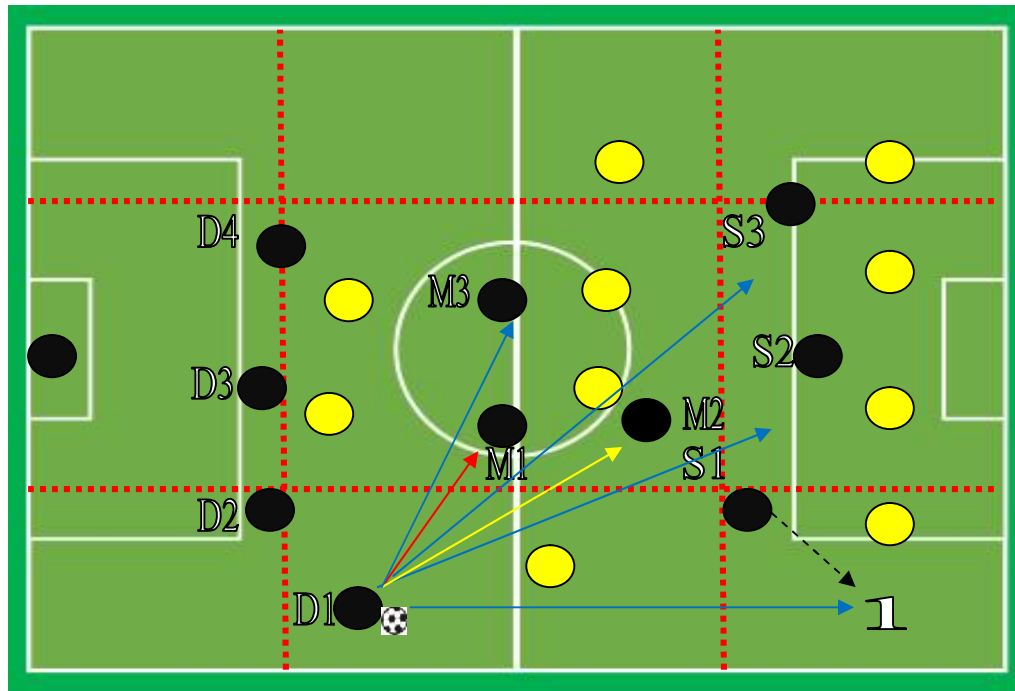


Gambar V.5: Bertahan

1. D1,D2, D3 dan D4 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. D2 membantu/cover D1
4. M1 membantu bertahan di posisi antara D1 dan D2
5. M2 dan M3 mengawal gelandang tengah lawan
6. S1 membantu merebut bola D1
7. S2 dan S3 membantu menjaga pemain bertahan lawan

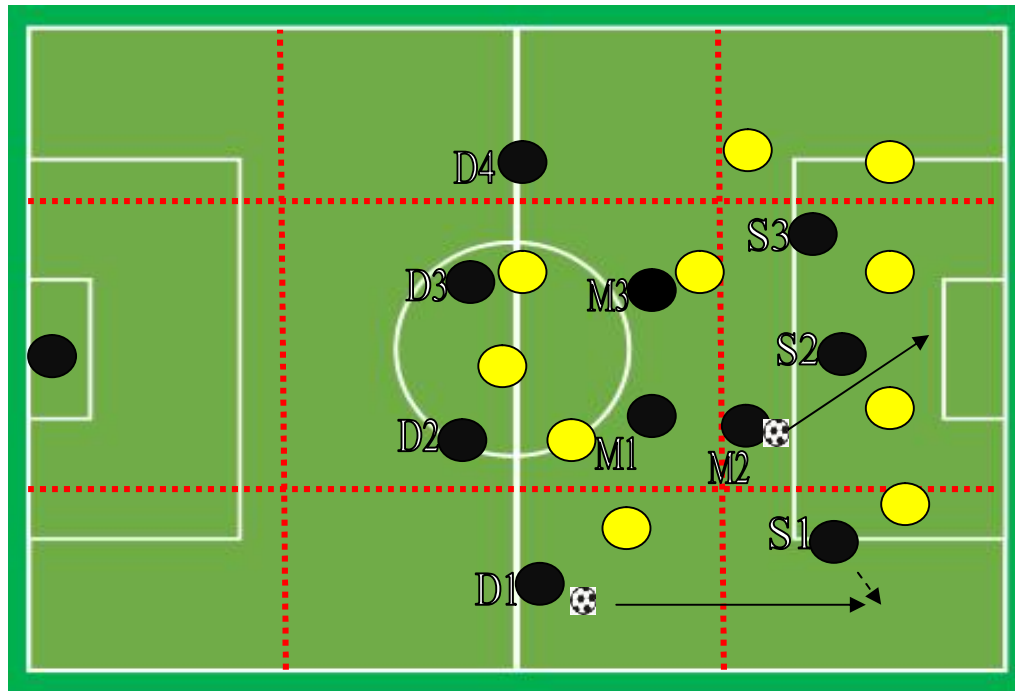
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D4 menjaga lawan
- b) M3 membantu D 4
- c) M2 membantu bergerak ke belakang
- d) S3 kembali ke belakang membantu D4
- e) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar V.6: Transisi

1. D1 menguasai bola
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M1 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke area 1
  - b) D1 melakukan long pass ke S2
  - c) D1 melakukan long pass ke S3
  - d) D1 melakukan pass ke M3



Gambar V.7: Menyerang

1. D4 melakukan umpan terobosan ke S1
  2. S1 melakukan lari diagonal
  3. D4 melakukan umpan ke daerah kosong di dekat M2
- Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:
- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1, S2, S3
  - b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
  - c) M2 melakukan wallpass dengan S1, S2, atau S3

2. Formasi 4-3-3. Libero, stopper, 2 DM, 1 AM

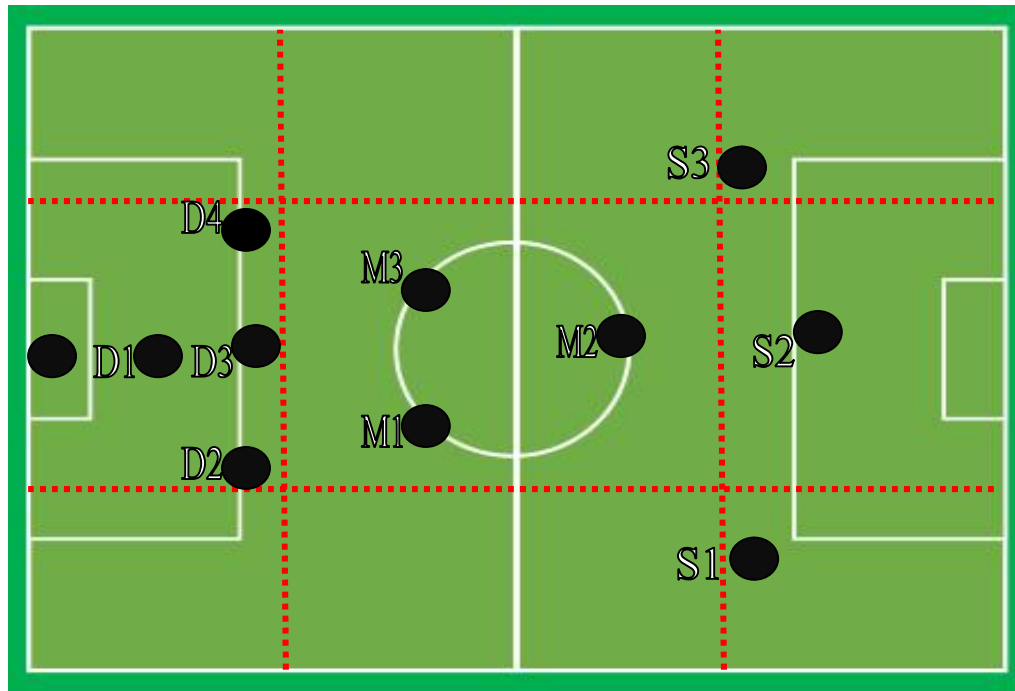
a. Gambaran tim

Formasi 4-3-3 dengan menggunakan pertahanan yang dikomandani oleh libero, membutuhkan sosok libero yang baik dalam membaca permainan, Libero mampu mengorganisasi pertahanan baik saat pemain bertahan di posisinya ataupun pemain bertahan *out position*. Pemain bertahan membutuhkan kemampuan yang baik saat berhadapan 1 vs 1. Komunikasi dan pengambilan keputusan antara pemain belakang dan

gelandang bertahan harus cepat dan satu visi. Keotomastisan sistem pergerakan bertahan menjadi sangat penting.

Dua gelandang bertahan yang mampu membantu penyerangan dan melakukan trasnsisi yang baik, dari bertahan ke menyerang. Mereka harus mempunyai kemampuan bertahan yang baik dengan ditunjang oleh kemampuan passing yang akurat. Gelandang serang harus mempunyai visi yang baik dalam membangun serangan dan membaca permainan. Gelandang serang dapat membuat situasi menjadi menguntungkan jika mendapat bola. Gelandang serang mengatur kapan bola akan diberikan ke samping atau kapan akan diberikan ke depan melalui umpan terobosan. Dibutuhkan pemain dengan kemampuan daya tahan yang baik terutama dua pemain depan bagian samping yang berperan untuk menyerang dan membantu penyerangan.

Formasi 4-3-3 dengan sistem libero akan lebih mudah untuk dilatihkan dan biasanya tidak membutuhkan waktu yang relatif lama. Kinerja gelandang bertahan harus mampu berkomunikasi dan bertransisi dengan baik. Gelandang serang cepat dalam mengambil keputusan memberikan umpan terosoban kepada ketiga pemain depan, supaya terhindar dari jebakan *offside*. Kunci dari latihan formasi ini adalah pemahaman akan posisi utama, membuka ruang, pertukaran posisi para gelandang dan kemampuan overlap Komunikasi selalu dilatihkan terutama yang paling penting adalah antara libero, pemain bertahan dan gelandang bertahan. Libero wajib memiliki daya tahan dan kecepatan yang sangat baik. Libero sebagai pemain belakang terakhir tidak hanya mampu merebut bola saja dan memutus serangan saja, tetapi dilatihkan mempunyai passing yang baik. Akan percuma mampu merebut bola tetapi setelah bola direbut melakukan passing yang salah tujuan.



Gambar V.8: Line up Susunan pemain 4-3-3

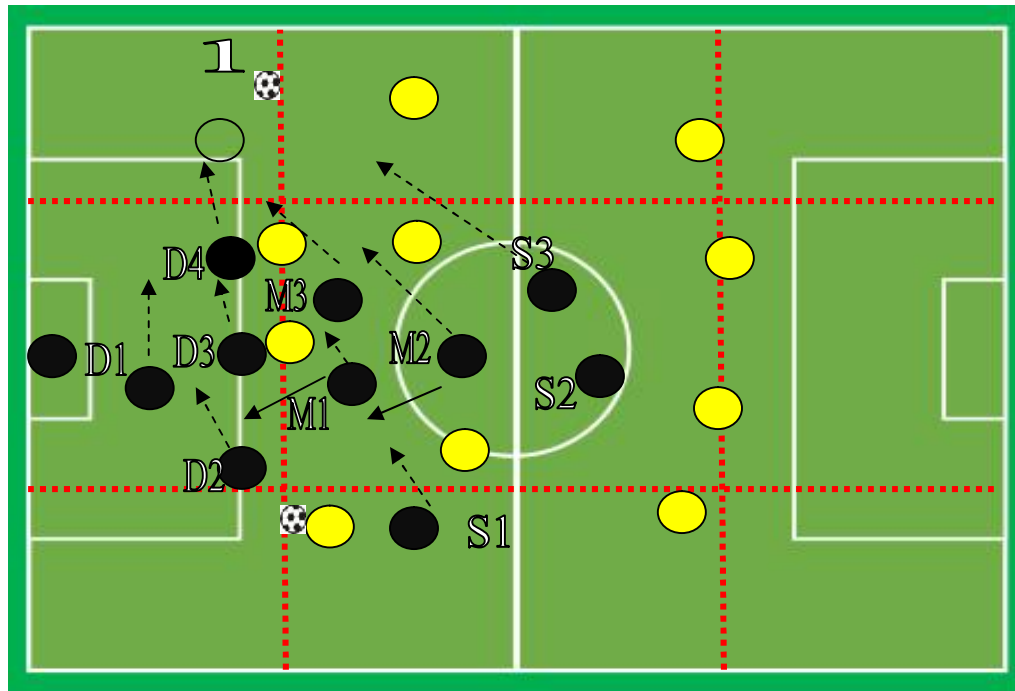
1. D2, D3 dan D4 sebagai stopper
2. D1 sebagai libero berada di belakang D2, D3 dan D4
3. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
4. M3 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
5. M1 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
6. M2 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
7. S1 sebagai right attacker (penyerang kanan)
8. S2 sebagai central attacker , target men (penyerang tengah)
9. S3 sebagai left attacker (penyerang kiri)

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

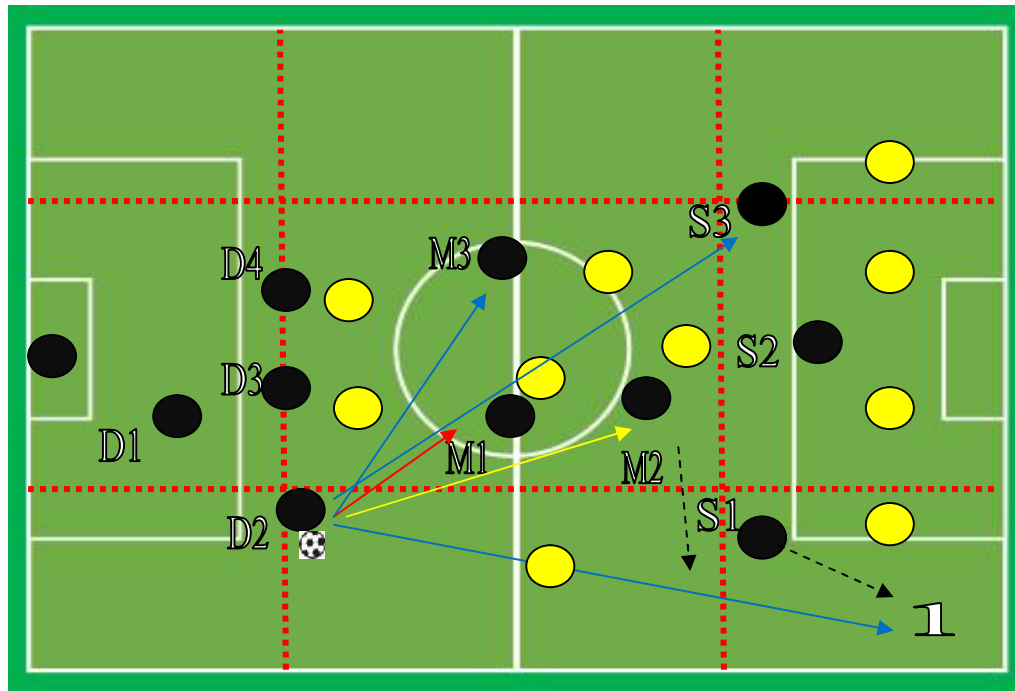


Gambar V.9: Bertahan

1. D3, dan D4 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D2 menjaga lawan dengan bola
3. D1 membantu/cover D2 jika berhasil dilewati
4. M1 membantu D2 dengan masuk ke area pertahanan
5. M2 membantu bertahan dan siap menggantikan posisi M1
6. M3 mengawal gelandang tengah lawan
7. S1 membantu turun ke bawah D2
8. S2 dan S3 membantu menjaga pemain bertahan lawan

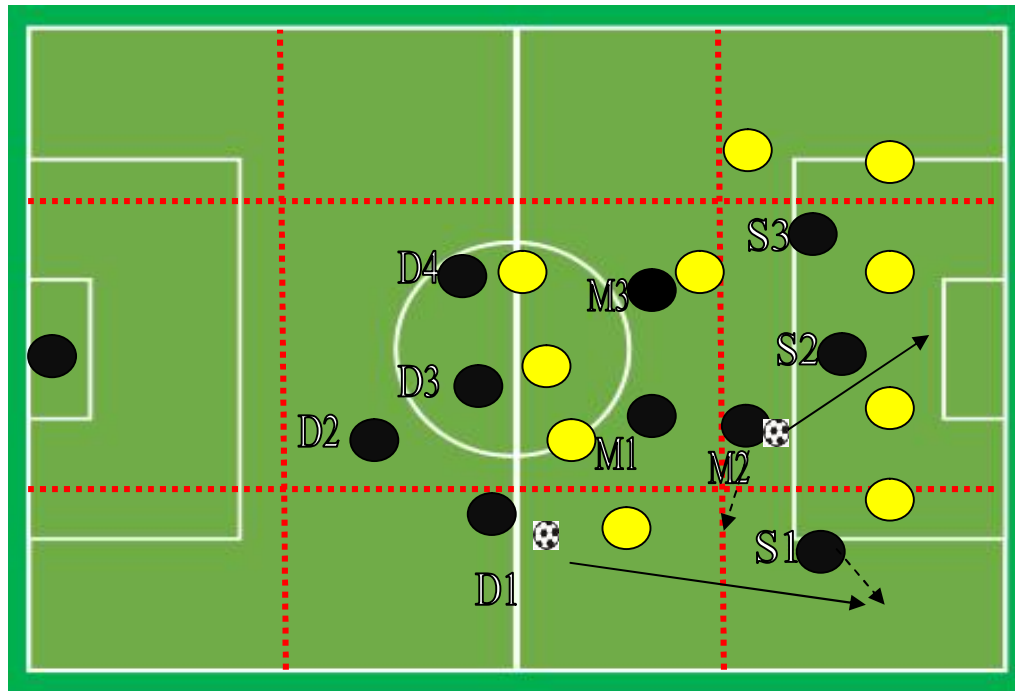
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D4 menjaga lawan
- b) D1 membantu/ cover D4
- c) M3 membantu diantara D3 dan D4
- d) M2 mengganti posisi M3
- e) S3 membantu D4 dengan turun ke bawah



Gambar V.10: Transisi

1. M4 bersiap untuk berlari melakukan overlap
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M2 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke S2
  - b) D1 melakukan long pass ke S3
  - c) D1 melakukan long pas ke area 1
  - d) D1 melakukan passing ke M3



Gambar V.11: Menyerang

1. D4 melakukan umpan terobosan ke S1
2. S1 melakukan lari diagonal
3. D4 melakukan umpan ke daerah kosong di dekat M2

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1, S2, S3
- b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
- c) M2 melakukan wallpass dengan S1, S2, atau S3

3. Formasi 4-3-3 flat bertahan, 1 DM ,2 AM

a. Gambaran tim

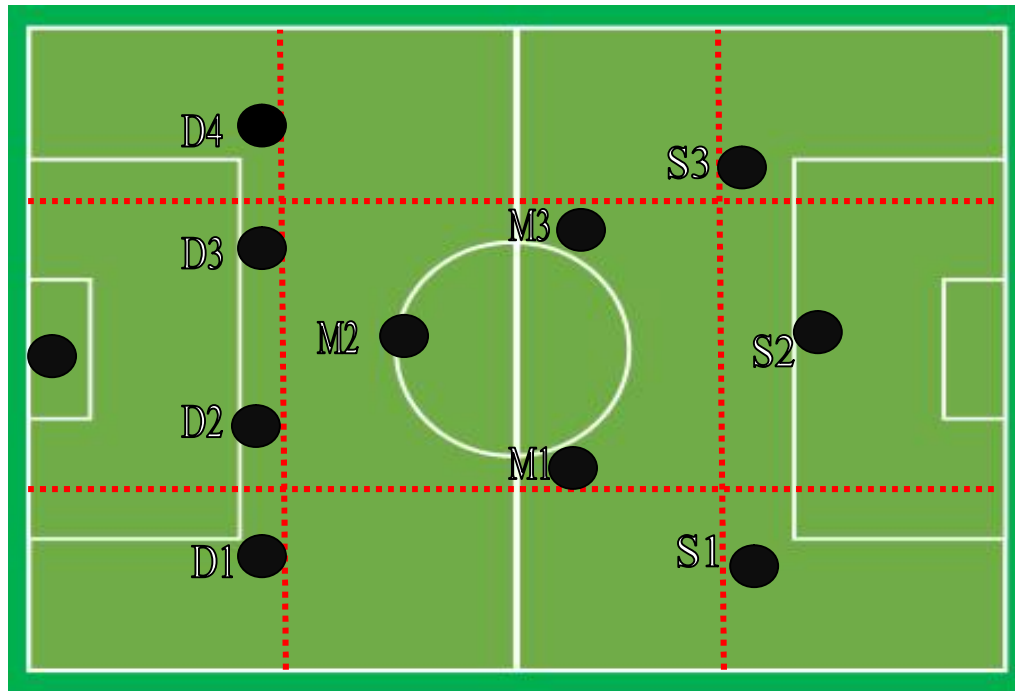
Formasi 4-3-3 membutuhkan para pemain bertahan yang mau berkomunikasi dengan baik dalam melakukan jebakan offside. Para central defefnder diharapkan bagus dalam “duel” bola-bola atas. Wing back kanan dan wing back kiri mempunyai kemampuan overlap yang bagus. Satu gelandang bertahan menuntut untuk dapat menjadi tembok pertama dan sebagai pemutus serangan. Rotasi dalam pergerakan segitiga



para gelandang menjadi penting untuk jalannya lini tengah. Para gelandang tengah ( attacking midfielder) akan baik jika mempunyai kemampuannya penitansi yang baik di area tengah. Gelandang tengah bisa membagi kapan harus ke samping dan kapan harus ke depan.

Pemain depan samping kanan dan kiri dibutuhkan kemampuan umpan silang yang akurat dan kecepatan menggiring bola yang bagus. Dibutuhkan kemampuan yang baik 1 vs 1. Para wing back dan penyerang samping diharapkan mempunyai kondisi daya tahan yang baik untuk menunjang pergerakan selama 90 menit.

Formasi 4-3-3 dengan menggunakan empat pemain bertahan yang sejajar setiap saat harus dilatihkan pergerakan kesamping, ke depan dan belakang secara terpadu. Untuk menerapkan jebakan offside komunikasi dan fokus pemain belakang jadi faktor utama latihan. Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menjadikan pergerakan dan komunikasi pemain bertahan menjadi otomatisasi dalam sebuah permainan. Para wing back membutuhkan latihan daya tahan yang terus menerus diimbangi dengan kemampuan umpan silang. Para pemain tengah harus berlatih bagaimana melakukan rotasi gerak antara ketiga pemain tengah. Dua pemain depan samping dilatihkan untuk melawati lawan dan mengumpan dengan baik. Pemain depan tengah (target men) latihan *finishing* harus selalu ditekankan, baik menerima bola bawah, menerima bola atas ataupun menggiring dan melewati diselesaikan dengan tendangan ke arah gawang. Kunci dari latihan formasi ini adalah pemahaman akan posisi utama, membuka ruang, pertukaran posisi para gelandang dan kemampuan overlap. Satu gelandang yang agak bertipe bertahan dijadikan satu dalam formasi ini untuk bisa memadukan dengan gelandang lainnya.



Gambar V.12: Line up Susunan pemain 4-3-3

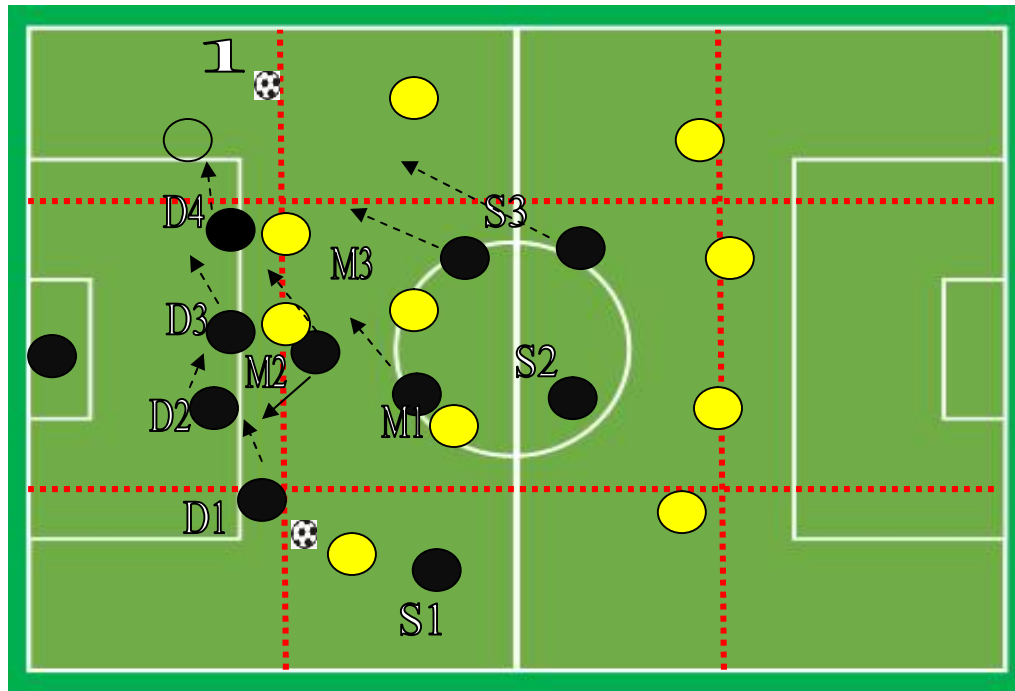
1. D1 sebagai right wing back
2. D4 sebagai left wing back
3. D2, D3 sebagai central defender
4. M2 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
5. M1 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
6. M3 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
7. S1 sebagai right attacker (penyerang kanan)
8. S2 sebagai central attacker , target men (penyerang tengah)
9. S3 sebagai left attacker (penyerang kiri)

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan

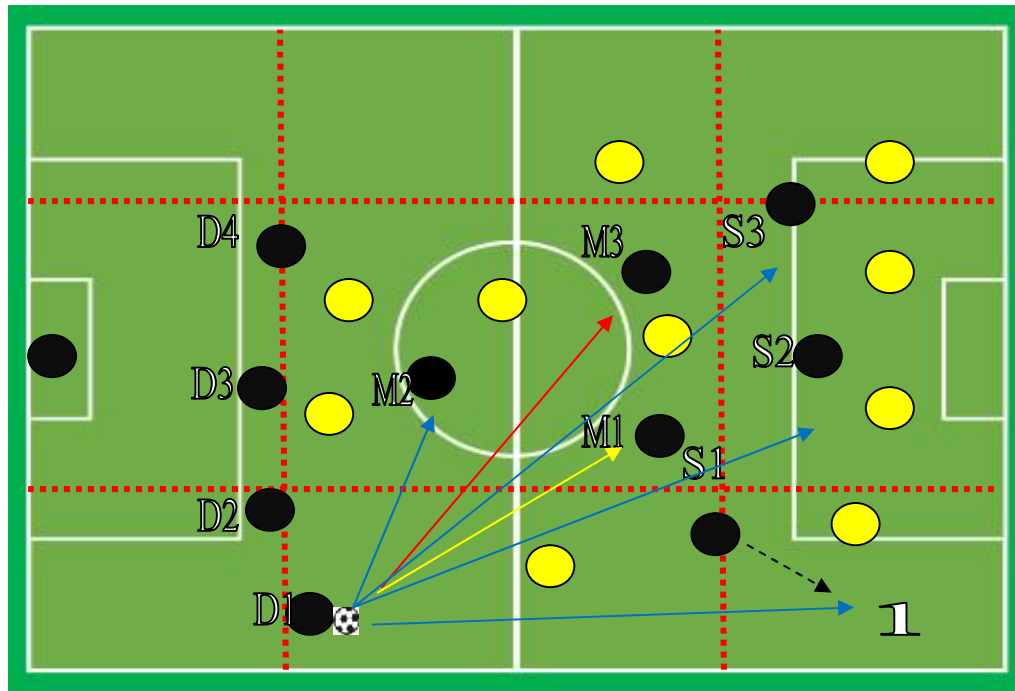


Gambar V.13: Bertahan

1. D1, D2, D3 dan D4 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D1 menjaga lawan dengan bola
3. D2 membantu/cover D1
4. M2 membantu bertahan di posisi antara D1 dan D2
5. M1 dan M3 mengawal gelandang tengah lawan
6. S1 membantu merebut bola D1
7. S2 dan S3 membantu menjaga pemain bertahan lawan

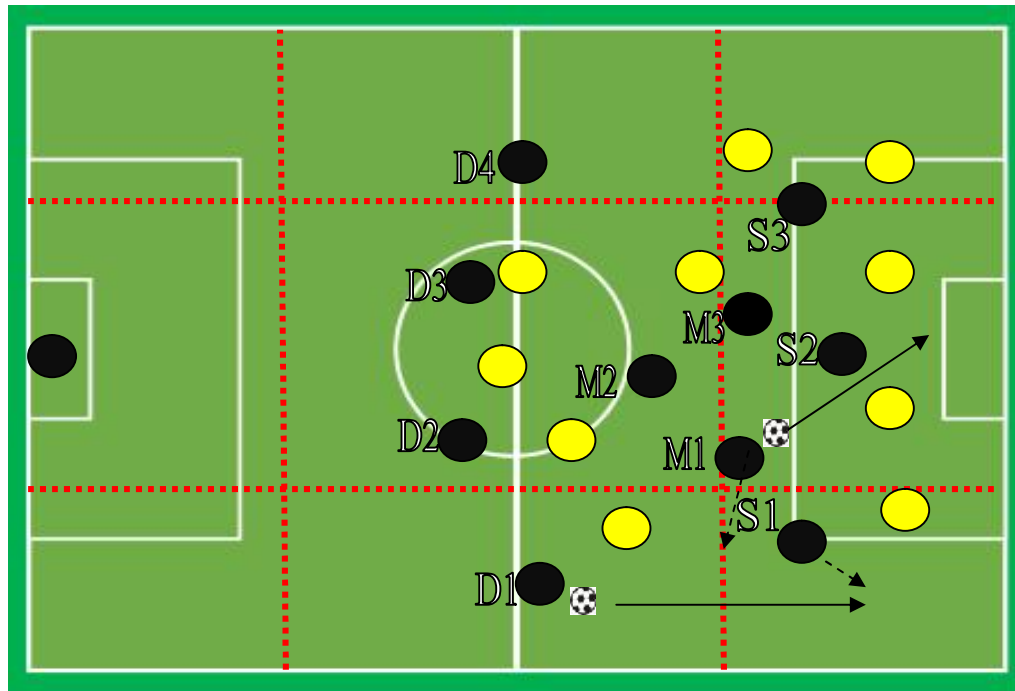
Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain belakang ditunjukkan oleh garis putus-putus:

- a) D4 menjaga lawan
- b) M2 membantu D 4
- c) M3 dan M1 membantu bergerak ke belakang
- d) S3 kembali ke belakang membantu D4
- e) S1 dan S2 mengantisipasi pergerakan pemain bertahan lawan



Gambar V.14: Transisi

1. D1 menguasai bola
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M1 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1(anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke S2
  - b) D1 melakukan long pass ke S3
  - c) D1 melakukan long pass ke area 1
  - d) D1 melakukan passing ke M2



Gambar V.15: Menyerang

1. D4 melakukan umpan terobosan ke S1
2. S1 melakukan lari diagonal
3. D4 melakukan umpan ke daerah kosong di dekat M2

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1, S2, S3
  - b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
  - c) M2 melakukan wallpass dengan S1, S2, atau S3
4. Formasi 4-3-3 dengan menggunakan libero, 1 DM, 2 AM

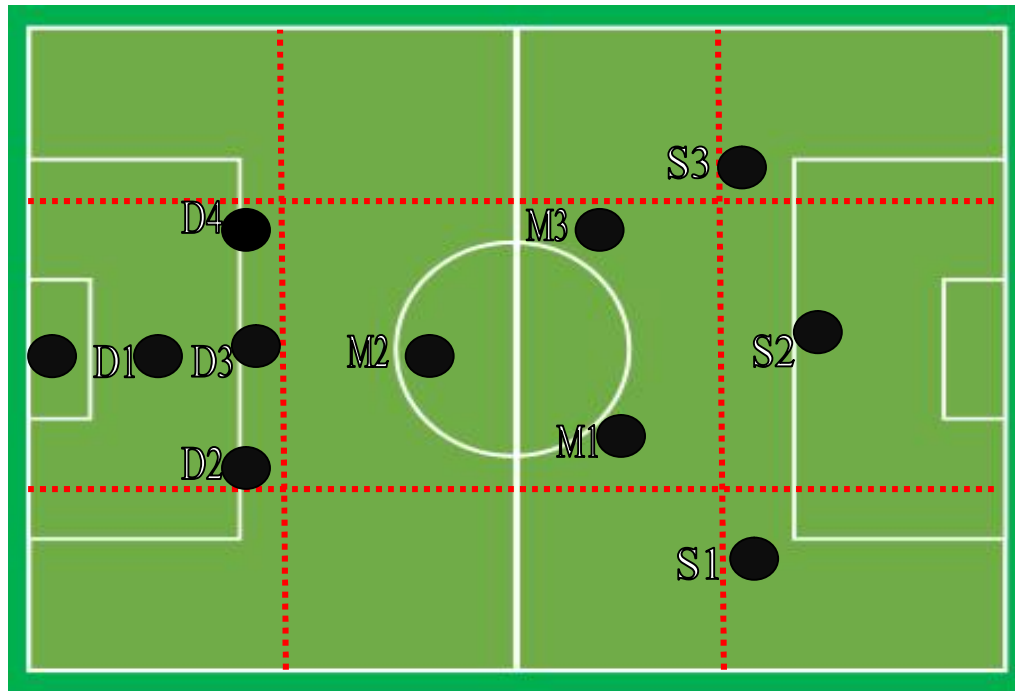
1. Gambaran tim

Formasi 4-3-3 dengan menggunakan libero membutuhkan sosok pemain yang mampu membaca permainan dan mengkomandoi para stoper yang ada didepannya. Libero dengan kemampuan bola-bola atas, penjagaan satu lawan satu dan tackling yang baik akan membuat pertahanan semakin kuat. Satu gelandang bertahan menuntut untuk dapat menjadi tembok pertama dan sebagai pemutus serangan. Rotasi dalam

pergerakan segitiga para gelandang menjadi penting untuk jalannya lini tengah. Para gelandang tengah ( attacking midfielder) akan baik jika mempunyai kemampuan penitrasi yang baik di area tengah. Gelandang tengah bisa membagi kapan harus ke samping dan kapan harus ke depan.

Pemain depan samping kanan dan kiri dibutuhkan kemampuan umpan silang yang akurat dan kecepatan menggiring bola yang bagus. Dibutuhkan kemampuan yang baik 1 vs 1. Para wing back dan penyerang samping diharapkan mempunyai kondisi daya tahan yang baik untuk menunjang pergerakan selama 90 menit.

Formasi 4-3-3 dengan menggunakan empat pemain bertahan yang terdiri atas libero dan stopper. Libero perlu dilatihkan bagaimana melakukan (cover) terhadap ketiga pemain bertahan lainnya. Para stopper dilatihkan bagaimana menjaga lawan dan kapan saat tepat untuk merebut bola dari lawan. Membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk menjadikan pergerakan dan komunikasi pemain bertahan menjadi otomatisasi dalam sebuah permainan. Para pemain tengah harus berlatih bagaimana melakukan rotasi gerak antara ketiga pemain tengah. Dua pemain depan samping dilatihkan untuk melawati lawan dan mengumpan dengan baik. Pemain depan tengah (target men) latihan *finishing* harus selalu ditekankan, baik menerima bola bawah, menerima bola atas ataupun menggiring dan melewati diselesaikan dengan tendangan ke arah gawang. Kunci dari latihan formasi ini adalah pemahaman akan posisi utama, membuka ruang, pertukaran posisi para gelandang dan kemampuan overlap. Satu gelandang yang agak bertipe bertahan dijadikan satu dalam formasi ini untuk bisa memadukan dengan gelandang lainnya.



Gambar V.16: Line up Susunan pemain 4-3-3

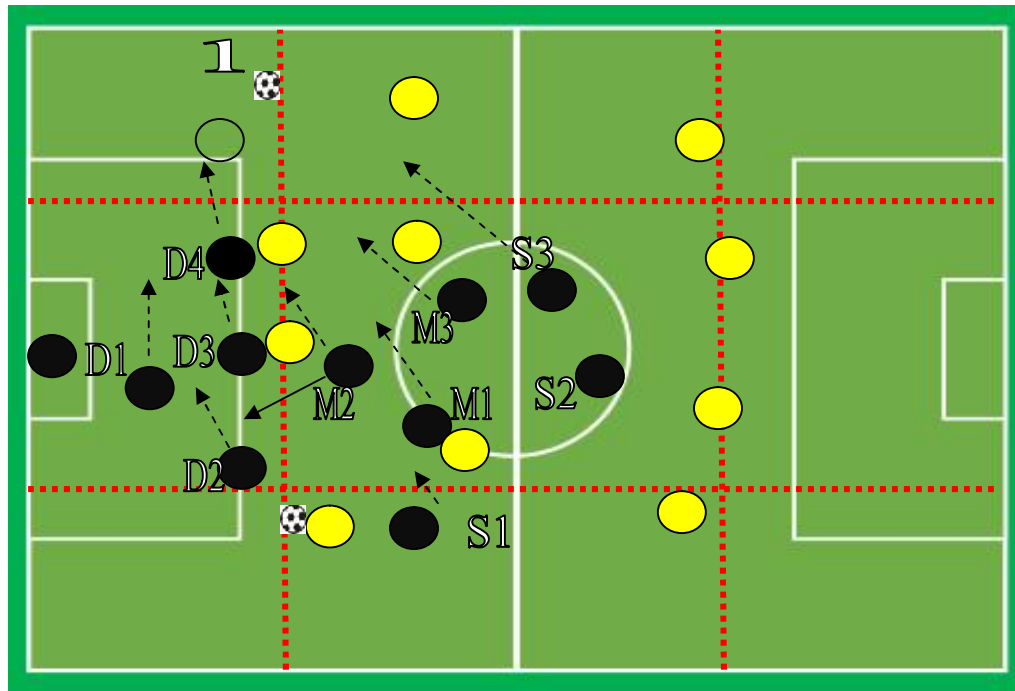
1. D2, D3 dan D4 sebagai stopper
2. D1 sebagai libero berada di belakang D2, D3 dan D4
3. M1 sebagai right winger (gelandang sayap kanan)
4. M2 sebagai defensif midfielder (gelandang bertahan)
5. M1 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
6. M3 sebagai attacking midfielder (gelandang menyerang)
7. S1 sebagai right attacker (penyerang kanan)
8. S2 sebagai central attacker , target men (penyerang tengah)
9. S3 sebagai left attacker (penyerang kiri)

Keterangan gambar

D : Defender/pemain bertahan

M : Midfielder/pemain tengah

S : Striker/pemain depan



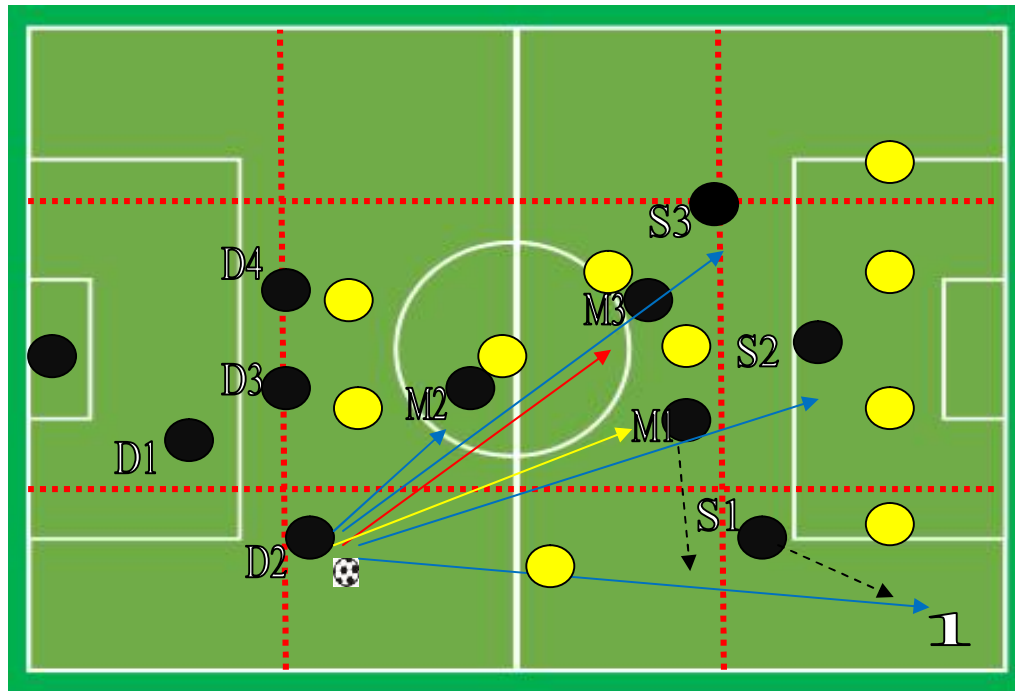
Gambar V.17: Bertahan

1. D3, dan D4 siap menjaga penyerang di area pertahanan
2. D2 menjaga lawan dengan bola
3. D1 membantu/cover D2 jika berhasil dilewati
4. M2 membantu D2 dengan masuk ke area pertahanan
5. M1 dan M3 mengawal gelandang tengah lawan
6. S1 membantu turun ke bawah D2
7. S2 dan S3 membantu menjaga pemain bertahan lawan

Ketika bola dipindahkan ke area 1, maka (pergerakan pemain ditunjukkan oleh garis putus-putus:

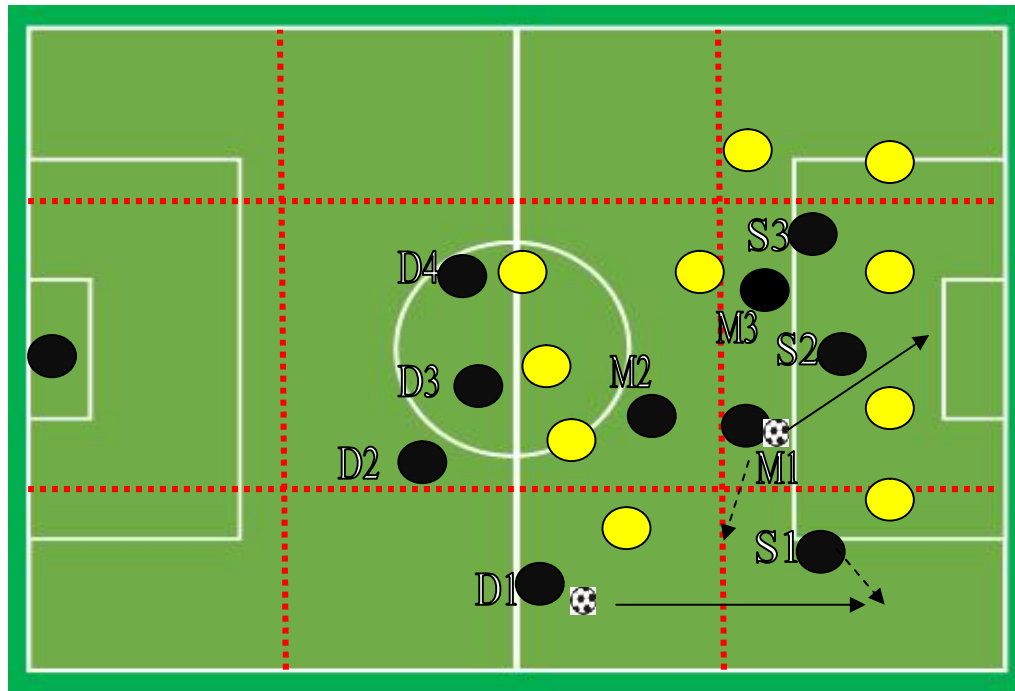
- a) D4 menjaga lawan
- b) D1 membantu/ cover D4
- c) M1 membantu diantara D3 dan D4
- d) M2 mengganti posisi M3
- e) S3 membantu D4 dengan turun ke bawah





Gambar V.18: Transisi

1. D1 menguasai bola
2. S1 bersiap untuk melakukan lari diagonal
3. M1 adalah sasaran utama (anak panah warna kuning)
4. M3 adalah sasaran kedua untuk mendapatkan passing dari D1 (anak panah warna merah)
5. Back pass hanya ke penjaga gawang, tetapi harus sangat hati-hati
6. Opsi yang bisa dilakukan oleh D1 ditunjukkan oleh anak panah berwarna biru:
  - a) D1 melakukan long pass ke S2
  - b) D1 melakukan long pass ke S3
  - c) D1 melakukan long pass ke area 1
  - d) D1 melakukan passing ke M2



Gambar V.19: Menyerang

1. D4 melakukan umpan terobosan ke S1
2. S1 melakukan lari diagonal
3. D4 melakukan umpan ke daerah kosong di dekat M2

Jika bola berada di M2 maka bisa melakukan beberapa opsi:

- a) M2 melakukan umpan terobosan ke S1, S2, S3
- b) M2 melakukan tendangan langsung ke gawang
- c) M2 melakukan wallpass dengan S1, S2, atau S3